

Manajemen Produksi Program Acara “Barbara” Di GTV
(Analisis Perspektif Model Alan Wurtzel)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

RIZQI FACHRIZAL

NIM. 214110102098

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqi Fachrizal

NIM : 214110102098

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Manajemen Produksi Program Acara “Barbara” Di GTV (Analisis Perspektif Model Alan Wurtzel)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Menyatakan,


Rizqi Fachrizal

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Manajemen Produksi Program Acara “Barbara” Di GTV

(Analisis Perspektif Model Alan Wurtzel)

Yang disusun oleh Rizqi Fachrizal NIM. 214110102098 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 10 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Oki Edi Purwoko, M.Si
NIP. 198110132023211006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin, M.Si
NIP.198607172019031008

Penguji Utama

Dr. Warto, M.Kom

NIP. 19811192006041004

Mengesahkan,
Purwokerto, 13 Januari 2025
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

REKOMENDASI MUNAQOSAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Yang bertandatangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : RIZQI FACHRIZAL
NIM : [214110102098](#)
Jurusan / Prodi : MKI/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2021
Judul : Analisis Manajemen Produksi Media Televisi Terhadap Program "Bara" GTV (Model Manajemen Produksi Televisi Alan Wurtzel)

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat - syarat akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 11 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan
MKI



Uus Uswatusholihah, M.A
NIP. 197703042003122001

Pembimbing

Oki Edi P. M. Si
NIP. [2113108101](#)

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : RIZQI FACHRIZAL
NIM : [214110102098](#)
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Analisis Manajemen Produksi Media Televisi Terhadap Program "Bara" GTV (Model Manajemen Produksi Televisi Alan Wurtzel)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 12 Januari 2025
Pembimbing

Oki Edi P, M.Si
NIP. [2113108101](#)

Manajemen Produksi Program Acara “Barbara” Di GTV

(Analisis Perspektif Model Alan Wurtzel)

Rizqi Fachrizal

214110102098

Rizqirizal701@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada manajemen produksi program acara “Barbara” di GTV dengan analisis menggunakan perspektif Model Alan Wurtzel. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen produksi media televisi program Buletin iNews Siang pada segmen Barbara Gtv dalam kerangka manajemen produksi televisi Alan Wurtzel. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya manajemen yang efektif dalam industri penyiaran, terutama dalam menciptakan program yang menarik dan berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen produksi media televisi program Buletin iNews Siang pada segmen Barbara GTV

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen produksi media televisi perspektif Alan Wurtzel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi program “Barbara” menerapkan praktik yang efektif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi tersebut meliputi koordinasi yang baik antar tim, penggunaan teknologi yang tepat, dan pengelolaan waktu yang efisien. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen produksi yang diterapkan dalam program “Barbara” telah berkontribusi signifikan terhadap kualitas tayangan dan penerimaan positif dari penonton.

Kata kunci: Manajemen Produksi, Program Acara, “Barbara”, Alan Wurtzel, Kualitas Tayangan.

***Production Management of the “Barbara” Program on GTV
(Alan Wurtzel Model Perspective Analysis)***

Rizqi Fachrizal

214110102098

Rizqirizal701@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on the Production management of the “Barbara” program on GTV with an analysis using the Alan Wurtzel Model perspective. The formulation of the problem in this study is How is the Production management of the television media program Buletin iNews Siang on the Barbara Gtv segment within the framework of Alan Wurtzel's television Production management. The background of this study is the importance of effective management in the broadcasting industry, especially in creating interesting and quality programs. The purpose of this study is to find out how the Production management process of the television media program Buletin iNews Siang on the Barbara GTV segment

This study uses a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theoretical basis used in this study is the television media Production management perspective of Alan Wurtzel.

The results of the study indicate that the Production management of the “Barbara” program applies effective practices in planning, organizing, implementing, and evaluating. These strategies include good coordination between teams, the use of appropriate technology, and efficient time management. The conclusion of this study is that the Production management applied in the “Barbara” program has contributed significantly to the quality of the broadcast and positive reception from the audience.

Keywords: Production Management, Event Program, “Barbara”, Alan Wurtzel, Broadcast Quality.

MOTTO

"Keberhasilan dalam manajemen produksi terletak pada kombinasi antara inovasi yang berkelanjutan, efisiensi operasional, dan kualitas tanpa kompromi."¹

(Alan Wurtzel)



¹ Robert T.Kiyosaki et.al., *The 21st Century Production* (Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama, 2011), 35.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis ingin menghadirkan persembahan ini sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para pembimbing, Oki Edi Purwoko, M.Si, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga sepanjang proses penelitian ini. Bapak adalah sosok yang penuh dedikasi dan kebijaksanaan yang telah membantu penulis mengembangkan pemahaman dan keterampilan penelitian.
2. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, cinta, dan doa-doa tulus mereka sepanjang perjalanan ini. Usaha dan doa yang tiada henti dari Bapak, Ibu, Kakak, Adek dan tidak lupa kepada Calon masa depan saya Dek Ama, dan seluruh keluarga telah menjadi pijakan yang kokoh dan sumber kekuatan penulis dalam menghadapi segala tantangan.
3. Saya tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada jurnalis jurnalis di GTV dan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pembuatan skripsi ini, keramahan, dan kesediaan untuk berbagi pengetahuan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan produksi program Barbara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang melimpah. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas berkat dan petunjuk-Nya yang telah melingkupi perjalanan penulisan skripsi ini. Dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA “BARBARA” DI GTV (ANALISI PERSPEKTIF MODEL ALAN WURTZEL)”**.

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Oki Edi Purwoko, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, arahan, dan bimbingan yang sangat berharga sepanjang penulisan skripsi ini. Bapak telah memberikan inspirasi, pemahaman yang mendalam, serta pandangan yang kritis dalam mengembangkan penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan kepercayaan Bapak kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang mendukung penulis. Terima kasih kepada pihak yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M, Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Abdul Wachid, B.S, S.S., M.Hum dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingannya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
9. Oki Edi Purwoko, M.Si, dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Bapak dan Ibu Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis sehingga banyak mendapatkan ilmu selama menjadi mahasiswa di Komunikasi dan Penyiaran Islam.
11. Imamsyah Manuah selaku Penanggung Jawab Produksi Buletin iNews Siang sebagai informan kunci dalam petelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara dan sangat terbuka dalam menjawab semua pertanyaan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa ada hambatan selama penelitian.
12. Subhan, Yasmin, Abdul Rizky, Asep selaku tim program “Barbaara” sebagai informan pendukung. Terimakasih sudah mau meluangkan waktunya untuk diwawancara, semoga makin sukses karirnya di bidang pekerjaannya.
13. Kepada Bapakku tercinta yaitu Aji Riyanto dan Ibuku yaitu Sumiatun yang selalu memberi kasih sayang sangat tulus, mendidik dan membentuk jati diri penulis menjadi pribadi lebih baik, kuat, sabar dan tangguh sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini dengan sangat baik.

14. Kepada Kakaku Ismi Arvia Yuliani dan Adikku Tersayang Aisyah Rachmadani yang telah memberikan perhatian kepada penulis serta memberikan dukungannya dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
15. Kepada masa depanku dek Ama tersayang yang sudah mendukung dan mensupport penulis dimanapun dan kapanpun itu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan pembaca. Dengan banyaknya keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Untuk semuanya, penulis tidak dapat memberikan tulisan yang sempurna. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga amalan mereka menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Penulis,



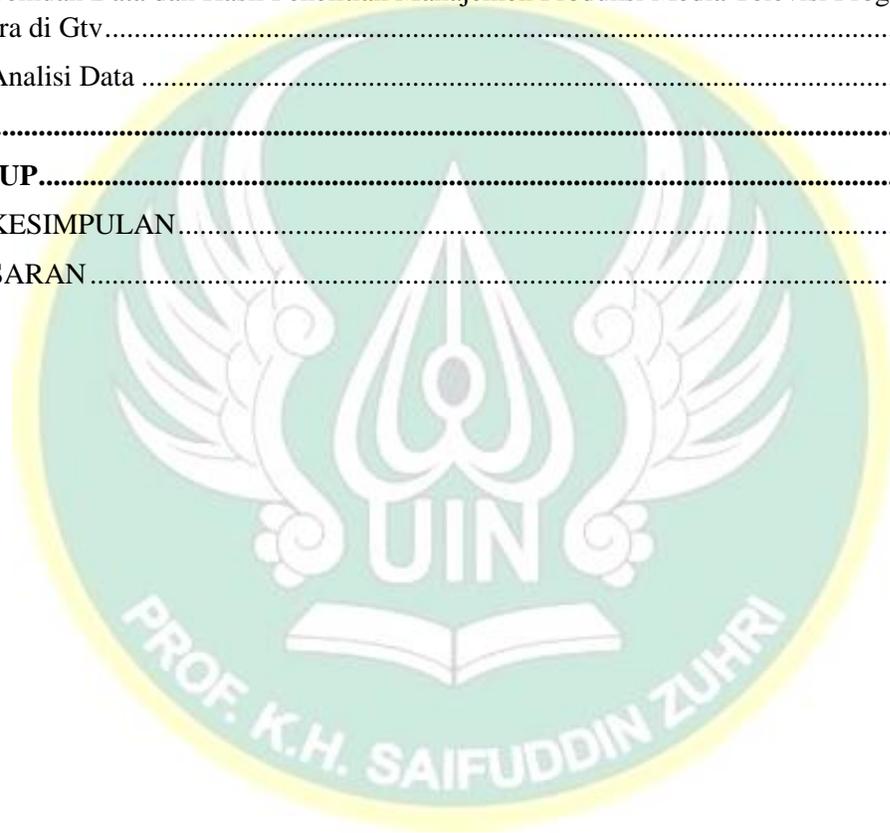
Rizqi Fachrizal

NIM. 214110102098

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
REKOMENDASI MUNAQSAH.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	XV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
C. Penegasan Istilah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Pustaka	15
BAB II.....	19
LANDASAN TEORI	19
A. Manajemen Media	19
1. Pengertian Manajemen Media	19
2. Manajemen Produksi Media Televisi Alan Wurtzel	22
3. Manfaat Manajemen Produksi	39
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif.....	42
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46

D. Sumber Data.....	48
E. Alat Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Stasiun GTV	59
B. Program Acara Barbara Di GTV	64
C. Temuan Data dan Hasil Penelitian Manajemen Produksi Media Televisi Program Barbara di Gtv.....	70
D. Analisi Data	99
BAB V	114
PENUTUP.....	114
A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Proses Pengambilan Gambar Di Kampus LSPR	6
Gambar 4.1: Struktur organisasi GTV	60
Gambar 4.2: Screenshot Instragram GTV	61
Gambar 4.3: Screenshot X GTV	62
Gambar 4.4: Screenshot Youtube GTV	62
Gambar 4.5: Website GTV.	63
Gambar 4.6: Vidio Segmen Barbara Di Yotube	68
Gambar 4.7: Shoting Tenang Prahua Eretan	68
Gambar 4.8: Shoting Tentang Pencurian Baut.....	69
Gambar 4.9: Shoting Tentang Pemilu 2024.....	69
Gambar 5.1: Tampilan wawancara Bersama Imamsyah.....	125
Gambar 5.2: Tampilan wawancara Bersama dengan Subhan.	128
Gambar 5.3. Tampilan Wawancara Bersama Abdul Rizky.	131
Gambar 5.4: Tampilan wawancara Bersama Yasmin	134
Gambar 5.5: Tampilan wawancara Bersama Asep	137
Gambar 5.6: Tampilan Shoting Program Barbara Prahua Eretan.	141
Gambar 5.7: Tampilan Shoting Barbara di Kantor KPU pusat.	141
Gambar 5.9: Tampilan Barbara Tentang Baut Dicuri Di Jembatan	142

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Tentang Teori Alan Wurtzel.....	38
Tabel 4.1: Struktur Tim Produser Barbara.	70



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi adalah salah satu media massa yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan edukasi kepada masyarakat. Televisi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang di seluruh dunia. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi televisi telah mengalami kemajuan yang signifikan, mulai dari televisi hitam-putih hingga televisi berwarna, dan dari televisi analog ke televisi digital.²

Televisi memiliki kekuatan untuk mencapai audiens yang luas dan beragam, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui program-programnya, televisi dapat menghadirkan berbagai jenis konten, seperti berita, acara hiburan, olahraga, drama, dokumenter, dan masih banyak lagi. Televisi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan visual dan audio secara langsung, sehingga dapat mempengaruhi emosi, persepsi, dan pemahaman pemirsa.³

Selain sebagai sumber informasi dan hiburan, televisi juga memiliki peran sosial yang penting. Televisi dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat, mengedukasi, dan mempromosikan nilai-nilai positif. Televisi juga dapat menjadi platform untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan budaya kepada masyarakat.

² Hanana, Alna, Annisa Anindya, and Novi Elian, 'Transformasi Media Youtube Dan Televisi (Analisis Fungsi Dan Konsumsi Media Youtube Dan Televisi Di Kota Padang)', *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4.2 (2020), 186

³ Tyler Solon Williams, "Understanding the Early Television Cartoon," May, 2021, 492.

Dalam era digital saat ini, televisi juga mengalami transformasi dengan adanya televisi berlangganan, televisi internet, dan platform streaming. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada pemirsa untuk menonton program-program televisi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, atau komputer.⁴

Meskipun televisi memiliki banyak manfaat, perlu diingat bahwa pemirsa juga perlu memiliki pemahaman kritis terhadap konten yang disajikan. Sebagai media massa yang kuat, televisi juga memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, televisi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk budaya, opini publik, dan pemahaman masyarakat. Melalui program-programnya, televisi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting, mempromosikan keberagaman, dan membangun pemahaman yang lebih baik antara individu dan masyarakat.

Televisi sebagai media dakwah mengalami kemajuan dalam berbagai hal diantaranya dari teknik atau metode dakwahnya serta media dakwah yang bermacam-macam dan menarik perhatian masyarakat. Dakwah melalui televisi dapat dilakukann dengan baik, dalam bentuk berita feature yang mengangkat bulan bulan tertentu seperti bulan robiulawal (mulud)atau bulan syawal. Selain itu juga

⁴ Alna Hanana, Annisa Anindya, dan Novi Elian, “Transformasi Media Youtube Dan Televisi (Analisis Fungsi Dan Konsumsi Media Youtube Dan Televisi Di Kota Padang),” *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4.2 (2020), 186

televisi bisa berdakwah dalam bentuk ceramah, sandiwara ataupun drama.⁵

Dalam firman-Nya Al-Quran Surah An Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam Surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang metode dakwah yang baik dan efektif. Ayat ini dapat dihubungkan dengan penyiaran televisi sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas. Berikut ini adalah kaitan dakwah dalam Surat An-Nahl 125 dengan penyiaran televisi:⁶

1. Dakwah dengan Hikmah: Surat An-Nahl ayat 125 mengajarkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah. Hikmah dalam dakwah mencakup pengetahuan tentang agama, pemahaman Al-

⁵ Majid, Moch Nurcholis, 'Televisi Sebagai Media Dakwah (Studi Dakwah Fatayat PW Jawa Timur Melalui TV 9)', *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.2 (2020), 123-41

⁶ Ayat, Surat An-nahl, 'Relevansi Metode Dakawah Sunan Kalijaga Dengan Kandungan Surat An-Nahl Ayat 125 Oleh', 12.2 (2023), 449-62

Qur'an, dan kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Penyiaran televisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan dakwah dengan hikmah kepada masyarakat luas. Melalui program-program televisi yang informatif dan edukatif, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh pemirsa.

2. Pengajaran yang Baik: Surat An-Nahl ayat 125 juga menekankan pentingnya pengajaran yang baik dalam dakwah. Pengajaran yang baik mencakup cara penyampaian yang lemah lembut, menyejukkan, dan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Dalam konteks penyiaran televisi, program-program dakwah dapat dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengajaran yang baik kepada pemirsa. Melalui program-program yang inspiratif, motivasional, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam, penyiaran televisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.
3. Pendekatan yang Baik: Surat An-Nahl ayat 125 juga mengajarkan pentingnya menggunakan pendekatan yang baik dalam dakwah. Pendekatan yang baik mencakup cara berdialog, berdiskusi, dan berdebat dengan cara yang santun dan menghormati pendapat orang lain. Dalam konteks penyiaran televisi, program-program dakwah dapat mengadopsi pendekatan yang baik dengan mengundang narasumber yang berkompeten, mengadakan diskusi yang konstruktif, dan memberikan ruang bagi pemirsa untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, penyiaran televisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun pemahaman dan kesadaran tentang Islam.

Dalam kesimpulannya, Surat An-Nahl ayat 125 memberikan pedoman yang relevan untuk dakwah melalui penyiaran televisi. Dengan menggunakan media televisi, dakwah dapat mencapai masyarakat luas dengan cara yang efektif dan menarik. Melalui program-program dakwah yang disiarkan di televisi, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan pendekatan yang baik kepada pemirsa.

Dunia media televisi memberikan pembaharuan warna baru di televisi Indonesia. Kini bermunculan stasiun-stasiun televisi yang lebih segar dan menarik untuk dilihat pemirsa. Salah satunya stasiun GTV pada program “Buletin Inews Siang” yang memiliki sajian menarik dan segar untuk ditonton.

Pada stasiun televisi GTV (sebelumnya dikenal sebagai Global TV) adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. GTV pertama kali diluncurkan pada tanggal 8 Oktober 2001 dengan nama Global TV. Pada 11 Oktober 2017, stasiun ini mengalami perubahan merek dan resmi berganti nama menjadi GTV. GTV dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC Media), sebuah perusahaan media terkemuka di Indonesia. MNC Media juga memiliki jaringan televisi lainnya, seperti RCTI, MNCTV, iNews TV, dan beberapa saluran berbayar. GTV memiliki cakupan nasional dan dapat disaksikan di seluruh Indonesia melalui siaran terestrial, satelit, dan layanan televisi berlangganan.

GTV juga menawarkan berbagai jenis program, termasuk acara hiburan, drama, komedi, musik, reality show, kompetisi, dan berita. Stasiun ini juga menayangkan acara olahraga, seperti sepak bola, bulu tangkis. GTV juga memiliki platform digital yang aktif, termasuk situs

web resmi dan akun media sosial yang menyediakan konten tambahan, klip video, dan berita terkini.⁷

Pada program berita di GTV tidak hanya menyajikan berita hard news, tetapi juga berita feature. Berita feature sering kali dianggap sebagai "cerita dalam cerita" yang memberikan dimensi baru pada topik atau peristiwa yang diberitakan. Dalam era media digital, berita feature juga dapat melibatkan elemen multimedia, seperti foto, video, atau audio, untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam

Pada berita feature di GTV yang populer terdapat pada Buletin iNews Siang pada segmen Barbara. Barbara adalah program khusus pada paket atau segmen Buletin iNews Siang GTV. Selain itu pada program Barbara ini menayangkan isu sosial yang dekat dengan masyarakat. Barbara ini sudah lama berdiri pada tahun 2019, lalu dilirik oleh televisi GTV dan bekerja sama dengan barbara pada November 2023. Pada segmen Barbara ditayangkan pada segmen diakhir paket.



Gambar 1.1: Proses pengambilan gambar dikampus *London School Of Public Relations (LSPR) Institute Of Communication & Business Tanah Abang, Jakarta Pusat.*

⁷ S A Fadilla, "Peran Asisten Produser dalam Program Buletin Inews Siang di Global Televisi," 2020.

Lalu di stasiun televisi lain juga menayangkan berita feature seperti Liputan 6 Pagi di stasiun televisi SCTV Program berita pagi ini menyajikan berita feature dengan fokus pada berbagai topik menarik seperti kesehatan, gaya hidup, teknologi, dan wisata. Dan di stasiun televisi Trans TV seperti Insert, Program berita feature yang mengulas berbagai topik menarik seperti kuliner, fashion, musik, film, dan teknologi. Insert juga sering menghadirkan wawancara dengan tokoh-tokoh terkenal.

Buletin "Inews Siang" GTV adalah program berita siang yang disiarkan oleh stasiun televisi GTV. Program ini merupakan bagian dari jajaran program berita GTV yang memberikan informasi terkini dan terpercaya kepada pemirsa di seluruh Indonesia. Buletin "Inews Siang" GTV hadir sebagai sumber informasi yang mengulas berbagai peristiwa penting yang terjadi di dalam dan luar negeri. Program ini memberikan liputan berita terkini, termasuk berita politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, dan berbagai topik menarik lainnya.⁸

Dalam setiap edisinya, "Inews Siang" GTV menyajikan berita dengan gaya penyampaian yang dinamis dan informatif. Tim jurnalis yang berpengalaman dan profesional bekerja keras untuk memberikan liputan yang akurat dan mendalam, serta menghadirkan narasumber yang kompeten untuk memberikan analisis dan pandangan yang beragam. Selain berita, "Inews Siang" GTV juga menyajikan segmen-segmen menarik seperti liputan khusus, wawancara dengan tokoh-tokoh terkemuka, dan laporan investigasi. Program ini bertujuan untuk

⁸ Zhou, Zhiwei, Haiying Li, and Yang Jia, 'Makna Pesan Pada Tayangan Super Youth Generation DI GTV', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14

memberikan pemirsa informasi yang relevan dan bermanfaat dalam format yang menarik dan mudah dipahami.

Dengan kehadiran Buletin "Inews Siang" GTV, pemirsa dapat mengikuti perkembangan terkini di berbagai bidang dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang sedang menjadi perhatian masyarakat. Program ini menjadi salah satu sumber informasi yang penting bagi pemirsa yang ingin tetap up-to-date dengan berita terkini di Indonesia dan dunia. Berikut ini adalah informasi mengenai program "Buletin iNews Siang" GTV:

1. Jadwal Tayang: "Buletin iNews Siang" GTV ditayangkan setiap hari pada jam 10:00 - 10:30 WIB.
2. Durasi Tayang: "Buletin iNews Siang" GTV memiliki durasi tayang selama 30 menit.
3. Isi Program: "Buletin iNews Siang" GTV merupakan program berita yang memberikan informasi terkini mengenai berbagai peristiwa dan topik penting yang terjadi di dalam dan luar negeri.
4. Gaya Penyajian: "Buletin iNews Siang" GTV menggunakan gaya penyajian yang informatif dan objektif dalam menyampaikan berita kepada pemirsa.
5. Segmen Lain dalam Program "Buletin iNews": "Buletin iNews" GTV juga memiliki segmen lain seperti "Buletin iNews Pagi" dan "Buletin iNews Malam" yang ditayangkan pada waktu yang berbeda.

Pada program "Buletin iNews Siang" GTV terdapat paket atau segmen Barbara. Barbara adalah jenis berita yang berfokus pada pemberitaan mendalam tentang suatu topik tertentu. Berbeda dengan berita hard news yang lebih menekankan pada fakta dan informasi, Barbara memiliki gaya pemberitaan yang lebih menarik dan menghibur. Pada Segmen Barbara ini menayangkan kepada pemirsa edukasi,

dan memberikan informasi menarik bahkan didalamnya ada unsur dakwah islamnya.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai program Buletin iNews Siang pada segmen/paket Barbara di stasiun Gtv, maka penulis akan meneliti dengan judul “**Manajemen Produksi Program Acara “Barbara” Di GTV (Analisis Perspektif Model Alan Wurtzel)**”.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat batasan masalah untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian yang akan dibahas yakni Manajemen Produksi Program Buletin iNews Siang pada segmen Barbara GTV, Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen produksi media televisi program Buletin iNews Siang pada segmen Barbara Gtv dalam kerangka manajemen produksi televisi Alan Wurtzel?

C. Penegasan Istilah

1. Manajemen Media

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya (seperti manusia, keuangan, waktu, dan material) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Manajemen melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, pengaturan kegiatan, dan pengawasan pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Beberapa elemen kunci dari manajemen meliputi:

⁹ Tivanny Mulia Lesmana, “Manajemen Produksi Terhadap Program Siaran,” 6059, 2023.

1. **Perencanaan:** Merupakan proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan melibatkan penentuan sasaran, penentuan strategi, penjadwalan, dan perencanaan alokasi sumber daya.
2. **Pengorganisasian:** Melibatkan pengaturan dan pengelompokan sumber daya yang tersedia, termasuk manusia, keuangan, dan fisik, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini meliputi pembagian tugas, pembentukan tim, pembuatan struktur organisasi, dan penentuan wewenang dan tanggung jawab.
3. **Pengendalian:** Merupakan proses memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan bahwa aktivitas dan hasilnya sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengendalian melibatkan pengukuran, perbandingan dengan standar, identifikasi perbedaan, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.
4. **Pengawasan:** Melibatkan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatan, serta memberikan umpan balik dan bimbingan kepada individu atau tim yang terlibat dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Pengawasan membantu memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Manajemen diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam organisasi bisnis, institusi pemerintah, organisasi nirlaba, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya yang efektif dan efisien. Manajemen yang baik melibatkan

pemahaman tentang orang-orang, proses, dan praktik terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰

Lalu Manajemen produksi media televisi yakni melibatkan pengelolaan dan koordinasi semua aspek yang terkait dengan produksi program televisi. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan dari awal hingga akhir proses produksi. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan manajemen produksi media televisi:

1. Perencanaan Produksi: Tahap perencanaan melibatkan pengembangan konsep program, penulisan naskah, penentuan anggaran produksi, dan penjadwalan produksi. Manajemen produksi bertanggung jawab untuk merencanakan timeline produksi, mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, dan menyusun rencana kerja yang jelas.
2. Pengorganisasian Tim Produksi: Manajemen produksi harus mengatur tim produksi yang terdiri dari produser, sutradara, penulis, kru kamera, kru suara, editor, dan anggota lainnya. Mereka bertanggung jawab untuk memilih dan mengontrak para profesional yang sesuai dengan kebutuhan produksi, serta memastikan kolaborasi yang efektif di antara mereka.
3. Pengendalian Produksi: Manajemen produksi harus memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengawasan dan pengendalian langsung terhadap kegiatan produksi, termasuk pemantauan penggunaan sumber daya, penanganan perubahan

¹⁰ Santi Susanti dan Reksa Anggia Ratmita, "Manajemen Produksi Program Berita DI iNEWS TV Bandung," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 10.2 (2020), 1–17.

yang ada terjadi, dan pemecahan masalah yang muncul selama produksi.

4. Koordinasi Produksi: Manajemen produksi bertanggung jawab untuk mengoordinasikan semua aspek produksi, termasuk koordinasi dengan departemen lain seperti departemen kreatif, departemen teknis, departemen keuangan, dan departemen pemasaran. Mereka harus memastikan keselarasan di antara semua departemen yang terlibat untuk mencapai tujuan produksi yang diinginkan.
5. Pengawasan Produksi: Manajemen produksi harus memastikan kualitas produksi yang tinggi dan kepatuhan terhadap standar teknis dan kreatif yang ditetapkan. Mereka melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap setiap tahap produksi, termasuk pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, untuk memastikan output yang memenuhi harapan dan persyaratan yang ditetapkan.

Jadi Manajemen produksi media televisi memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan produksi program-program televisi. Dengan mengkoordinasikan berbagai aspek produksi, manajemen produksi membantu menciptakan konten yang berkualitas, efisien, dan sesuai dengan tujuan dan harapan penghasil program televisi.¹¹

Dalam produksi program Buletin iNews Siang pada Segmen Barbara GTV, produser memegang peran yang sangat penting. Produser bertanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi seluruh proses produksi segmen Barbara, mulai dari

¹¹ Peran Manajemen et al., "Peran Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Produksi Vidio Jurnalis Pada Media IT TV," 6079, 2023.

pemilihan topik, pengembangan konsep, hingga penyusunan final berita yang akan disajikan kepada audiens. Peran produser ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dan kesuksesan program Buletin iNews Siang pada segemen Barbara di stasiun GTV Jakarta.

Pada konteks stasiun GTV Jakarta, produser memiliki tanggung jawab dalam menentukan topik segmen Barbara yang relevan dan menarik bagi audiens. Mereka melakukan riset mendalam, mengikuti perkembangan isu-isu terkini, dan berkoordinasi dengan tim jurnalis untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang. Produser juga berperan dalam mengembangkan konsep segmen Barbara yang menarik, dengan merancang format yang tepat, menentukan pendekatan naratif yang efektif, dan mengatur aspek teknis produksi.¹²

Selain itu, produser memiliki peran penting dalam proses editing dan penyusunan segmen Barbara. Mereka memilih klip video yang relevan, mengedit dan menyusun materi yang diambil, serta mengatur urutan cerita agar memiliki alur yang baik. Produser juga bertanggung jawab memastikan segmen Barbara memenuhi standar jurnalistik yang akurat, objektif, dan berimbang.

2. Manajemen Produksi Media Televisi Alan Wurtzel.

Pada Program acara televisi sebelum ditayangkan, Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan produksi televisi menurut model Alan wurtzel :¹³

¹² Ainun Rahma Asmoroweni dan Benni Setiawan, "Manajemen Produksi Program Acara Televisi on the Spot Trans 7," *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2020)

¹³ Ahmad Fauzi Hananta, "UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta," *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 2016, 1–109.

1. *PreProduction Planning*: *PreProduction planning* adalah tahap awal dalam proses produksi di mana persiapan dan perencanaan dilakukan sebelum memulai produksi sebenarnya. Dalam konteks produksi televisi, *PreProduction planning* melibatkan serangkaian tindakan dan keputusan yang dibuat sebelum kamera mulai menggulir.
2. *Set up and Rehearsal*: *Set up* (persiapan) adalah tahap awal dalam produksi di mana semua persiapan teknis, logistik, dan administratif dilakukan sebelum memulai produksi sebenarnya. *Rehearsal* (latihan) adalah tahap di mana para pemeran dan kru melakukan latihan dan persiapan sebelum memulai produksi sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa aksi, dialog, dan koordinasi antara pemeran dan kru berjalan lancar.
3. *Produksi* adalah tahap di mana proses pengambilan gambar dan perekaman dilakukan sesuai dengan rencana dan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya.
4. *Post produksi/pasca produksi* adalah tahap setelah produksi selesai, di mana materi untuk disempurnakan yang telah direkam, diedit, disusun, dan diproses untuk menghasilkan produk akhir.

Kerangka teori di atas menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimana peneliti ini di fokuskan pada Analisis Manajemen produksi media televisi pada program Buletin iNews Siang pada Segmen Barbara di stasiun GTV terhadap model Alan Wurtzel.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses manajemen produksi media televisi program Buletin iNews Siang pada segmen Barbara GTV.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai manajemen media khususnya program televisi di Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses produksi siaran televisi. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan untuk produksi siaran televisi yang lain.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih luas, alangkah baiknya peneliti melakukan langkah awal dengan penelusuran terkait dengan beberapa penelitian terdahulu yang berkarkaitan dengan penelitian Analisis Manajemen produksi media televisi pada program Buletin iNews Siang pada Segmen Barbara, yang sedang dilakukan peneliti yakni:

- a. Penelitian skripsi oleh Siska Apriyanti Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta yang berjudul “Analisis Produksi Program Saliha Net TV.” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti berusaha mengaji tentang proses produksi program Saliha NET TV dan menggunakan kerangka teori Naratama sedangkan penelitian penulis menggunakan kerangka Alan Wurtzel.¹⁴

- b. Penelitian skripsi oleh Winda Febriana Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul “Manajemen Produksi Siaran Berita Di Televisi Pada Program NTB Hari Ini Di TVRI Stasiun NTB.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif mengenai Produksi Siaran Berita di Televisi dan menggunakan kerangka teori Stephen P. Robbins sedangkan penelitian penulis menggunakan kerangka Alan Wurtzel.¹⁵
- c. Penelitian skripsi oleh Dwi Kurniawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Perspektif Islam pada Proses Produksi Berita Di Radar TV Lampung.” Penelitian ini menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dapat memahami fenomena penerapan kode etik jurnalistik dan menggunakan kerangka teori Andi Fachruddin sedangkan penulis menggunakan kerangka Alan Wurtzel .¹⁶
- d. Penelitian skripsi oleh Tsalis Fahmi Rahmardian Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

¹⁴ Y E Cumhur et al., “Analisis Program Saliha Net TV,” *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26.1 (2019), 1–4.

¹⁵ Endang Rahmawati dan Winda Febriana, “Manajemen Produksi Siaran Berita Di Televisi Pada Program NTB HARI INI,” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7.1 (2023), 23–30.

¹⁶ Alvina Damayanti, “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung Skripsi,” *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12.

Surabaya yang berjudul “Manajemen Media Televisi TV9 Nusantara: Antara Bisnis Dan Dakwah Dalam Perspektif Ekonomi Media.” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui kepentingan bisnis dan dakwah pada media TV9 di Jawa Timur dan juga menggunakan kerangka teori James Stoner sedangkan penulis menggunakan kerangka Alan Wurtzel.¹⁷

Berdasarkan hasil dari kajian diatas, dapat melihat perbedaan dan persamaan terkait penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Hasil pembahasan penelitian terdapat persamaan pada empat kajian pustakan tentang Analisis Manajemen produksi media televisi pada program Buletin iNews Siang pada Segmen Barbara di stasiun GTV dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan kajian pustaka pada metode kualitatif yang menyelidiki suatu Produksi segmen Barbara tidak memiliki persamaan secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak melakukan plagiasi terhadap peneliti terdahulu.

F. Sistem Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan mengenai ulasan materi yang diteliti dengan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Landasan teori menjelaskan mengenai teori yang menjadi dasar pembahasan secara jelas dan detail yang berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu Manajemen Produksi

¹⁷ Tsalis Fahmi Rahardian, “Manajemen Media Televisi Tv9 Nusantara: Antara Bisnis Dan Dakwah Dalam Perspektif Ekonomi Media,” *World Development*, 1.1 (2018), 1–15.

Program Acara “Barbara” Di Gtv (Analisis Perspektif Model Alan Wurtzel).

BAB III Metode Penelitian. Dalam melakukan sebuah metode penelitian menjelaskan mengenai pendekatan riset lapangan yang dilakukan peneliti meliputi subjek, objek, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Hasil penelitian pada bab IV menjelaskan secara umum terkait penelitian Manajemen Produksi Program Barbara di GTV yang berada di di iNews Tower Jakarta lantai 8, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kebon Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat. Penemuan deskripsi dari data penelitian yang berikaitan dengan Manajemen Produksi media Televisi dalam perspektif Alan Wurtzel.

BAB V Penutup Pemaparan terkait kesimpulan dari seluruh rangkaian skripsi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif berdasarkan analisis dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Media

1. Pengertian Manajemen Media

Manajemen media adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan berbagai bentuk media. Hal ini mencakup media cetak, elektronik, dan digital, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens. Dalam konteks ini, manajemen media bukan hanya sekedar mengatur konten, tetapi juga menciptakan strategi komunikasi yang dapat menjangkau dan memengaruhi masyarakat. Tujuan utama dari manajemen media adalah untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang efisien dan berdampak. Dengan adanya manajemen yang baik, organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik itu waktu, tenaga, maupun anggaran. Selain itu, manajemen media juga berfokus pada pencapaian audiens yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih relevan dan memiliki dampak yang lebih besar.¹⁸

Lalu Media sendiri adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan kepada masyarakat. Dalam konteks komunikasi, media berfungsi sebagai perantara antara pengirim dan penerima pesan. Media bisa berbentuk cetak, elektronik, maupun digital, masing-masing memiliki karakteristik dan cara penyampaian yang berbeda.

Media dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain media cetak seperti koran, majalah, dan brosur; media elektronik seperti radio dan televisi; serta media digital yang mencakup situs web, media

¹⁸ Tsalis Fahmi Rahardian.

sosial, dan aplikasi mobile. Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal jangkauan, kecepatan penyampaian, dan interaktivitas. Fungsi media sangat beragam. Media berperan dalam memberikan informasi, mendidik masyarakat, menghibur, serta menjadi sarana untuk membangun opini publik. Selain itu, media juga berfungsi sebagai alat pengawasan sosial, di mana media dapat mengungkap berbagai isu yang terjadi di masyarakat. Media memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dengan adanya media, masyarakat dapat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia dengan mudah. Hal ini membantu masyarakat untuk tetap terinformasi tentang perkembangan terkini, baik dalam aspek politik, ekonomi, maupun sosial. Seiring dengan kemajuan teknologi, media telah berkembang pesat. Media digital kini menjadi salah satu sumber informasi utama bagi banyak orang. Perubahan ini membawa dampak pada cara masyarakat mengonsumsi informasi, di mana informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile.¹⁹

Meskipun media memiliki banyak manfaat, terdapat tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks. Dengan banyaknya sumber informasi yang tersedia, penting bagi masyarakat untuk kritis dalam memilih dan menganalisis informasi yang diterima. Etika dalam media sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Jurnalis dan pembuat konten dituntut untuk menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan tidak memihak. Selain itu, perlindungan terhadap privasi individu juga harus diperhatikan dalam penyampaian berita. Media juga berperan penting dalam dunia pendidikan. Melalui berbagai platform, informasi dan materi pembelajaran

¹⁹ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan, "Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi," *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 2020, 177.

dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Media pendidikan membantu siswa untuk mengakses sumber belajar yang beragam dan meningkatkan pemahaman mereka. Masa depan media diprediksi akan semakin dipengaruhi oleh teknologi. Inovasi seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam konsumsi media. Dalam era informasi yang terus berkembang, penting bagi masyarakat untuk tetap adaptif dan kritis dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Dengan demikian, media memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber informasi, alat pendidikan, maupun sarana interaksi sosial.²⁰

Sedangkan, pada komponen penting dalam manajemen media meliputi analisis audiens, pengembangan konten, pemilihan saluran distribusi, dan evaluasi hasil. Analisis audiens membantu organisasi memahami kebutuhan dan preferensi target mereka, sementara pengembangan konten melibatkan pembuatan materi yang menarik dan informatif. Pemilihan saluran distribusi yang tepat, seperti media sosial atau platform berita, juga krusial untuk mencapai audiens yang diinginkan. Evaluasi hasil dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan. Meskipun manajemen media memiliki banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah perkembangan teknologi yang cepat, yang mengubah cara orang mengakses dan berinteraksi dengan informasi. Selain itu, isu seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks menjadi perhatian penting bagi manajer media. Oleh karena itu, penting bagi para profesional

²⁰ M. Failasuf Ramadhan, Audrey Vania Zachrani Kinasih, dan Ditha Aditya Pernikasari, "Manajemen Produksi Siaran Berita Liputan 6 SCTV Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Audiens*, 2.2 (2021), 227–34.

di bidang ini untuk tetap adaptif dan menjaga etika dalam penyampaian informasi, agar kredibilitas media tetap terjaga.

2. Manajemen Produksi Media Televisi Alan Wurtzel

1. Pengertian Produksi Media Televisi

Produksi merupakan salah satu fungsi inti dalam manajemen operasional. Produksi adalah proses transformasi berbagai input menjadi output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah bagi konsumen. Proses produksi dapat melibatkan beragam sumber daya, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan teknologi. Produksi media televisi merupakan proses kompleks yang melibatkan banyak tahapan dan sumber daya. Televisi adalah medium audiovisual yang unik, karena harus mampu menyampaikan konten secara efektif melalui kombinasi gambar dan suara.²¹

Proses produksi televisi dimulai dengan tahap praproduksi, di mana tim kreatif menyusun konsep, menulis naskah, dan merencanakan segala aspek produksi. Mereka menentukan tema, format, gaya, dan alur cerita yang akan ditampilkan. Pemilihan talent, lokasi syuting, serta peralatan juga dilakukan pada tahap ini.

Setelah perencanaan matang, proses selanjutnya adalah produksi. Tim produksi, termasuk kamerawan, penata cahaya, penata suara, dan lainnya, berkumpul di lokasi untuk merekam gambar dan suara sesuai dengan naskah. Koordinasi yang baik antara berbagai departemen sangat penting agar proses berjalan lancar. Pasca perekaman, tahap pascaproduksi dilakukan. Di sini, materi mentah diedit, dicampur, dan difinalisasi menjadi program televisi utuh. Editor video dan audio melakukan proses penyuntingan, penambahan efek,

²¹ M Helmilia dan R Lestari, "Strategi Komunikasi Tim Produksi Pada Program Suara Parlemen Pagi Di Televisi Radio (Tvr) Parlemen Dalam Meningkatkan Kualitas Program," *Pantarei*, 2021.

serta pemberian narasi atau musik pengiring. Proses ini memerlukan keahlian teknis dan kreativitas tinggi.

Produksi televisi juga membutuhkan dukungan fungsi manajemen yang baik. Manajer produksi bertanggung jawab atas aspek anggaran, penjadwalan, dan koordinasi seluruh tim. Mereka memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai dengan batasan biaya. Teknologi juga semakin berperan penting dalam produksi televisi modern. Kamera digital, perangkat editing nonlinear, dan sistem penyiaran digital memungkinkan proses produksi menjadi lebih efisien. Tim produksi harus terus mengikuti perkembangan teknologi agar dapat berinovasi dan meningkatkan kualitas. Di sisi lain, konten televisi juga harus memperhatikan preferensi pemirsa. Riset audiens, baik melalui survei maupun analisis data, dilakukan untuk memahami kebutuhan dan perilaku penonton. Hal ini membantu tim kreatif merancang program yang sesuai dengan selera pemirsa.²²

Selain itu, regulasi dan kebijakan pemerintah terkait penyiaran juga menjadi pertimbangan penting dalam produksi televisi. Stasiun televisi harus mematuhi kode etik dan peraturan yang berlaku, seperti mengenai batasan kepemilikan, konten, serta iklan. Produksi televisi pada akhirnya tidak hanya membutuhkan keahlian teknis, tetapi juga kemampuan manajerial dan sensitivitas terhadap preferensi audiens. Kolaborasi antara berbagai fungsi, baik kreatif maupun operasional, menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan program televisi yang berkualitas. Seiring perkembangan teknologi dan perubahan perilaku audiens, produser televisi dituntut untuk terus berinovasi dan

²² Silmi Nazilah, "Peran Produser Dalam Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Program School Update Di Riau Televisi," *Jurnal Visi Komunikasi*, 20.01 (2022), 34

beradaptasi. Hanya dengan demikian, mereka dapat bertahan dan tetap relevan di industri yang kompetitif ini.²³

2. Manajemen Produksi Media Televisi Alan Wurtzel

Manajemen produksi media televisi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk menghasilkan konten televisi yang berkualitas. Setiap tahap dalam proses produksi membutuhkan manajemen yang efektif agar dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Pada tahap praproduksi, manajer produksi berperan dalam menyusun rencana produksi yang komprehensif. Mereka bertanggung jawab mengkoordinasikan tim kreatif dalam mengembangkan konsep program, membuat anggaran yang realistis, serta menjadwalkan kegiatan produksi.²⁴

Selain itu, manajer produksi juga harus memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, mulai dari talent, kru, peralatan, hingga lokasi syuting. Mereka melakukan negosiasi kontrak, pengadaan perlengkapan, serta pengaturan logistik agar seluruh komponen produksi dapat berjalan sesuai rencana. Ketika proses produksi dimulai, manajer produksi bertugas mengawasi jalannya kegiatan syuting. Mereka memastikan seluruh departemen, seperti kamera, artistik, dan suara, bekerja dengan koordinasi yang baik. Mereka juga mengelola anggaran dan mengontrol jadwal agar produksi tetap berjalan sesuai target.

Selama proses pascaproduksi, manajer produksi mengawasi pekerjaan *editor*, *colorist*, dan *sound engineer*. Mereka memastikan seluruh elemen video dan audio disatukan dengan baik sehingga

²³ Asmoroweni dan Setiawan.

²⁴ Khoirudin dan Nawiroh Vera, "Manajemen Produksi Program I-Tems Di Mata Milenial Indonesia Tv," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.02 (2023), 1–13.

menghasilkan program akhir yang utuh dan berkualitas. Manajer produksi juga bertanggung jawab dalam proses distribusi dan penayangan program. Mereka mengatur strategi penjadwalan, negosiasi dengan stasiun televisi, serta memantau respon audiens terhadap program yang tayang.

Dalam menjalankan peran manajemen produksi, manajer harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Mereka harus dapat memimpin tim, memotivasi kru, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama proses produksi. Manajer produksi juga harus memahami tren industri, preferensi pemirsa, serta teknologi terbaru dalam produksi media. Pengetahuan ini akan membantu mereka dalam mengambil keputusan strategis dan berinovasi.

Pada manajemen produksi media televisi juga harus memperhatikan aspek hukum dan regulasi yang berlaku. Mereka harus memastikan seluruh aktivitas produksi, distribusi, dan penayangan program mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Selain itu, manajer produksi juga berperan dalam mengoptimalkan anggaran produksi. Mereka harus mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien, meminimalkan pemborosan, serta mencari peluang untuk meningkatkan pendapatan.²⁵

Dalam menjalankan tugasnya, manajer produksi harus mampu bekerja di bawah tekanan dan menghadapi berbagai tantangan. Kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat menjadi kunci keberhasilan mereka. Manajer produksi juga harus mampu membangun hubungan baik dengan berbagai pihak, seperti klien, sponsor, serta mitra kerja.

²⁵ Yessy Arisanti Wienata dan Citra Ratna Amelia, "Strategi Manajemen Produksi Film Televisi Starvision Terhadap Anggaran Biaya Produksi Terkait Budaya Indonesia," *Jurnal Nomosleca*, 6.1 (2020), 1–14.

Kemampuan negosiasi dan komunikasi yang efektif akan membantu mereka mencapai tujuan produksi. Manajemen produksi media televisi juga harus mengikuti perkembangan teknologi dan tren industri. Mereka harus senantiasa berinovasi dan menyesuaikan strategi produksi agar dapat menghasilkan konten yang relevan dan menarik bagi audiens.²⁶

Dalam Melakukan penelitian, Penulis menggunakan Kerangka Teori Alan Wurtzel. Alan Wurtzel adalah seorang eksekutif media televisi Amerika yang terkenal. Ia memiliki karier yang panjang di industri televisi, dengan pengalaman selama lebih dari 40 tahun.

Riwayat Pekerjaan:

1. 1981-1986: Presiden Divisi Riset NBC
 2. 1986-1992: Presiden Divisi Penelitian dan Pengembangan NBC
 3. 1992-2006: Presiden Divisi Riset dan Analisis Audiens NBC Universal
 4. 2006-2020: Kepala Analisis Audiens di NBC Universal
- Alan Wurtzel juga mempunyai Prestasi dan Kontribusi:
- a. Dianggap sebagai salah satu pemimpin terkemuka dalam bidang riset dan analisis audiens televisi.
 - b. Berperan penting dalam mengembangkan metodologi pengukuran audiens yang lebih canggih dan akurat untuk industri televisi.
 - c. Berkontribusi besar dalam membantu NBC Universal memahami perilaku dan preferensi audiens secara lebih mendalam.
 - d. Diakui sebagai seorang visioner yang memahami tren dan pergeseran dalam konsumsi media.
 - e. Sering menjadi pembicara di berbagai konferensi dan forum industri televisi.

²⁶ Rasyid Hartadi, "Analisis Program Islam Itu Indah Di Trans Tv," *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2012, 1–70.

Saat ini, meskipun sudah purna tugas, Alan Wurtzel tetap aktif dalam memberikan konsultasi dan wawasan strategis kepada beberapa perusahaan media terkemuka. Pengalamannya yang luas dan pemikirannya yang visioner terus memberikan dampak signifikan bagi industri televisi. Dengan itu penulis menggunakan teori seorang ilmuwan Ahli dalam bidang media televisi yaitu Alan Wurtzel. Teori ini menjelaskan pada proses Manajemen produksi dalam media televisi, yaitu:²⁷

a. *PreProduction Planning*

PreProduction planning adalah tahap awal dalam proses produksi di mana persiapan dan perencanaan dilakukan sebelum memulai produksi sebenarnya. Dalam konteks produksi televisi, *PreProduction planning* melibatkan serangkaian tindakan dan keputusan yang dibuat sebelum kamera mulai menggulir.

Dalam tahap ini, berbagai komponen penting dipersiapkan, seperti pengembangan konsep dan ide program, penyusunan anggaran produksi, penjadwalan dan pengaturan lokasi serta kru, pengadaan peralatan dan materi produksi, pemilihan dan pengaturan talent, penulisan naskah atau skenario, serta perancangan set, grafis, dan elemen visual lainnya.²⁸

Tujuan utama *PreProduction planning* adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum produksi dimulai, memastikan alokasi sumber daya yang efisien dan efektif, meminimalisir risiko dan biaya selama proses produksi, serta memungkinkan produksi berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal, sehingga dapat menghasilkan konten berkualitas tinggi yang sesuai

²⁷ Muhammad Bachtiar, *Manajemen Produksi Televisi, Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 2019.

²⁸ R Rizki Diar, "Manajemen Produksi Program Hiburan Etnik Di Riau Televisi," 4739, 2021.

dengan visi kreatif. Dengan *PreProduction planning* yang matang, tim produksi dapat memperoleh beragam manfaat, di antaranya penghematan waktu dan biaya produksi, peningkatan efisiensi dan produktivitas, pengurangan kesalahan dan masalah selama proses produksi, pengembangan kreativitas dan inovasi dalam konten, serta peningkatan kepuasan klien dan audiens. Salah satu komponen penting dalam *PreProduction planning* adalah pengembangan konsep dan ide program. Tim kreatif harus menggali dan merumuskan konsep yang menarik, unik, dan sesuai dengan target audiens. Selain itu, penulisan naskah atau skenario juga menjadi bagian tak terpisahkan dari tahap ini.²⁹

Dalam *PreProduction Planning*, pengaturan dan penjadwalan kru produksi juga harus direncanakan dengan cermat. Penentuan lokasi syuting, alokasi peralatan, dan koordinasi seluruh tim harus diatur sedemikian rupa untuk memastikan kelancaran proses produksi. Secara keseluruhan, *PreProduction planning* merupakan tahap kunci dalam proses produksi televisi yang memungkinkan tim untuk mempersiapkan segala aspek dengan matang dan mewujudkan hasil produksi yang berkualitas tinggi sesuai dengan visi kreatif.

b. *Set up and Rehearsal*:

Setelah tahap *PreProduction planning* selesai, langkah selanjutnya dalam proses produksi televisi adalah *Set up and Rehearsal*. Pada tahap ini, tim produksi melakukan persiapan akhir dan latihan sebelum produksi utama dimulai. *Set up* merupakan proses penataan dan persiapan segala hal yang dibutuhkan untuk

²⁹ Kamila Alhalimi, "Strategi Manajemen Produksi Program Acara Bakat Orang Muda Di Tvri Riau Dalam Menarik Minat Penonton," 2022.

produksi, termasuk penataan set, pengaturan pencahayaan, pengujian peralatan audio-visual, serta penempatan dan persiapan talent atau pemain. Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh elemen produksi siap dan berfungsi dengan baik sebelum syuting dimulai.³⁰

Selain Set up, tahap Rehearsal juga memegang peranan penting. Dalam tahap ini, tim produksi melakukan latihan dan simulasi dari awal hingga akhir produksi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi masalah, mengkoordinasikan seluruh tim, serta memastikan alur dan timing produksi berjalan sesuai rencana. Pada saat Rehearsal, talent atau pemain juga melakukan latihan untuk memastikan mereka memahami peran dan dialognya dengan baik. Mereka berlatih bersama dengan kru produksi untuk menyesuaikan *Blocking*, ekspresi, dan interaksi sesuai arahan sutradara.³¹

Di samping itu, Rehearsal juga menjadi kesempatan bagi tim kreatif, sutradara, dan editor untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap naskah, alur cerita, serta elemen visual produksi. Proses ini memungkinkan mereka mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum produksi utama dimulai.³² Tahap-tahapan latihan akan diuraikan dibawah ini:

1) *Read Through*

Latihan *Read Through* adalah salah satu tahap penting dalam proses persiapan pertunjukan atau produksi teater, film,

³⁰ Dwi Oktaviana dan Brenton Clark, "The Production Management," *Scientific African*, 114.June (4693), e00146.

³¹ Ramadhan, Kinasih, dan Pernikasari.

³² R M Nisaasari, "Kebinekaan Kebinekaan dan Mini Talkshow di Metro TV," *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.2 (2020), 188–200.

atau produksi multimedia lainnya. Tujuan utama dari latihan *Read Through* adalah:

- a. Membaca keseluruhan naskah atau skrip bersama-sama. Ini memungkinkan semua anggota tim, termasuk aktor, sutradara, penulis, dan kru, untuk mendapatkan pemahaman awal tentang alur cerita, karakter, dan dialog.
- b. Mengidentifikasi dan mendiskusikan bagian-bagian yang mungkin memerlukan klarifikasi atau perubahan. Tim dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan untuk memperbaiki atau mempertajam aspek-aspek dalam naskah.
- c. Membangun koneksi awal antara aktor dan karakter yang akan mereka perankan. Latihan *Read Through* memungkinkan para aktor untuk mulai memahami kepribadian, motivasi, dan dinamika antar-karakter.
- d. Mengkoordinasikan pemahaman bersama tentang visi sutradara dan gaya produksi secara umum. Ini membantu seluruh tim berada di halaman yang sama sejak awal.

Latihan *Read Through* dilakukan di awal proses produksi, sebelum latihan blok dan latihan penuh. Hal ini memungkinkan tim untuk membangun fondasi yang kuat sebelum masuk ke tahap-tahap latihan yang lebih mendalam. Ini merupakan langkah penting untuk memastikan semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama dan siap untuk bekerja sama secara efektif.

2) *Walk Through*

Latihan *Walk Through* adalah tahap lanjutan setelah latihan *Read Through* dalam proses persiapan pertunjukan atau produksi teater, film, atau produksi multimedia lainnya. Tujuan utama dari latihan *Walk Through* adalah:

- a. Memeragakan gerakan dan *Blocking* aktor di atas panggung/set. Pada tahap ini, aktor mulai menempatkan diri mereka di lokasi yang ditentukan dalam naskah dan mencoba memerankan adegan-adegan.
- b. Mengkoordinasikan perpindahan aktor, set, dan properti. Tim produksi dapat mulai melihat bagaimana elemen-elemen visual dan spasial akan bekerja bersama-sama.
- c. Mengidentifikasi dan menyelesaikan tantangan logistik, seperti masalah dengan pencahayaan, suara, atau masalah teknis lainnya.
- d. Memungkinkan sutradara dan kru produksi untuk memvisualisasikan secara lebih jelas bagaimana adegan-adegan akan dimainkan di atas panggung/set.
- e. Memberi kesempatan bagi aktor untuk mulai memeragakan karakter mereka secara fisik dan membangun interaksi antar-karakter.

Latihan *Walk Through* dilakukan setelah latihan *Read Through* dan sebelum latihan penuh atau dress rehearsal. Ini memungkinkan tim produksi untuk terus memperhalus dan memperkuat aspek-aspek visual, logistik, dan akting dalam persiapan pertunjukan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan produksi berjalan lancar saat pertunjukan digelar.

3) *Blocking*

Latihan *Blocking* adalah salah satu tahap penting dalam proses persiapan pertunjukan atau produksi teater, film, atau produksi multimedia lainnya. Tujuan utama dari latihan *Blocking* adalah:

- a. Menentukan pergerakan dan posisi aktor di atas panggung atau set. Sutradara dan aktor bekerja sama untuk

menentukan di mana aktor harus berdiri, berjalan, atau bergerak selama adegan.

- b. Mengintegrasikan elemen-elemen visual dan spasial, seperti pencahayaan, kamera, dekorasi, dan properti, ke dalam pergerakan aktor.
- c. Memastikan bahwa aksi dan interaksi antar-karakter terlihat natural dan logis dari sudut pandang penonton.
- d. Mengoptimalkan visibilitas dan keterbacaan aksi di atas panggung atau kamera.
- e. Memungkinkan aktor untuk memahami dan menginternalisasi pergerakan mereka sehingga dapat tampil dengan lebih natural dan percaya diri.

Pada tahap ini, sutradara dan aktor bekerja secara kolaboratif untuk menciptakan *Blocking* yang efektif secara visual dan mendukung aksi serta emosi dalam naskah.³³

4) *Dry Rehearsal*

Latihan *Dry Rehearsal* adalah latihan yang sering disebut latihan kering. Tujuan utama dari latihan *Dry Rehearsal* adalah:

- a. Menjalankan seluruh pertunjukan atau produksi tanpa menggunakan kostum, properti, atau teknologi produksi yang sebenarnya.
- b. Memungkinkan aktor, sutradara, dan kru untuk menguji alur, *Blocking*, dan timing secara menyeluruh.

³³ Dias Suminta Suria Putra, Nurohmat Nurohmat, dan Adrian Ingratubun, "Strategi Manajemen Produksi Tim Kreatif Program Acara Pencarian Bakat Dâ€™™Academy Asia Di Indosiar," *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 11.1 (2023), 90–108.

- c. Memberikan kesempatan bagi aktor untuk mempertajam peran dan interaksi mereka tanpa gangguan dari elemen-elemen produksi.

5) Camera *Blocking/rehearsal*

Latihan Camera *Blocking* adalah tahap penting dalam proses persiapan produksi film, video, atau media visual lainnya.

Tujuan utama dari latihan Camera *Blocking* adalah:

- a. Menentukan posisi dan pergerakan kamera yang akan digunakan untuk merekam adegan.
- b. Mengkoordinasikan gerakan aktor dan perubahan pada set/latar agar sesuai dengan pergerakan dan sudut pandang kamera.
- c. Memastikan bahwa komposisi visual, framing, dan pergerakan kamera dapat mendukung dan memperkuat alur cerita dan emosi dalam adegan.
- d. Mengidentifikasi dan menyelesaikan tantangan teknis terkait dengan penempatan kamera, perpindahan, fokus, dan aspek-aspek lain dari sinematografi.

Latihan Camera *Blocking* dilakukan setelah latihan *Blocking* aktor dan sebelum produksi aktual atau latihan lengkap. Ini memungkinkan tim produksi untuk memastikan bahwa elemen-elemen visual dan teknis bekerja dengan baik bersama-sama untuk menghasilkan tampilan dan penyampaian adegan yang diinginkan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan produksi film, video, atau media visual lainnya berjalan lancar.³⁴

³⁴ Oktaviana dan Clark.

6) General Rehearsal

Latihan *General Rehearsal* merupakan tahap kritis dalam proses persiapan sebuah pertunjukan atau produksi. Pada tahap ini, seluruh elemen produksi yang akan digunakan dalam pertunjukan final disatukan dan dilatih secara komprehensif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua aspek - dari akting, *Blocking*, dan interaksi aktor hingga dekorasi, tata cahaya, dan efek khusus berjalan dengan lancar dan terintegrasi dengan sempurna. Selama latihan *General Rehearsal*, aktor-aktor akan menampilkan peran mereka lengkap dengan kostum dan aksesoris, sementara kru produksi akan memastikan bahwa semua elemen teknis, seperti pencahayaan, tata suara, dan elemen visual, berfungsi dengan baik. Ini memberikan kesempatan bagi sutradara dan tim produksi untuk mengamati bagaimana seluruh pertunjukan berjalan dan membuat penyesuaian terakhir jika diperlukan.

Tahap ini juga penting bagi aktor untuk membiasakan diri dengan suasana dan ritme pertunjukan yang sebenarnya. Mereka dapat memfinalisasi penjiwaan peran dan interaksi dengan lawan main, serta memastikan penguasaan dialog dan *Blocking*. Ini memungkinkan mereka untuk benar-benar menghayati peran masing-masing dalam konteks produksi lengkap. Selain itu, latihan *General Rehearsal* juga membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah teknis yang mungkin muncul saat semua elemen produksi digunakan bersama-sama. Kru produksi dapat menguji transisi, menyelaraskan waktu, dan memastikan bahwa semua peralatan

berfungsi dengan baik sebelum pertunjukan di hadapan penonton.

Pada akhirnya, latihan *General Rehearsal* memberikan kesempatan terakhir bagi tim produksi untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan sebelum pertunjukan atau produksi ditampilkan di depan publik. Ini memastikan bahwa pertunjukan akan berjalan dengan lancar, lancar, dan sesuai dengan visi kreatif yang telah direncanakan.

c. Produksi

Pada tim produksi televisi memasuki tahap yang paling krusial, yaitu Produksi. Pada tahap ini, seluruh elemen produksi dieksekusi secara langsung di lapangan untuk menghasilkan konten yang sesuai dengan visi kreatif. Produksi merupakan inti dari seluruh proses pembuatan konten televisi, di mana tim produksi bekerja keras untuk mengambil gambar, merekam audio, dan mengumpulkan seluruh materi yang dibutuhkan sesuai dengan rencana. Tahap ini biasanya melibatkan banyak orang, mulai dari sutradara, kamerawan, sound engineer, talent, hingga seluruh kru produksi lainnya.³⁵

Dalam tahap Produksi, sutradara memainkan peran kunci dalam memimpin dan mengarahkan seluruh tim agar dapat menghasilkan konten yang berkualitas tinggi. Sutradara bertanggung jawab mengkoordinasikan seluruh elemen, memberikan arahan kepada talent, serta memastikan alur produksi berjalan sesuai rencana.³⁶

³⁵ Santi Susanti dan Kurnia Standi, "Manajemen Produksi Program 'Anak Indonesia' Di Tvri Jawa Barat," *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4.2 (2020), 133..

³⁶ M. A.A. Mamun dan M. Hasanuzzaman, *Analisis Produksi Konten MR.kece Di Oponi.id, Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020.

Di samping itu, kamerawan juga memiliki peranan penting dalam tahap Produksi. Mereka bertanggung jawab untuk mengambil gambar dengan ketepatan, komposisi, dan sudut pandang yang sesuai dengan kebutuhan. Kerja sama yang erat antara sutradara dan kamerawan sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain pengambilan gambar, rekaman audio juga menjadi komponen krusial dalam tahap Produksi. Sound engineer bertugas untuk merekam dan memastikan kualitas audio yang dihasilkan sesuai standar. Sinkronisasi antara video dan audio juga harus diperhatikan dengan saksama.

Dalam tahap Produksi, fleksibilitas dan adaptasi tim produksi menjadi kunci keberhasilan. Terkadang terjadi perubahan atau kendala di lapangan yang mengharuskan tim untuk berimprovisasi dan mencari solusi dengan cepat. Kemampuan beradaptasi dan berpikir kreatif dapat memastikan kelancaran proses produksi. Secara keseluruhan, tahap Produksi merupakan puncak dari seluruh proses pembuatan konten televisi. Pada tahap ini, seluruh perencanaan dan persiapan yang dilakukan pada tahap sebelumnya dieksekusi secara langsung untuk menghasilkan materi produksi yang berkualitas tinggi.

d. *Post* produksi/pasca produksi

Tim produksi televisi memasuki tahap selanjutnya, yaitu *Post Production* atau Pasca Produksi. Pada tahap ini, seluruh materi yang telah dikumpulkan selama proses produksi diproses, disusun, dan disempurnakan untuk menghasilkan output akhir yang siap ditayangkan. Dalam tahap *Post Production*, editor berperan penting dalam mengumpulkan, menata, dan menyunting seluruh footage, audio, dan elemen visual yang telah diperoleh. Mereka bertanggung

jawab untuk membangun narasi, mengatur ritme, serta memastikan kualitas gambar dan suara sesuai dengan standar yang ditetapkan.³⁷

Selain menyunting, proses color grading juga menjadi bagian penting dalam tahap *Post Production*. Pada tahap ini, teknisi color grading mengatur dan menyesuaikan warna, kontras, dan nuansa gambar agar selaras dengan gaya visual yang diinginkan. Proses ini dapat memberikan sentuhan akhir yang dapat memperkuat kesan dan emosi yang ingin disampaikan.

Tahap selanjutnya adalah Sound Design, di mana tim audio mengatur, memanipulasi, dan menambahkan elemen suara untuk melengkapi footage yang telah disunting. Mereka dapat menambahkan efek suara, musik latar, dan dubbing untuk menciptakan suasana yang immersif dan mendukung cerita. Setelah proses editing, color grading, dan sound design selesai, tim produksi melakukan proses Compositing dan Visual Effects untuk menambahkan elemen-elemen visual yang tidak dapat direkam secara langsung. Hal ini dapat berupa penambahan grafis, animasi, atau efek khusus yang diperlukan untuk memperkuat aspek visual.³⁸

Pada tahap akhir *Post Production*, dilakukan proses Review and Finalization, di mana tim produksi bersama-sama memeriksa dan menyetujui hasil akhir produksi. Dalam tahap ini, mereka memastikan bahwa seluruh elemen telah disatukan dengan baik dan sesuai dengan visi kreatif yang direncanakan sebelumnya. Secara keseluruhan, tahap *Post Production* merupakan proses yang kompleks dan krusial dalam pembuatan konten televisi. Dengan

³⁷ Annisa Nurul Shadrina, Syahda Raniah Zaim, dan Fajriati Arimurti, "Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi," *Jurnal Audiens*, 4.2 (2023), 320–30.

³⁸ Naurah Thifalia dan Santi Susanti, "Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film," *Jurnal Common*, 5.1 (2021).

kolaborasi dan koordinasi yang baik, tim produksi dapat menghasilkan output akhir yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan ekpektasi.

Tabel 2.1: Tentang Teori Alan Wurtzel

<i>Preproduction Planning</i>	Set Up	Rehearsal
1. Pengembangan konsep	1. Penataan dekorasi	<i>Dry Rehearsal</i>
2. Penetapan tujuan dan pendekatan produksi	2. Penataan cahaya	<i>Camera Blocking</i>
3. Penulisan naskah	3. Penataan suaran	Run through
4. <i>Production meeting</i> bersama anggota	4. Penataan Video	Dress rehearsal

<i>Production</i>	<i>Post Production</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Siaran berlangsung sesuai dengan masa siar • Rekaman <ol style="list-style-type: none"> 1. Live on tape 2. Recording in segment 3. Single camera and VTR 4. Multiple camera and multiple VTR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghentikan kegiatan studio 2. Editing Vidio 3. Memperbaiki Kualitas audio 4. Memperbaiki program bersama sampel khalayak

Kerangka teori di atas menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimana peneliti ini di fokuskan pada Analisis Manajemen produksi media televisi pada program Buletin iNews Siang pada Segmen Barbara di stasiun GTV terhadap model Alan Wurtzel.

Di era digital saat ini, manajer produksi juga harus memahami peluang dan tantangan yang ditawarkan oleh platform media daring. Mereka harus mampu mengintegrasikan produksi televisi dengan strategi distribusi dan pemasaran di media digital. Dalam menjalankan perannya, manajer produksi media televisi harus memiliki visi yang jelas, kemampuan manajerial yang baik, serta kreativitas untuk menghasilkan konten yang berkualitas dan inovatif. Dengan manajemen yang efektif, industri televisi dapat terus berkembang dan memberikan pengalaman terbaik bagi pemirsa.³⁹

3. Manfaat Manajemen Produksi

Manajemen Produksi memiliki berbagai manfaat yang signifikan di berbagai konteks dan bidang,⁴⁰ berikut beberapa manfaat dari adanya manajemen produksi dalam industri televisi:

- a. Perencanaan yang Sistematis: Manajemen produksi memungkinkan adanya perencanaan yang sistematis dan komprehensif bagi seluruh proses produksi. Hal ini membantu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, menyusun anggaran yang realistis, serta menjadwalkan aktivitas secara efisien.
- b. Koordinasi Tim yang Efektif: Manajer produksi berperan penting dalam mengkoordinasikan berbagai departemen dan tim kreatif agar bekerja secara kolaboratif. Hal ini mencegah terjadinya tumpang tindih tugas dan memastikan sinkronisasi yang baik di antara seluruh elemen produksi.

³⁹ Oki Achmad Ismail, Adrio Kusmareza Adim, dan Jale Sita, "Pengoimalisasian Proses Pasca Produksi Konten Habim Tv Pada Platform Youtube," *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 2.1 (2022).

⁴⁰ Verren Calystania et al., "Analisis manfaat penerapan manajemen rantai pasok dan ERP," *Jurnal Manajemen*, 14.2 (2022), 479–86.

- c. Pengendalian Anggaran: Dengan manajemen produksi yang baik, manajer dapat mengontrol alokasi dan penggunaan anggaran secara ketat. Hal ini membantu meminimalisir pemborosan sumber daya dan memastikan produksi berjalan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- d. Pemantauan dan Pengendalian Proses: Manajer produksi bertugas memantau dan mengendalikan seluruh tahapan proses produksi, mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul secara tepat waktu.
- e. Peningkatan Kualitas: Dengan pengawasan yang ketat dari manajer produksi, kualitas konten televisi dapat terjaga dan ditingkatkan. Mereka memastikan setiap elemen produksi, seperti video, audio, dan editing, dikerjakan dengan profesionalisme yang tinggi.
- f. Efisiensi Operasional: Manajemen produksi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional di seluruh tahapan produksi. Hal ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan pengurangan pemborosan waktu maupun biaya.
- g. Kepuasan Audiens: Dengan manajemen produksi yang baik, stasiun televisi dapat menghasilkan konten yang sesuai dengan preferensi dan ekspektasi audiens. Hal ini meningkatkan kepuasan pemirsa dan mendorong loyalitas terhadap stasiun televisi.
- h. Daya Saing: Manajemen produksi yang terencana dan dikendalikan dengan baik dapat meningkatkan daya saing stasiun televisi di industri. Mereka dapat menghasilkan konten berkualitas tinggi dengan efisiensi biaya yang baik.
- i. Pertumbuhan Berkelanjutan: Manajemen produksi yang efektif memungkinkan stasiun televisi untuk tumbuh dan berkembang

secara berkelanjutan. Mereka dapat beradaptasi dengan perubahan industri, teknologi, dan preferensi audiens dengan lebih baik.

Itulah beberapa manfaat adanya manajemen produksi didalam media televisi. Secara keseluruhan, manajemen produksi yang baik merupakan fondasi penting bagi keberhasilan industri televisi dalam menghasilkan konten berkualitas tinggi dan memenuhi kebutuhan pemirsa.⁴¹



⁴¹ Hariany Idris, Mahfud Nurnajamuddin, dan N Nurpadila, “Transformasi Manajemen Produksi melalui Inovasi dan Total Quality Management (TQM): Memperkuat Kualitas dan Efisiensi Operasional : A Narative Review,” *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6.2 (2023), 457–73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif

Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari sudut pandang partisipan.⁴² Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan analisis statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap makna dan proses yang terjadi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan komprehensif tentang fenomena sosial dan budaya, serta mengembangkan konsep, teori, atau hipotesis baru berdasarkan temuan di lapangan.

Ciri utama penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara alami, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran holistik tentang fenomena yang diteliti. Salah satu karakteristik penting penelitian kualitatif adalah sifatnya yang induktif. Peneliti tidak berangkat dari teori atau hipotesis yang telah ada sebelumnya, melainkan mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan. Proses ini memungkinkan munculnya perspektif baru yang belum terpikirkan sebelumnya.⁴³

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dan interaktif dengan partisipan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami fenomena dari sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalamnya. Peneliti

⁴² Rizal Safrudin et al., “Penelitian Kualitatif,” *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15.

⁴³ Rusandi dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60

berusaha memaknai dan menginterpretasikan data sesuai dengan konteks budaya dan sosial partisipan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata, gambar, atau ekspresi non-verbal. Peneliti berusaha menyajikan data yang kaya dan mendalam, bukan data numerik seperti dalam penelitian kuantitatif. Analisis data dilakukan secara induktif untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang bermakna.

Proses penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang selama berlangsungnya penelitian. Desain penelitian dapat disesuaikan berdasarkan temuan di lapangan dan kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hal ini membedakannya dengan penelitian kuantitatif yang cenderung kaku dan terstruktur. Dalam kesimpulannya, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan pandangan fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.⁴⁴ Melalui proses yang induktif dan interaktif, peneliti berusaha menggali makna yang tersembunyi di balik realitas yang diamati, serta mengembangkan konsep dan teori baru berdasarkan temuan di lapangan.⁴⁵

Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada beberapa aspek penting dalam proses penelitian. Salah satu penekanan utama dalam penelitian kualitatif adalah konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha memahami fenomena dalam konteks alami dan mempertimbangkan berbagai faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena tersebut. Selain itu, penelitian kualitatif juga menekankan pada proses dan makna, bukan semata-mata hasil akhir. Peneliti berusaha memahami bagaimana partisipan memberikan makna terhadap suatu fenomena

⁴⁴ Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

⁴⁵ Sihotang, Hotmaulina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2023.

berdasarkan pengalaman dan perspektif mereka. Fokus pada proses ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap kompleksitas dan nuansa yang terkandung dalam fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, penelitian kualitatif menekankan pada interaksi antara peneliti dan partisipan. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat secara interaktif dengan partisipan, di mana hubungan antara keduanya menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan dan interpretasi data. Interaksi yang dekat ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Penulis melakukan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara rinci dan mendalam. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha memahami dan menginterpretasikan makna dari suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan.⁴⁶ Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang terjadi. Peneliti berusaha mengungkap kompleksitas, pola, dan karakteristik dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan deskripsi yang kaya akan makna dan nuansa dari sudut pandang partisipan.⁴⁷

Salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam setting alami. Peneliti terlibat secara langsung dengan partisipan di lapangan, sehingga dapat memperoleh informasi yang kaya dan mendalam. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam pendekatan ini antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Dalam analisis data, peneliti kualitatif deskriptif berusaha mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai pola, tema, dan

⁴⁶ Mutia Sari et al., “Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), 10–16

⁴⁷ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

makna yang muncul dari data yang terkumpul. Proses analisis data dilakukan secara induktif (penjelas), di mana peneliti berusaha membangun konsep atau teori berdasarkan temuan di lapangan, bukan menguji hipotesis awal. Salah satu kekuatan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah kemampuannya untuk menangkap kompleksitas dan keunikan dari suatu fenomena. Peneliti dapat menggali lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif deskriptif memberikan kontribusi penting dalam memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam.

Pendekatan ini peneliti untuk mengungkap makna, proses, dan kompleksitas yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali dari pemahaman bagaimana manajemen produksi media televisi program Buletin iNews Siang pada segmen Barbara dengan menggunakan analisis manajemen media televisi teorinya Alan wurtzel. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan menganalisis data yang terkumpul. Hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat menjadi pemahaman yang mendalam tentang manajemen produksi media televisi pada program Buletin iNews Siang segemen Barbara di Gtv. Temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi produser produser dan pihak-pihak yang terlibat dalam memproduksi segmen Barbara.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Dalam mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian pada 5 Tokoh untuk diwawancarai secara *face to face* di iNews Tower Jakarta lantai 8, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabon Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat dan juga melakukan penelitian dengan cara virtual /vc (vidio call) di wa (whatsapp) pada tanggal 27 Februari 2024 sampai 02 Mei 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau fenomena yang akan menjadi fokus dari suatu kegiatan penelitian.⁴⁸ Subjek penelitian menjadi sumber data yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian mengenai manajemen produksi program acara “Barbara” di Gtv, subjek penelitian dapat meliputi eksekutif produser, produser serta pihak pihak terkait seperti cameramen, aktor, cameramen dan editor.

Dan data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Imamsyah dan anggota tim produksinya seperti subhan sebagai penanggung jawab segmen Barbara, Abdul Rizky sebagai kameramen, yasmin Alvina sebagai aktor dan Asep sebagai editor, serta observasi langsung terhadap dinamika kerja dalam lingkungan produksi. Analisis data akan dilakukan secara tematik, mengidentifikasi pola dan tantangan yang dihadapi Imamsyah dalam memastikan keberhasilan program yang dikelolanya. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Imamsyah Manuah dalam industri media serta praktik terbaik yang dapat diadaptasi oleh eksekutif produser lainnya.

2. Objek Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, objek yang diteliti adalah manajemen produksi program acara Barbara di GTV. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tim produksi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap aspek dari program tersebut untuk mencapai tujuan yang telah

⁴⁸ Ahlan Syaeful Millah et al., “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 140–53.

ditetapkan. Dengan memahami manajemen produksi, kita dapat mengkaji efisiensi dan efektivitas proses yang terlibat dalam pembuatan acara.

Salah satu aspek utama dari manajemen produksi adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim produksi harus menentukan tema, format, dan konten acara Barbara. Ini melibatkan brainstorming ide, penetapan anggaran, dan pengaturan jadwal produksi. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana keputusan diambil dalam tahap perencanaan dan bagaimana pengelolaan sumber daya dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁹ Dengan analisis yang mendalam, kita dapat mengetahui apakah perencanaan yang dilakukan sudah optimal atau perlu diperbaiki.

Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah produksi itu sendiri. Dalam konteks acara Barbara, ini mencakup pengambilan gambar, perekaman audio, dan interaksi langsung dengan tamu atau penonton. Penelitian ini dapat menilai bagaimana tim produksi berkolaborasi, mengatasi masalah yang muncul di lapangan, dan menjaga kualitas tayangan. Observasi langsung atau wawancara dengan anggota tim produksi dapat memberikan wawasan berharga tentang tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya.

Pasca-produksi juga merupakan bagian penting dalam manajemen produksi. Ini mencakup proses editing, penambahan efek visual, dan penyusunan konten akhir sebelum ditayangkan. Penelitian ini dapat menganalisis bagaimana proses pasca-produksi dilakukan dan bagaimana keputusan editing dapat mempengaruhi narasi serta kualitas tayangan.⁵⁰ Selain itu, evaluasi terhadap hasil akhir program juga penting untuk memahami apakah tujuan awal tercapai dan bagaimana penonton merespons tayangan tersebut.

⁴⁹ Risdiana Chandra Dhewy, "Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.3 (2022), 4575–78

⁵⁰ Idris, Nurnajamuddin, dan Nurpadila.

Evaluasi program acara Barbara menjadi fokus terakhir dalam penelitian ini. Evaluasi meliputi pengumpulan data tentang rating penonton, umpan balik dari audiens, dan analisis kinerja program di pasar.⁵¹ Dengan memahami reaksi penonton dan kinerja acara, tim produksi dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk episode mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen GTV, sehingga program Barbara dapat terus berkembang dan memenuhi ekspektasi audiens yang terus berubah.

Dengan memfokuskan pada objek penelitian ini, peneliti dapat memahami secara mendalam tentang manajemen produksi media televisi terhadap program Buletin iNews Siang segmen “Barbara” di Gtv.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, tanpa melalui perantara atau analisis sekunder. Data ini dihasilkan melalui metode pengumpulan informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.⁵² Keuntungan utama dari sumber data primer adalah keakuratannya, karena data ini bersifat orisinal dan tidak terpengaruh oleh interpretasi pihak lain. Hal ini membuat sumber data primer sangat berharga dalam menghasilkan temuan yang relevan dan spesifik terhadap objek penelitian.

Pengumpulan sumber data primer dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, survei, observasi, dan eksperimen. Dalam wawancara, peneliti dapat menggali informasi mendalam dari responden, sementara survei memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar

⁵¹ Lesmana.

⁵² Muh Yani Balaka, “Metode penelitian Kuantitatif,” *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), 130.

orang secara efisien. Observasi memberikan peneliti kesempatan untuk melihat fenomena secara langsung, sedangkan eksperimen dapat digunakan untuk menguji hipotesis di lingkungan yang terkontrol. Metode yang dipilih tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan.

Meskipun sumber data primer menawarkan banyak keuntungan, proses pengumpulannya sering kali memerlukan waktu, biaya, dan sumber daya yang signifikan.⁵³ Peneliti harus merancang instrumen pengumpulan data dengan teliti untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Selain itu, etika penelitian juga harus diperhatikan, terutama saat melibatkan partisipan manusia. Dengan memahami dan memanfaatkan sumber data primer, peneliti dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan tepat sasaran.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan 5 tokoh, observasi, atau dokumentasi langsung yang berupa foto saat produksi program Buletin iNews Siang pada segemen “Barbara”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari analisis atau pemrosesan data yang telah ada sebelumnya.⁵⁴ Data ini biasanya dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dan dapat berupa laporan penelitian, artikel ilmiah, statistik pemerintah, buku, atau sumber online. Keuntungan utama dari sumber data sekunder adalah kemudahan akses dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pengumpulan data primer, karena peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data dari awal.

Penggunaan sumber data sekunder peneliti untuk mendapatkan konteks yang lebih luas tentang topik yang diteliti. Misalnya, dengan

⁵³ Risdiana Chandra Dhewy.

⁵⁴ Supiani Supiani et al., “Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan(JIMPE) Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu,” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2022), 13–25.

menganalisis laporan tahunan suatu perusahaan, peneliti dapat memahami tren kinerja bisnis dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, data sekunder dapat digunakan untuk membandingkan dan memvalidasi temuan dari penelitian primer, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.⁵⁵

Namun, peneliti harus berhati-hati dalam menggunakan sumber data sekunder, karena ada risiko terkait dengan keakuratan dan relevansi informasi. Data yang sudah lama atau tidak relevan dengan konteks penelitian saat ini bisa menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengevaluasi kredibilitas dan sumber dari data sekunder yang digunakan, serta memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Studi kasus dan penelitian sebelumnya tentang manajemen produksi media televisi yang berhasil digunakan oleh tim dari Buletin iNews siang juga dapat memberikan wawasan yang berharga. Dengan menggunakan data sekunder ini, manajemen produksi media televisi terhadap program Buletin iNews Siang pada segmen “Barbara” di Gtv dapat merencanakan manajemen produksi tepat sasaran audiensya.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau subjek yang diteliti dalam konteks alami mereka.⁵⁶ Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengamatan partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam situasi yang diamati, atau pengamatan non-

⁵⁵ DAMAYANTI.

⁵⁶ Lukas Deni Setiawan dan Emmanuel Kurniawan, “Metode penyutradaraan Senoaji Julius dalam produksi film pendek anak,” *ProTVF*, 6.1 (2022), 43

partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi dengan subjek. Metode ini sangat efektif untuk memahami perilaku, interaksi, dan pola yang muncul dalam situasi tertentu, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual.

Observasi menjadi data yang kaya dan detail, metode ini juga memiliki tantangan tersendiri. Peneliti harus memperhatikan bias subjektif yang mungkin muncul selama proses pengamatan, serta kesulitan dalam merekam semua aspek yang relevan dari situasi yang diamati. Selain itu, durasi dan konteks pengamatan dapat mempengaruhi hasil, sehingga penting bagi peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan observasi dengan hati-hati. Dengan pendekatan yang tepat, observasi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang mendalam dan kontekstual mengenai perilaku, interaksi, dan fenomena yang terjadi dalam situasi alami. Dengan melakukan pengamatan langsung, peneliti dapat memahami nuansa dan dinamika yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lain, seperti survei atau wawancara. Observasi juga memungkinkan identifikasi pola dan tren yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut, serta memvalidasi temuan dari metode lain. Selain itu, dalam konteks penelitian kualitatif, observasi berfungsi untuk menggali makna dan kompleksitas pengalaman manusia, sehingga membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang subjek yang diteliti. Penelitian menggunakan observasi secara fisik hadir dilokasi yang sama dengan subjek yang diamati dan mengamati perilaku mereka secara langsung mengenai proses pembuatan segmen acara "Barbara" di Gtv.

Dalam observasi penulis sebagai peneliti terhadap manajemen produksi segmen "Barbara" di GTV, penulis menemukan bahwa perencanaan yang matang merupakan fondasi penting dalam proses

produksi. Tim produksi mengadakan rapat awal untuk mendiskusikan konsep dan tema segmen, melibatkan semua anggota tim dari produser hingga penulis naskah. Dalam rapat tersebut, mereka menetapkan jadwal yang realistis dan distribusi tugas yang jelas, memastikan setiap anggota memahami peran mereka. Hal ini menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan terarah. Selama proses produksi, peneliti mengamati bahwa pengendalian kualitas menjadi fokus utama tim. Tim secara rutin melakukan sesi pengecekan tayangan untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan memenuhi standar yang diharapkan. Umpan balik dari anggota tim lainnya diterima dengan baik dan digunakan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti perangkat lunak manajemen proyek dan alat editing canggih membantu mempercepat proses dan meningkatkan kualitas hasil akhir tayangan.

Setelah produksi selesai, tim melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan segmen "Barbara". Mereka mengumpulkan umpan balik dari penonton untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Proses evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja segmen, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan di episode-episode mendatang. Observasi ini menunjukkan bahwa manajemen produksi yang efektif sangat berkontribusi terhadap kualitas tayangan dan kepuasan pemirsa.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi secara mendalam mengenai topik tertentu.⁵⁷ Dalam wawancara, peneliti

⁵⁷ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9

dapat menggunakan pertanyaan terbuka atau tertutup, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh perspektif, pengalaman, dan opini responden, serta mengklarifikasi informasi yang mungkin tidak jelas. Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks yang mendasari jawaban responden, serta membangun hubungan yang lebih personal yang dapat meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan.

Penulis menggunakan wawancaranya secara terbuka dalam penelitiannya. Wawancara terbuka adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara bebas dan mendalam, tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan. Dalam wawancara jenis ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, sehingga responden dapat menjelaskan pikiran, pengalaman, dan perasaan mereka dengan cara yang lebih personal dan detail. Pendekatan ini sangat efektif dalam penelitian kualitatif, karena mampu menggali informasi yang kaya dan kompleks, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perspektif responden.⁵⁸ Selain itu, wawancara terbuka juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik yang muncul selama percakapan, memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data.

Ciri khas wawancara terbuka adalah fleksibilitas dalam pengumpulan informasi, di mana responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan dengan cara mereka sendiri, tanpa batasan dari pilihan jawaban yang telah ditentukan. Metode ini biasanya diawali dengan pertanyaan umum yang mendorong responden untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan perasaan mereka secara mendalam. Sifat interaktif dari

⁵⁸ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil*, 27.3 (2020), 283

wawancara terbuka juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik yang muncul selama percakapan, memberikan kesempatan untuk menggali lebih lanjut jika diperlukan. Selain itu, wawancara terbuka sering kali menciptakan suasana yang lebih nyaman, yang dapat meningkatkan kejujuran dan keterbukaan responden dalam berbagi informasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik strategi mewawancara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa informan wawancara yang dipilih oleh peneliti berdasarkan wawancara terstruktur antara lain:

a. Imamsyah Manuah (Penanggung Jawab Produksi Buletin iNews Siang/BIS)

Dipilih sebagai informan dalam wawancara penelitian karena memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang seluruh proses produksi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil. Sebagai individu yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis, dan dapat memberikan wawasan berharga mengenai tantangan yang dihadapi, solusi yang diterapkan, serta dinamika tim yang berkontribusi pada efisiensi dan kualitas produksi. Akses terhadap data dan informasi terkait, serta kemampuan untuk menyampaikan perspektif praktis, menjadikan sebagai sumber informasi yang sangat relevan dan kredibel untuk mencapai tujuan penelitian.

b. Subhan (penanggung Jawab program/acara “Barbara”)

Dipilih sebagai informan dalam wawancara penelitian karena memiliki wawasan yang mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap acara yang diadakan. Dengan pengalaman langsung dalam mengelola berbagai aspek program, mulai dari pengorganisasian hingga pengelolaan sumber daya, mereka dapat

memberikan informasi yang komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi serta strategi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan.

c. Abdul Risky (Kameramen)

Dipilih sebagai informan dalam wawancara penelitian karena memiliki peran kunci dalam menangkap dan menyampaikan visual yang mendukung narasi acara. Dengan pengalaman langsung dalam penggunaan berbagai peralatan dan teknik pengambilan gambar, mampu memberikan wawasan mendalam tentang proses kreatif dan teknis di balik produksi. Selain itu, pemahaman tentang komposisi visual, pencahayaan, dan pengeditan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada penyampaian pesan dan atmosfer acara.

d. Yasmin Alvina (Aktor/Telent)

Dipilih sebagai informan dalam wawancara penelitian karena memiliki pengalaman langsung dalam peran yang dimainkan, memberikan wawasan unik tentang proses kreatif dan tantangan yang dihadapi selama produksi. Dan memiliki individu yang terlibat secara langsung dalam pengembangan karakter dan interpretasi naskah, dan juga dapat menjelaskan bagaimana pemahaman tentang karakter dan konteks cerita mempengaruhi penampilan mereka di layar.

e. Asep (Editor)

Dipilih sebagai informan dalam wawancara penelitian karena memainkan peran penting dalam membentuk narasi dan menyempurnakan hasil akhir sebuah produksi. Dengan keahlian dalam teknik pengeditan, juga memiliki wawasan mendalam tentang bagaimana pemilihan dan pengaturan gambar, suara, serta ritme dapat memengaruhi emosi dan pesan yang ingin disampaikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi yang sudah ada dalam bentuk dokumen, catatan, atau artefak lainnya.⁵⁹ Metode ini mencakup berbagai sumber, seperti laporan penelitian, artikel ilmiah, arsip, foto, video, dan materi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi sangat berguna untuk memberikan konteks, mendukung temuan penelitian, dan memvalidasi data yang diperoleh melalui metode lain. Selain itu, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat menghemat waktu dan sumber daya, karena tidak perlu melakukan pengumpulan data dari awal. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi historis atau longitudinal yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi berupa foto pada saat proses produksi acara segemen “Barbara” sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk mengorganisir, menyusun, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengungkap makna, pola, dan hubungan yang mungkin tersembunyi dalam data, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Proses analisis data melibatkan pengolahan informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian disusun menjadi pola-pola penting berdasarkan kategori tertentu dari hasil penelitian. Teknik analisis data mengikuti langkah-langkah spesifik, yaitu:

⁵⁹ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), 34–46.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan analisis dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan agar lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data tersebut. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana reduksi data dilakukan dengan merangkum inti dari data yang diperoleh di lapangan, dengan fokus pada pola-pola yang paling signifikan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang komprehensif. Dalam penyajian analisis data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi selama pengumpulan data dari hasil wawancara yang relevan dengan masalah yang diteliti..

b. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada metode yang digunakan untuk mengatur, menyusun, dan menampilkan data baik secara visual maupun naratif agar dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan mudah oleh pembaca atau pihak terkait. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menyampaikan informasi yang terkandung dalam data secara jelas, efektif, dan efisien. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram, narasi, atau kombinasi dari beberapa format tersebut. Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Proses ini melibatkan pengorganisasian informasi secara sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menyusun informasi dengan baik dan benar sehingga mudah dipahami

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam analisis data merupakan proses penting untuk menggambarkan temuan atau hasil yang diperoleh dari data yang

telah dianalisis.⁶⁰ Douglas Hubbard, seorang pakar dalam bidang pemikiran kuantitatif, menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis data dalam penarikan kesimpulan. Hubbard berpendapat bahwa penarikan kesimpulan harus didasarkan pada analisis data yang obyektif dan metode yang bermakna secara statistik. Pada penarikan kesimpulan yang kuat harus memperhitungkan ketidakpastian, pengujian hipotesis, evaluasi paradigma, dan pemikiran kritis terhadap temuan atau hasil yang diperoleh dari analisis data yang sudah dilaksanakan.



⁶⁰ Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Stasiun GTV

1. Sejarah GTV

Pada stasiun GTV, atau Global TV, adalah salah satu stasiun televisi swasta terbesar di Indonesia. Didirikan pada tahun 1993, GTV telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri penyiaran di negara ini selama lebih dari dua dekade. Sebagai salah satu stasiun televisi terkemuka di Indonesia, GTV menyajikan beragam konten yang menarik bagi pemirsa, mulai dari program berita, hiburan, olahraga, hingga program-program kreatif dan inovatif.⁶¹

GTV pertama kali diluncurkan pada tanggal 8 Oktober 2001 dengan nama Global TV. Pada 11 Oktober 2017, stasiun ini mengalami perubahan merek dan resmi berganti nama menjadi GTV. GTV dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC Media), sebuah perusahaan media terkemuka di Indonesia. MNC Media juga memiliki jaringan televisi lainnya, seperti RCTI, MNCTV, iNews TV, dan beberapa saluran berbayar. GTV memiliki cakupan nasional dan dapat disaksikan di seluruh Indonesia melalui siaran terestrial, satelit, dan layanan televisi berlangganan. Salah satu program yang populer di GTV adalah acara komedi "Opera Van Java" yang telah menjadi ikon stasiun ini.⁶² Visi GTV adalah menjadi stasiun televisi terkemuka di Indonesia yang menyediakan informasi, edukasi, dan hiburan yang berkualitas bagi pemirsa. Untuk mewujudkan visi ini, GTV senantiasa berupaya untuk menghadirkan konten-konten yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pemirsa. Salah satu keunggulan GTV

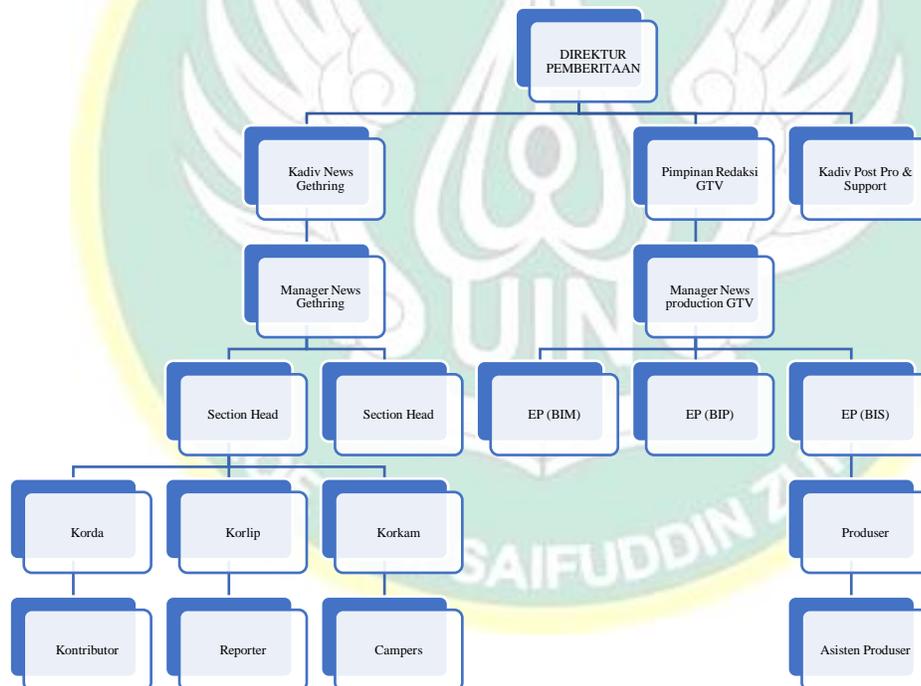
⁶¹ E Leonardo, G Priyowidodo "Efektivitas Pemberitaan Buletin iNews di GTV tentang Perindo," *Jurnal*, 2020.

⁶² Fadilla.

adalah kemampuannya dalam memproduksi konten lokal yang berkualitas. Stasiun televisi ini memiliki tim kreatif yang handal dan didukung oleh peralatan produksi yang canggih, sehingga mampu menghasilkan program-program yang menarik dan mendapat apresiasi dari pemirsa.

Selain memproduksi konten lokal, GTV juga aktif dalam menyiarkan program-program internasional yang berkualitas. Stasiun televisi ini bekerja sama dengan berbagai mitra di seluruh dunia untuk mendapatkan konten-konten terbaik yang dapat dinikmati oleh pemirsa di Indonesia.⁶³

2. Struktur Organisasi GTV



Gambar 4.1: Struktur Organisasi GTV

Direktur pemberitaan : Syafril Nasution

Pimpinan Redaksi GTV : Ariyo Ardi

⁶³ Salvatora Angela Angioni et al., *Analisi Komodifikasi Kemiskinan Dalam Duit Kaget, Fisheries Research*, 2021, CXL.

- Manager GTV : Irfan Fadli
Esekutif Produser (BIP) : Ahamd Deny Murdani
Esekutif Produser (BIS) : Imamsyah Manuah
Esekutif Produser (BIM) : Heru Budi Mursito
Pj Esekutif Produser (BIS) : Bayu Mahesa Subagdja
3. Akun Sosial Media GTV (Instagram, Youtube, X, Website)
a. Instagram



Gambar 4.2: Screenshot instagram GTV

<https://www.instagram.com/officialgtvid?igsh=MWh3ODFiZGIkcHNpdw==>

b. X



Gambar 4.3: Screenshot X GTV

<https://x.com/officialgtvid?s=11>

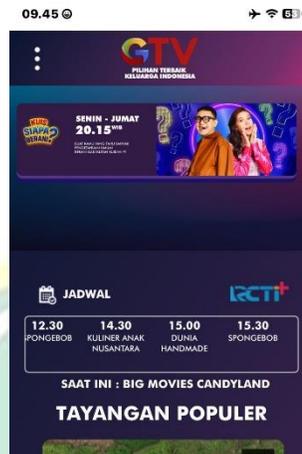
c. Youtube



Gambar 4.4: Screenshot youtube GTV

<https://youtube.com/@officialgtvid?si=zGkvQMIJxaFzrc4->

d. Website



Gambar 4.5: Screenshot website GTV

<https://www.gtv.id/>

4. Letak Geografis batas Kecamatan

Letak dari kantor stasiun GTV InewsTower pada lantai 8 tersebut berlokasi di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. Kecamatan Menteng memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara: Kecamatan Senen
- b) Sebelah Timur: Kecamatan Cempaka Putih
- c) Sebelah Selatan: Kecamatan Kebayoran Baru
- d) Sebelah Barat: Kecamatan Tanah Abang

Kecamatan Menteng terletak di pusat Kota Jakarta, di sebelah timur Bundaran HI. Dan kecamatan Menteng memiliki luas wilayah sekitar 7,6 km². Wilayahnya meliputi kawasan perkantoran, tempat tinggal mewah, dan fasilitas budaya seperti museum serta taman kota. Jadi, secara geografis, InewsTower Jakarta lantai 8 yang beralamat di Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kebun Sirih berada di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. Kecamatan Menteng ini berbatasan dengan beberapa kecamatan strategis di pusat Kota Jakarta.

B. Program Acara Barbara Di GTV

1. Profil Barbara

Program berita siang hari di stasiun televisi iNews, salah satu channel milik MNC Media, selalu menyediakan segmen khusus yang tayang di GTV. Segmen ini telah menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi pemirsa yang mengikuti program Buletin iNews Siang.⁶⁴

Buletin iNews Siang adalah program berita harian yang disiarkan oleh stasiun televisi iNews. Program ini tayang setiap hari pada siang hari. Salah satu segmen dalam iNews Siang adalah "Barbara", yang merupakan segmen yang membahas topik-topik hangat atau kontroversial dalam masyarakat yang tayang setiap hari Minggu. Barbara memiliki gaya pemberitaan yang lebih menarik dan menghibur. Pada Segmen Barbara ini menayangkan kepada pemirsa mengedukasi, dan memberikan informasi menarik bahkan didalamnya ada unsur dakwah islamnya. Barbara ini sudah lama berdiri pada tahun 2019, lalu dilirik oleh televisi GTV dan bekerja sama dengan barbara pada November 2023. Pada segmen Barbara ditayangkan pada segmen diakhir paket Buletin iNews Siang setiap hari Minggu. Dan aktor dari Barbaranya adalah Yasmin Alvina. Lalu juga topik yang diangkat bisa beragam, mulai dari isu politik, sosial, ekonomi, hingga isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan.

Dalam segmen ini, iNews Siang tidak hanya menyajikan laporan berita, tetapi juga menghadirkan narasumber terkait untuk memberikan analisis dan pandangan mereka terhadap topik yang sedang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemirsa. Segmen "Barbara" dalam iNews Siang menjadi salah satu daya tarik program ini, karena mampu mengangkat isu-isu aktual yang sedang hangat diperbincangkan dan memberikan perspektif yang berbeda melalui

⁶⁴ Fadilla.

narasumber yang kompeten di bidangnya. Secara keseluruhan, program iNews Siang dengan segmen "Barbara" hadir untuk memberikan informasi terkini sekaligus analisis yang mendalam mengenai topik-topik yang menjadi perhatian masyarakat.⁶⁵

Selain memberikan informasi terkini, segmen "Barbara" juga kerap mengangkat isu-isu yang belum banyak terekspos di media mainstream. Hal ini membuat segmen ini menjadi salah satu fokus utama pemirsa dalam mengikuti program iNews Siang.

Dengan demikian, Peneliti meneliti tentang program Barbara khususnya dari bulan Februari hingga Maret, setidaknya ada tiga tema program dalam Barbara yakni Politik, Tradisi Lokal, dan Kriminal. *Pertama*, Mengenai tema politik, dimana pada Februari 2024 adalah bulan pemilihan presiden yang sangat penting untuk memahami dinamika informasi dan pengaruh media dalam konteks politik. Selama bulan-bulan ini, program Barbara berfungsi sebagai platform vital untuk menyampaikan berita, menganalisis isu-isu yang muncul, dan mendiskusikan berbagai calon yang bertarung dalam pemilu presiden. Dengan meneliti tayangan dan konten yang disajikan, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang dibahas, serta bagaimana program ini membentuk opini publik dan memengaruhi perilaku pemilih.

Selain itu, periode ini merupakan waktu yang kritis, di mana audiens cenderung lebih aktif dalam mencari informasi terkait pemilu. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana program Barbara beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan audiens, serta strategi komunikasi yang digunakan untuk menarik perhatian pemilih. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang

⁶⁵ Herik Kurniawan Kurniawan, "Agenda Setting Redaksi RCTI Menyikapi Kontroversi Istilah 'New Normal' Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19," *Widya Komunika*, 11.1 (2021), 1

efektivitas program Barbara, tetapi juga tentang peran media dalam membentuk proses demokrasi dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Kedua, Mengenai Tradisi lokal, Barbara juga menyoroti perahu eretan dalam program Barbara di kota besar seperti Bekasi sangat relevan, mengingat keberadaan perahu ini mencerminkan interaksi antara tradisi lokal dan perkembangan urbanisasi. Pertama, perahu eretan bukan sekadar alat transportasi, tetapi juga bagian dari identitas budaya masyarakat yang perlu dilestarikan di tengah arus modernisasi. Dengan menampilkan perahu eretan, Barbara dapat memberikan platform bagi masyarakat untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka, sehingga penonton dapat lebih memahami nilai-nilai budaya yang ada.

Selain itu, keberadaan perahu eretan di Bekasi juga menyoroti isu-isu terkait transportasi dan infrastruktur. Dalam konteks kota yang sering mengalami kemacetan, perahu eretan menawarkan alternatif yang efisien untuk mobilitas warga. Program Barbara dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana perahu ini berkontribusi terhadap pengurangan kemacetan dan aksesibilitas, serta tantangan yang dihadapi oleh para pengunanya, seperti regulasi dan keselamatan.

Di sisi lain, menyoroti perahu eretan juga membuka diskusi tentang potensi risiko yang mungkin terjadi, seperti aktivitas ilegal atau keselamatan di perairan. Dengan mengeksplorasi isu-isu ini, Barbara tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengawasan perahu eretan. Dengan demikian, program ini dapat berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas, serta mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan keberlanjutan dalam konteks perkotaan.

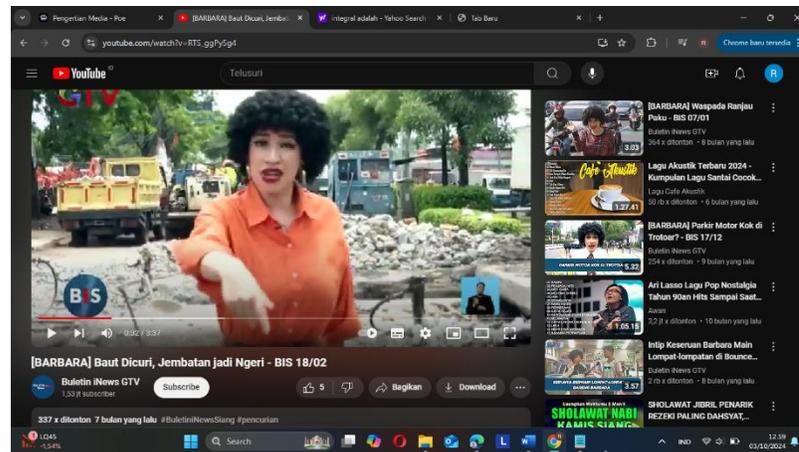
Ketiga, Mengenai Tindakan kriminal seperti pencurian baut di jembatan dalam program Barbara sangat penting, terutama dalam konteks

keamanan publik dan infrastruktur. Dengan mengedukasi masyarakat tentang isu ini, Barbara dapat meningkatkan kesadaran akan dampak serius dari pencurian terhadap keselamatan dan keberlangsungan infrastruktur kota. Pencurian baut dan komponen penting lainnya tidak hanya merugikan pemerintah dan pihak berwenang, tetapi juga membahayakan keselamatan pengguna jalan dan pejalan kaki.

Program ini dapat menggali lebih dalam alasan di balik tindakan pencurian, termasuk faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mungkin mendorong individu untuk melakukan kejahatan tersebut. Dengan memberikan informasi yang komprehensif, Barbara dapat membantu masyarakat memahami betapa pentingnya menjaga integritas infrastruktur publik dan dampak negatif dari tindakan kriminal ini.

Selain itu, Barbara dapat menawarkan solusi dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh masyarakat dan pihak berwenang. Misalnya, program ini dapat mendorong pengawasan yang lebih ketat, pemasangan kamera keamanan, dan pelibatan masyarakat dalam melaporkan aktivitas mencurigakan. Dengan pendekatan edukatif ini, Barbara tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga keamanan dan keselamatan lingkungan mereka. Dalam jangka panjang, upaya ini dapat membantu menciptakan kesadaran kolektif yang lebih besar terhadap pentingnya menjaga infrastruktur dan mencegah tindakan kriminal.

2. Akun Sosial Media



Gambar 4.6: Vidio segmen Barbara di youtube
https://youtu.be/RTS_ggPy5g4?si=CEFPHzbRd1LP1Mmg

3. Tampilan Saat shooting Barbara



Gambar 4.7: Shoting tentang perahu eretan/ penyebrangan diambil di Bekasi.



Gambar 4.8: Shoting tentang pencurian baut
Di jembatan diambil di Bekasi



Gambar 4.9: Shoting tentang pemilihan Presiden 2024
diambil di KPU pusat Jakarta

4. Tim Produksi Barbara Februari hingga Maret 2024

Tabel 4.1: Struktur Tim Produksi Barbara

Jabatan	Nama
Penanggung Jawab Produksi (Buletin iNews Siang)	Imamsyah Manuah
Penanggung Jawab Program (Barbara)	Subhan
Cameramen	Abdul Aziz
Aktor	Yasmin Alvina
Editor	Asep

C. Temuan Data dan Hasil Penelitian Manajemen Produksi Media Televisi Program Barbara di Gtv

Menurut Alan Wurtzel, seorang eksekutif media televisi Amerika yang terkenal, Manajemen produksi media televisi merupakan tentang menggabungkan kreativitas dengan keahlian teknis untuk menghasilkan konten yang berkualitas tinggi. Alan Wurtzel juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai departemen, mulai dari penulisan naskah hingga pasca produksi, untuk memastikan bahwa setiap elemen produksi berjalan dengan lancar dan efisien, kita perlu mengetahui empat elemen: *PreProduction* Planing, Set Up & Rehearsal, Produksi dan *post* Produksi (Pacsa Produksi). Keempat elemen ini yang kemudian dikenal sebagai Teori Manajemen Produksi Media Televisi Alan Wurtzel, memahami fondasi penting dalam memahami dinamika dan efektivitas proses produksi. Dengan mempertimbangkan empat elemen ini, kita bisa menganalisis lebih dalam

tentang manajemen produksi media televisi secara sistematis dan mendapatkan wawasan mendalam. Berikut penjelasan singkat dari masing masing elemen:

1. *Preproduksi Planing/* Perencanaan Pra-Produksi

Perencanaan Pra-Produksi adalah tahap penting dalam proses produksi media yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan sebelum pengambilan gambar atau perekaman dimulai.⁶⁶ Pada tahap ini, tim produksi mengembangkan konsep, menulis naskah, memilih lokasi, dan mengatur jadwal serta anggaran. Dengan merencanakan setiap detail secara menyeluruh, tim dapat memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia dan siap, sehingga meminimalkan risiko keterlambatan atau masalah teknis di kemudian hari. komunikasi yang efektif antar anggota tim selama fase pra-produksi sangat krusial. Semua pihak, mulai dari penulis, sutradara, hingga kru teknis, harus memiliki pemahaman yang jelas tentang visi proyek dan tanggung jawab masing-masing.⁶⁷ Pertemuan rutin dan pembaruan status dapat membantu menjaga semua orang pada jalur yang sama, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dan memastikan bahwa produksi berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam perencanaan pra-produksi, penetapan tujuan yang jelas juga memainkan peran penting. Tim harus merumuskan tujuan spesifik untuk proyek, termasuk target audiens dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan tujuan yang terdefinisi, semua keputusan yang diambil selama pra-produksi dapat diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, analisis risiko juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul serta merumuskan strategi mitigasi, sehingga proses

⁶⁶ Khalda Ahmad Muafa dan Fajar Junaedi, "Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Bulu Mata Karya Tonny Trimarsanto," *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8.1 (2020), 1

⁶⁷ Rahmawati dan Febriana

produksi dapat berjalan dengan lebih lancar dan tanpa hambatan yang berarti.

Setelah semua elemen pra-produksi terencana dengan baik, tahap ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk produksi. Ketika tim merasa siap dan semua perencanaan telah dilakukan dengan cermat, mereka akan lebih percaya diri saat memasuki fase produksi. Keberhasilan dalam tahap ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga kualitas akhir dari produk media yang dihasilkan. Dengan demikian, perencanaan pra-produksi yang matang adalah kunci untuk mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai harapan.⁶⁸

Imamsyah Manuah sebagai penanggung jawab produksi Buletin iNews Siang memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan setiap episode program tersebut. Dengan pengalaman yang luas di industri media, beliau tidak hanya mengawasi aspek teknis produksi tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan konten yang menarik dan relevan bagi audiens. Dedikasinya dalam menjaga standar kualitas tinggi menjadikan Buletin iNews Siang sebagai salah satu program berita yang dihormati dan diandalkan oleh masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya, Imamsyah selalu menekankan pentingnya kolaborasi antar tim. Ia percaya bahwa komunikasi yang efektif antara penulis, produser, dan kru teknis adalah kunci untuk menghasilkan tayangan yang informatif dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang positif, di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Selain itu, Imamsyah juga aktif dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Ia rutin mengumpulkan umpan balik dari audiens

⁶⁸ Kamila Alhalimi.

dan tim produksi untuk memahami area yang perlu ditingkatkan. Dengan sikap terbuka terhadap kritik dan saran, beliau berkomitmen untuk terus mengembangkan Buletin iNews Siang, memastikan program ini tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di era yang terus berubah. Ia menekankan bahwa perencanaan yang matang tidak hanya membantu menentukan arah dan tujuan dari program, tetapi juga memfasilitasi pengorganisasian sumber daya yang efektif. Dalam pandangannya, setiap elemen dalam produksi mulai dari penulisan naskah, pemilihan lokasi, hingga pengaturan jadwal harus direncanakan dengan seksama agar produksi dapat berjalan lancar.

Imamsyah percaya bahwa komunikasi yang baik antar anggota tim selama tahap perencanaan juga sangat penting. Dengan melibatkan semua pihak dalam diskusi dan pengambilan keputusan, setiap anggota tim dapat memberikan masukan yang berharga, sehingga program yang dihasilkan lebih relevan dan menarik bagi audiens. Dia juga menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan, karena situasi yang tidak terduga dapat muncul, dan tim harus siap untuk beradaptasi tanpa mengorbankan kualitas tayangan. Imamsyah Manuah juga menyatakan mengenai perencanaan pra-produksi:

“Menurut saya, perencanaan pra-produksi adalah fondasi krusial dalam proses produksi media yang tidak boleh diabaikan. Beliau menekankan bahwa setiap detail yang direncanakan dengan cermat, mulai dari pengembangan konsep hingga pengaturan jadwal dan anggaran, berperan penting dalam memastikan keberhasilan produksi. Imamsyah percaya bahwa perencanaan yang matang tidak hanya mengurangi risiko masalah yang mungkin muncul, tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja tim.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Imamsyah Manuah Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

Selain itu, Imamsyah juga menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif selama tahap pra-produksi. Ia menyatakan bahwa semua anggota tim, dari penulis hingga kru teknis, harus memiliki pemahaman yang jelas tentang visi proyek dan tanggung jawab masing-masing. Melalui kolaborasi yang baik, tim dapat bekerja sinergis untuk mencapai tujuan bersama, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, Imamsyah berpendapat bahwa perencanaan produksi yang efektif adalah fondasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan program media, dan dapat meminimalkan risiko masalah yang mungkin muncul di kemudian hari.

Lalu Imamsyah Manuah, sebagai penanggung jawab produksi, memilih Subhan untuk memegang program acara Barbara karena keyakinannya akan wawasan mendalam yang dimiliki Subhan tentang konten dan audiens program tersebut. Pengalaman Subhan dalam mengelola berbagai aspek produksi sebelumnya menjadikannya kandidat ideal untuk memastikan bahwa Barbara tetap relevan dan menarik. Dengan pemahaman yang kuat tentang tema dan karakteristik audiens, Subhan diharapkan dapat menghadirkan inovasi dan meningkatkan kualitas tayangan.

Imamsyah percaya bahwa kepemimpinan Subhan akan memperkuat kolaborasi di dalam tim produksi. Dengan pendekatan yang komunikatif dan inklusif, Subhan mampu membangun suasana kerja yang positif, di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan termotivasi. Hal ini diyakini akan mendorong kreativitas dan produktivitas tim, sehingga program Barbara dapat terus berkembang dan memenuhi harapan audiens di masa depan.

Subhan juga percaya bahwa kolaborasi antar tim selama tahap perencanaan sangat penting. Dengan melibatkan semua pihak, termasuk

penulis, sutradara, dan kru teknis, tim dapat menciptakan sinergi yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide dan solusi. Hal ini tidak hanya memperkaya konten yang dihasilkan, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap proyek, yang dapat meningkatkan motivasi dan komitmen tim. Subhan juga menyatakan mengenai perencanaan pra-produksi:

“Menurut saya, bahwa perencanaan pra-produksi adalah tahap krusial dalam proses pembuatan program yang tidak boleh diabaikan. Menurutnya, perencanaan yang matang mencakup pengembangan konsep yang jelas, penulisan naskah yang terstruktur, serta pengaturan jadwal dan anggaran yang realistis. Dengan merinci setiap elemen sebelum produksi dimulai, tim dapat mengurangi risiko masalah yang mungkin muncul dan memastikan bahwa semua sumber daya siap digunakan.”⁷⁰

Selain itu, Subhan menekankan pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan. Ia menyadari bahwa dalam dunia produksi media, situasi tak terduga sering kali dapat terjadi, dan tim harus siap untuk menyesuaikan rencana tanpa mengorbankan kualitas. Dengan pendekatan yang terencana namun adaptif, Subhan yakin bahwa tim produksi dapat mengatasi tantangan yang muncul dan menghasilkan program yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan bagi audiens.

Lalu Subhan memilih Abdul Rizky sebagai cameramen untuk program Barbara karena keyakinannya terhadap keterampilan dan pengalaman Mas Abdul dalam bidang pengambilan gambar. Menurut Subhan, Mas Abdul memiliki kemampuan teknis yang sangat baik dan pemahaman yang mendalam tentang pencahayaan, komposisi, serta teknik pengambilan gambar yang dapat meningkatkan kualitas visual program.

⁷⁰ Wawancara Subhan Pada Hari Kamis, 07 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

Dengan pengalaman sebelumnya dalam berbagai proyek, Mas Abdul diharapkan dapat menghadirkan sudut pandang yang menarik dan estetis. Subhan juga menghargai kreativitas dan inovasi yang dimiliki Mas Abdul dalam mengeksplorasi berbagai teknik sinematografi. Ia percaya bahwa pendekatan unik Mas Abdul akan memberikan nilai tambah pada program Barbara, membuat tayangan lebih dinamis dan menarik bagi audiens. Dengan komitmen dan dedikasi Mas Abdul, program ini diharapkan dapat mencapai standar tinggi dalam hal kualitas produksi, sehingga dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi penonton. Ia menekankan bahwa dalam perencanaan yang sistematis dan terperinci sangat penting untuk memastikan setiap aspek produksi berjalan dengan lancar. Dalam pandangannya, perencanaan harus mencakup semua tahapan, mulai dari pengembangan konsep, penulisan naskah, hingga pengaturan logistik dan anggaran. Dengan perencanaan yang baik, tim dapat meminimalkan risiko dan menghindari masalah yang mungkin muncul di kemudian hari.

Abdul Rizky juga percaya bahwa melibatkan seluruh anggota tim dalam proses perencanaan dapat menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif dan inovatif. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif memungkinkan semua suara didengar, sehingga setiap anggota tim merasa memiliki kontribusi dalam proyek tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas konten, tetapi juga menciptakan atmosfer kerja yang positif dan produktif. Abdul Rizky juga menyatakan mengenai perencanaan pra-produksi:

“Menurut saya, perencanaan pra-produksi adalah langkah fundamental yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembuatan program. Menurutnya, tahap ini sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan teknis dan kreatif yang diperlukan, sehingga semua anggota tim memiliki panduan yang jelas saat produksi dimulai. Dengan perencanaan yang baik, risiko kesalahan dapat diminimalkan, dan setiap elemen

dapat dipersiapkan dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.”⁷¹

Selain itu, Abdul Rizky menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan. Ia menyadari bahwa dalam dunia produksi media, perubahan sering kali terjadi, dan tim harus siap untuk beradaptasi dengan cepat. Dengan pendekatan yang terencana namun responsif, Abdul Rizky yakin bahwa tim produksi dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik dan menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi serta relevan bagi audiens

Lalu, Subhan juga memilih Yasmin Alvina sebagai aktor/talent untuk program Barbara karena keyakinannya bahwa Yasmin telah mendalami karakter yang akan diperankannya dengan sangat baik. Menurut Subhan, kemampuan Yasmin untuk memahami nuansa dan latar belakang karakter tersebut sangat penting untuk menciptakan performa yang autentik dan menarik. Dedikasi Yasmin dalam melakukan riset dan eksplorasi karakter diyakini akan memberikan kedalaman yang dibutuhkan untuk menyampaikan cerita dengan efektif. Selain itu, Subhan percaya bahwa kemampuan Yasmin untuk beradaptasi dengan berbagai situasi emosional akan memperkaya kualitas tayangan. Ia yakin bahwa dengan memilih aktor yang tepat, program Barbara akan mampu menghadirkan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu menjangkau hati penonton. Dengan komitmen dan keahlian Yasmin, program ini diharapkan dapat mencapai standar tinggi dalam hal kualitas dan daya tarik bagi audiens. Ia juga menekankan bahwa dalam perencanaan yang matang tidak hanya membantu dalam mengorganisir berbagai elemen produksi, tetapi juga

⁷¹ Wawancara Abdul Rizky Pada Hari Minggu, 03 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

dalam merumuskan visi yang jelas untuk program. Dalam pandangannya, setiap detail, mulai dari pemilihan tema dan penulisan naskah hingga pengaturan jadwal dan sumber daya, harus dipertimbangkan dengan seksama untuk memastikan bahwa semua aspek berjalan harmonis. Yasmin juga menyatakan mengenai perencanaan pra-produksi:

“Menurut saya, bahwa perencanaan pra-produksi adalah tahap yang sangat penting dalam menciptakan sebuah program yang berkualitas. Menurutnya, tahap ini bukan hanya tentang menyusun jadwal dan anggaran, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk karakter dan cerita yang akan disampaikan. Dengan perencanaan yang matang, setiap aktor dan anggota tim dapat memahami peran mereka dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan performa yang maksimal saat produksi berlangsung. Yasmin juga menekankan bahwa perencanaan pra-produksi juga memberikan ruang untuk eksplorasi kreatif. Ia percaya bahwa saat semua elemen telah direncanakan dengan baik, tim dapat lebih fokus pada pengembangan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan daya tarik program. Dengan pendekatan ini, perencanaan tidak hanya menjadi langkah administratif, tetapi juga menjadi proses kolaboratif yang memfasilitasi pertukaran ide, menjadikan setiap anggota tim merasa terlibat dan berkontribusi pada visi bersama.”⁷²

Yasmin percaya bahwa kolaborasi antara semua anggota tim selama tahap perencanaan sangat krusial. Dengan melibatkan berbagai perspektif dan keahlian, tim dapat menghasilkan ide-ide yang lebih inovatif dan solutif. Ia juga menyoroti pentingnya komunikasi yang terbuka, di mana setiap anggota tim merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat dan masukan, sehingga dapat menciptakan sinergi yang kuat. Selain itu, Yasmin mengingatkan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan adalah kunci

⁷² Wawancara Yasmin Alvina Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

untuk menghadapi perubahan yang tak terduga dalam proses produksi. Ia menyadari bahwa situasi di lapangan sering kali berbeda dari rencana awal, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat sangat penting untuk menjaga kualitas tayangan. Dengan pendekatan yang terencana tetapi juga responsif, Yasmin yakin bahwa tim produksi dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menyentuh hati dan pikiran audiens.

Subhan lalu juga memilih Asep sebagai editor untuk program Barbara karena keahlian dan pengalaman Asep yang luas dalam editing video. Menurut Subhan, Asep memiliki kemampuan teknis yang sangat baik serta pemahaman yang mendalam tentang alur cerita dan pengeditan yang efektif, yang diperlukan untuk menghasilkan tayangan berkualitas tinggi. Kemampuannya dalam menyusun transisi dan menciptakan ritme yang tepat diyakini akan meningkatkan daya tarik visual dan naratif program. Subhan juga mengapresiasi kreativitas Asep dalam mengolah materi mentah menjadi konten yang menarik dan informatif. Ia percaya bahwa dengan sentuhan kreatif Asep, program Barbara akan mampu menyampaikan pesan yang lebih kuat kepada audiens. Dengan dedikasi dan komitmen Asep terhadap kualitas, program ini diharapkan dapat mencapai standar tinggi dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi penonton. Ia menekankan bahwa perencanaan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dari konten yang akan diproduksi. Dalam pandangannya, memahami audiens dan kebutuhan mereka adalah kunci untuk menciptakan tayangan yang relevan dan berdampak.

Asep juga percaya bahwa perencanaan yang baik dapat membantu tim untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Dengan melakukan analisis risiko dan merumuskan strategi mitigasi, tim dapat

mengurangi kemungkinan terjadinya hambatan yang dapat mengganggu jalannya produksi. Ia menyoroti bahwa keterlibatan semua anggota tim dari tahap awal perencanaan dapat memperkuat sense of ownership, di mana setiap orang merasa bertanggung jawab terhadap hasil akhir. Asep juga menyatakan mengenai perencanaan pra-produksi:

“Saya berpendapat bahwa perencanaan pra-produksi penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang terorganisir dan produktif. Ia percaya bahwa dengan memiliki rencana yang terstruktur, tim dapat lebih mudah mengidentifikasi potensi masalah dan mencari solusi sebelum produksi dimulai. Dengan demikian, perencanaan yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memungkinkan semua anggota tim untuk bekerja dengan lebih fokus dan percaya diri, sehingga hasil akhir dapat lebih optimal dan memuaskan.”⁷³

Lebih lanjut, Asep menggarisbawahi pentingnya peninjauan dan evaluasi secara berkala dalam proses perencanaan. Ia menyarankan agar tim melakukan review terhadap setiap fase produksi, untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana dan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan pendekatan yang sistematis dan analitis, Asep yakin bahwa tim produksi dapat menghasilkan konten yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat saat ini.

Demikian pernyataan dari Imamsyah Manuah, Subhan, Mas Abdul Rizky, YasminAlvina, dan Asep menunjukkan bahwa perencanaan pra-produksi⁷⁴ adalah tahap yang sangat krusial dalam proses produksi media. Masing-masing menekankan pentingnya perencanaan yang matang untuk mengidentifikasi kebutuhan teknis dan kreatif, serta membangun

⁷³ Wawancara Asep Pada Hari Kamis, 2 Mei 2024 di Via Media Sosial (WhatsApp).

⁷⁴ Salma Monica Haren, “Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua,” *Jurnal Audiens*, 1.1 (2020).

fondasi yang kuat bagi karakter dan cerita. Selain itu, mereka sepakat bahwa perencanaan yang baik menciptakan lingkungan kerja yang terorganisir, memungkinkan eksplorasi ide-ide inovatif, dan meningkatkan kolaborasi dalam tim.

Dengan merinci setiap elemen secara menyeluruh, tim produksi dapat mengurangi risiko masalah yang mungkin muncul, sehingga menghasilkan tayangan berkualitas tinggi yang sesuai dengan harapan audiens. Melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, perencanaan pra-produksi tidak hanya berfungsi sebagai langkah administratif, tetapi juga sebagai proses kreatif yang memperkuat visi bersama dalam menghasilkan konten yang menarik dan relevan.

2. Set Up & Rehearsal

Set Up dan Rehearsal adalah dua tahap penting dalam proses produksi media yang saling berkaitan.⁷⁵ Set Up mengacu pada proses persiapan di mana semua elemen teknis, seperti penataan lokasi, pengaturan peralatan kamera, pencahayaan, dan suara, disiapkan sebelum pengambilan gambar dimulai. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa semua aspek produksi siap untuk digunakan, sehingga kualitas tayangan dapat terjaga. Sementara itu, Rehearsal merupakan sesi latihan di mana para aktor dan tim produksi melakukan pengulangan adegan sebelum merekam. Selama rehearsal, aktor dapat memahami karakter dan dialog mereka, sementara sutradara dan kru dapat mengevaluasi pengaturan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Keduanya, Set Up dan Rehearsal, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi produksi,

⁷⁵ Hartadi.

memastikan bahwa semua elemen berfungsi secara harmonis dan menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi.⁷⁶

Setelah memahami pengertian Set Up dan Rehearsal, penting untuk menyoroti bagaimana kedua tahap ini berkontribusi terhadap keseluruhan proses produksi. Set Up yang dilakukan dengan baik tidak hanya mempersiapkan ruang fisik, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung bagi aktor dan tim. Ketika peralatan dan lokasi sudah siap, proses Rehearsal dapat berlangsung dengan lebih lancar, memungkinkan para aktor untuk berfokus pada performa mereka tanpa harus khawatir tentang masalah teknis. Selain itu, kombinasi antara Set Up dan Rehearsal membantu tim untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum pengambilan gambar resmi. Misalnya, jika ada kekurangan dalam pencahayaan atau pengaturan suara, tim dapat melakukan penyesuaian selama rehearsal. Dengan melakukan kedua tahap ini secara efektif, produksi dapat berjalan dengan lebih efisien, mengurangi risiko keterlambatan, dan meningkatkan kualitas hasil akhir yang disajikan kepada audiens.

Dengan demikian, Set Up dan Rehearsal bukan hanya langkah administratif, tetapi juga bagian integral dari proses kreatif yang memungkinkan tim produksi untuk menghasilkan tayangan yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan berkualitas tinggi. Kolaborasi yang baik antara semua anggota tim selama kedua tahap ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan konten yang memukau. Imamsyah juga menyatakan mengenai Set Up dan Rehearsal:

“Menurut saya, Set Up dan Rehearsal adalah dua tahap yang sangat penting dalam proses produksi yang tidak bisa dipisahkan. Ia menekankan bahwa Set Up yang dilakukan dengan baik memastikan semua elemen teknis, seperti

⁷⁶ Almeida et al., Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show Di News And Entertainmen Television, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2016, v.

pencahayaan, suara, dan pengaturan kamera, siap sebelum pengambilan gambar dimulai. Dengan persiapan yang matang, tim produksi dapat menghindari masalah yang dapat menghambat proses dan kualitas tayangan. Imamsyah juga percaya bahwa Rehearsal memberikan kesempatan bagi para aktor dan anggota tim untuk berlatih dan memahami alur cerita secara mendalam. Selama rehearsal, aktor dapat mengasah dialog dan emosinya, sementara sutradara dan kru dapat mengidentifikasi potensi masalah dalam pengaturan. Dengan mengintegrasikan kedua tahap ini secara efektif, Imamsyah yakin bahwa tim produksi dapat menciptakan tayangan yang lebih berkualitas, menarik, dan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.”⁷⁷

Imamsyah juga percaya bahwa rehearsal memberikan kesempatan bagi para aktor dan tim produksi untuk menguji alur cerita dan interaksi antar karakter. Hal ini memungkinkan mereka untuk merespons satu sama lain secara lebih alami dan memastikan bahwa semua aspek pertunjukan berjalan dengan lancar. Ia menekankan bahwa komunikasi yang efektif selama tahap ini dapat mengidentifikasi potensi masalah sebelum pengambilan gambar, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan yang mungkin terjadi saat produksi.

Imamsyah mengingatkan bahwa set up dan rehearsal bukan hanya tentang persiapan teknis, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan kerjasama di antara semua anggota tim. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan kolaboratif, tim produksi dapat bekerja lebih efisien dan menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, Imamsyah yakin bahwa investasi waktu dan usaha pada tahap set up dan rehearsal akan terbayar dengan hasil akhir yang memuaskan.

⁷⁷ Wawancara Imamsyah Manuah Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

Subhan juga percaya bahwa tahap ini dapat mencegah banyak masalah yang mungkin muncul saat proses produksi berlangsung. Subhan juga menggarisbawahi pentingnya rehearsal sebagai kesempatan untuk memperkuat performa para aktor dan staf. Melalui latihan ini, para pemain dapat memahami ritme dan dinamika cerita, serta membangun interaksi yang lebih natural dan meyakinkan. Ia percaya bahwa rehearsal yang efektif memungkinkan tim untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam penyampaian naskah, sehingga meningkatkan kreativitas dan kualitas tayangan. Subhan juga menyatakan mengenai Set Up dan Rehearsal:

“Menurut saya, Set Up dan Rehearsal adalah dua aspek krusial yang saling mendukung dalam proses produksi. Ia menekankan bahwa Set Up yang dilakukan dengan teliti sangat penting untuk memastikan bahwa semua elemen teknis, seperti pencahayaan, suara, dan pengaturan kamera, sudah siap sebelum pengambilan gambar dimulai. Dengan Set Up yang baik, tim dapat meminimalkan risiko masalah teknis yang dapat mengganggu alur produksi. Sementara itu, Subhan juga menggarisbawahi pentingnya Rehearsal sebagai kesempatan untuk para aktor dan tim produksi berlatih dan beradaptasi dengan alur cerita. Selama rehearsal, aktor dapat memahami karakter mereka dengan lebih baik, dan sutradara dapat mengevaluasi pengaturan serta dinamika antar karakter. Dengan menggabungkan kedua tahap ini secara efektif, Subhan percaya bahwa tim dapat menciptakan tayangan yang lebih berkualitas dan menarik, memastikan bahwa setiap elemen berfungsi secara harmonis dalam menghasilkan hasil akhir yang memuaskan bagi audiens.”⁷⁸

Selain itu, Subhan menekankan bahwa komunikasi yang terbuka selama set up dan rehearsal sangat penting. Dengan saling berbagi masukan dan ide, tim dapat menciptakan suasana yang kolaboratif dan inovatif. Ia

⁷⁸ Wawancara Subhan Pada Hari Kamis, 07 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

yakin bahwa investasi waktu dan energi dalam tahap set up dan rehearsal tidak hanya akan meningkatkan kualitas produksi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota tim, yang pada akhirnya akan tercermin dalam hasil akhir tayangan.

Abdul Rizky juga percaya bahwa rehearsal adalah kesempatan emas untuk mengeksplorasi dinamika karakter dan alur cerita. Melalui latihan ini, para aktor dapat memahami peran mereka dengan lebih mendalam dan menciptakan interaksi yang lebih natural. Ia menggarisbawahi bahwa rehearsal bukan hanya pengulangan dialog, tetapi juga momen untuk berinovasi dan menyesuaikan penyampaian naskah agar lebih menarik bagi audiens. Abdul Rizky juga menyatakan mengenai Set Up dan Rehearsal:

“Menurut saya, Set Up dan Rehearsal adalah dua tahap yang sangat berperan dalam menghasilkan produksi yang berkualitas. Ia menekankan bahwa Set Up bukan hanya soal penataan fisik peralatan, tetapi juga mencakup persiapan teknis yang mendetail untuk memastikan bahwa semua aspek produksi berfungsi dengan baik. Dengan melakukan Set Up yang tepat, tim dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum pengambilan gambar, sehingga proses produksi dapat berlangsung lebih lancar. Di sisi lain, Abdul Rizky juga percaya bahwa Rehearsal adalah kesempatan emas untuk meningkatkan performa aktor dan menguji dinamika antara anggota tim. Selama rehearsal, para aktor dapat mengasah dialog dan emosional mereka, sementara sutradara dan kru dapat melakukan penyesuaian pada pengaturan yang telah dibuat. Dengan kolaborasi yang baik antara Set Up dan Rehearsal, Abdul Rizky yakin bahwa tim produksi dapat menciptakan tayangan yang tidak hanya teknis sempurna, tetapi juga memiliki daya tarik emosional yang kuat bagi audiens.”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara Abdul Rizky Pada Hari Minggu, 03 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

Selain itu, Abdul Rizky menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi selama fase set up dan rehearsal. Ia percaya bahwa anggota tim harus merasa nyaman untuk menyampaikan ide dan masukan, sehingga semua perspektif dapat dipertimbangkan. Dengan menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung, tim produksi dapat bekerja lebih harmonis dan menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi. Abdul Rizky yakin bahwa investasi waktu dan usaha di tahap ini akan sangat berharga dalam mencapai hasil akhir yang memuaskan.

Yasmin juga percaya bahwa rehearsal memberikan kesempatan berharga bagi para aktor dan kru untuk mengeksplorasi naskah secara mendalam. Melalui latihan ini, para pemain dapat memahami karakter mereka dengan lebih baik dan membangun chemistry yang diperlukan untuk menjadikan interaksi di layar terasa lebih autentik. Ia menekankan bahwa rehearsal bukan hanya sekadar pengulangan, tetapi juga peluang untuk berinovasi dan mengimplementasikan ide-ide baru yang dapat meningkatkan storytelling. Yasmin juga menyatakan mengenai Set Up dan Rehearsal:

“Menurut saya, Set Up dan Rehearsal adalah dua fase yang saling melengkapi dalam proses produksi yang sangat penting. Ia berpendapat bahwa Set Up memberikan dasar yang kokoh bagi semua elemen teknis, memastikan bahwa pencahayaan, suara, dan pengaturan kamera siap sebelum pengambilan gambar. Dengan Set Up yang baik, tim dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para aktor untuk berperforma dengan optimal. Yasmin juga menekankan bahwa Rehearsal adalah momen krusial untuk membangun chemistry antar karakter dan memahami alur cerita secara mendalam. Selama sesi latihan, aktor tidak hanya mengasah dialog, tetapi juga mengembangkan interpretasi karakter yang lebih dalam. Menurut Yasmin, kombinasi antara Set Up yang matang dan Rehearsal yang efektif akan menghasilkan tayangan yang lebih konsisten dan menarik, serta memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi penonton. Dengan kedua tahap ini

berjalan dengan baik, tim produksi dapat mencapai visi kreatif yang telah ditetapkan.”⁸⁰

Lebih jauh, Yasmin menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif selama set up dan rehearsal. Ia percaya bahwa diskusi terbuka antara sutradara, penulis, dan aktor dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah dan memberikan solusi sebelum pengambilan gambar dimulai. Dengan menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung, Yasmin yakin bahwa tim dapat menghasilkan tayangan yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga mampu menyentuh dan menginspirasi audiens.

Asep juga menjelaskan bahwa rehearsal memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan di antara anggota tim. Melalui latihan ini, para aktor dan kru dapat saling mengenal lebih baik, memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing, serta menciptakan chemistry yang diperlukan untuk menyampaikan cerita dengan lebih meyakinkan. Ia menyoroti bahwa rehearsal adalah waktu yang tepat untuk bereksperimen dengan penghayatan karakter dan penyesuaian alur cerita, sehingga tim dapat menemukan pendekatan terbaik sebelum pengambilan gambar. Asep juga menyatakan mengenai Set Up dan Rehearsal:

“Menurut saya, Set Up dan Rehearsal adalah dua tahap yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan produksi, tetapi keduanya juga memiliki peran yang berbeda. Ia berpendapat bahwa Set Up adalah saat di mana semua elemen teknis harus dipersiapkan dengan cermat, dan ini mencakup bukan hanya peralatan, tetapi juga pemahaman tentang lokasi dan bagaimana elemen-elemen tersebut akan berinteraksi selama pengambilan gambar. Dengan Set Up yang terencana,

⁸⁰ Wawancara Yasmin Alvina Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

tim dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi para aktor.”⁸¹

Asep juga menekankan pentingnya fleksibilitas selama set up dan rehearsal. Ia menyadari bahwa tidak semua rencana dapat berjalan sesuai harapan, dan tim harus siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi. Dengan sikap terbuka terhadap umpan balik dan kesediaan untuk melakukan penyesuaian, Asep yakin bahwa tim dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik, menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi dan relevan bagi audiens.

Lalu pernyataan dari Imamsyah Manuah, Subhan, Mas Abdul Rizky, YasminAlvina, dan Asep menunjukkan bahwa Set Up dan Rehearsal adalah dua tahap krusial dalam proses produksi yang saling melengkapi. Set Up, yang melibatkan persiapan teknis dan penataan elemen, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi proses perekaman. Di sisi lain, Rehearsal memberikan ruang bagi para aktor untuk mengasah karakter dan dialog mereka, serta membangun interaksi yang efektif antar anggota tim.

Setiap narasumber menekankan bahwa kombinasi antara Set Up yang matang dan Rehearsal yang produktif tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memastikan kualitas tayangan yang lebih baik. Dengan pendekatan kolaboratif di kedua tahap ini, tim produksi dapat menghasilkan konten yang tidak hanya berkualitas tinggi secara teknis, tetapi juga memiliki daya tarik emosional yang kuat, mampu menjangkau dan memuaskan audiens.

3. Produksi

Produksi adalah proses kompleks yang melibatkan serangkaian kegiatan untuk menciptakan barang atau layanan, mulai dari awal hingga

⁸¹ Wawancara Asep Pada Hari Kamis, 2 Mei 2024 di Via Media Sosial (WhatsApp).

akhir. Dalam konteks media, produksi mencakup semua langkah yang diperlukan untuk menghasilkan konten, seperti film, program televisi, atau video.⁸² Proses ini biasanya dimulai dengan perencanaan dan pengembangan ide diikuti oleh fase pra-produksi yang meliputi penulisan naskah, pemilihan lokasi, dan pengorganisasian sumber daya. Selanjutnya, tahap produksi melibatkan pengambilan gambar atau perekaman, di mana semua elemen yang telah direncanakan diwujudkan. Setelah itu, fase pasca produksi dilakukan untuk mengedit, menambah efek visual, dan menyelesaikan audio, sehingga konten siap untuk didistribusikan kepada audiens. Secara keseluruhan, produksi adalah proses kreatif yang memerlukan kolaborasi berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan memenuhi ekspektasi penonton. Penting untuk menyoroti berbagai elemen yang terlibat dalam proses ini. Produksi tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga kreativitas dan perencanaan yang matang. Dari penulis naskah yang menciptakan cerita hingga sutradara yang mengarahkan visi tersebut ke layar, setiap individu memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan harapan. Selain itu, tim produksi harus beradaptasi dengan berbagai tantangan yang mungkin muncul, seperti perubahan anggaran, keterbatasan waktu, atau masalah teknis yang tidak terduga.

Kolaborasi antar tim juga sangat penting dalam proses produksi. Komunikasi yang efektif antara berbagai departemen, termasuk penulisan, produksi, dan pasca produksi, dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil akhir. Dengan bekerja sama secara sinergis, tim dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah lebih awal, sehingga proses produksi berjalan lebih lancar. Hasil dari proses produksi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh bagaimana cerita disampaikan

⁸² Diar.

secara emosional kepada audiens. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang audiens dan tren pasar menjadi elemen penting dalam menciptakan konten yang relevan dan menarik. Dengan kombinasi semua elemen ini, produksi dapat menghasilkan karya yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga mampu meninggalkan dampak yang mendalam bagi penonton. Imamsyah juga menyatakan mengenai Produksi:

“Menurut saya, produksi adalah proses integral yang mencakup semua langkah dalam menciptakan konten media, dari perencanaan hingga penyelesaian. Ia menekankan bahwa keberhasilan sebuah produksi sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara semua anggota tim, termasuk penulis, sutradara, dan kru teknis. Setiap elemen dalam proses produksi memiliki peran yang penting dan harus saling mendukung untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Imamsyah juga percaya bahwa perencanaan yang matang sangat penting dalam setiap tahap produksi. Dengan menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, tim dapat mengurangi risiko masalah yang mungkin muncul dan memastikan bahwa semua aspek produksi berjalan lancar. Ia menekankan bahwa komunikasi yang efektif antar anggota tim selama proses produksi adalah kunci untuk menciptakan tayangan yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga relevan dan menarik bagi audiens. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan terencana, produksi dapat menghasilkan karya yang memuaskan dan memberikan dampak positif pada penonton.”⁸³

Imamsyah menekankan bahwa produksi bukan hanya sekedar proses teknis, tetapi juga merupakan wadah untuk mengekspresikan kreativitas. Dalam pandangannya, setiap anggota tim harus memiliki pemahaman yang jelas tentang visi dan tujuan program agar dapat berkontribusi secara maksimal. Ia juga percaya bahwa manajemen waktu yang baik selama produksi sangat penting. Setiap detik di lokasi syuting berharga, dan ketepatan dalam menjalankan jadwal dapat menghindari

⁸³ Wawancara Imamsyah Manuah Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

keterlambatan yang dapat mempengaruhi seluruh proses. Ia menyoroti bahwa perencanaan yang cermat sebelumnya akan sangat membantu dalam menjaga agar produksi tetap pada jalurnya.

Imamsyah menekankan bahwa umpan balik selama proses produksi juga tak kalah penting. Ia mendorong tim untuk melakukan evaluasi secara berkala dan terbuka terhadap hasil kerja mereka. Dengan mendengarkan masukan dari berbagai pihak, tim dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas tayangan. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berorientasi pada hasil, Imamsyah yakin bahwa produksi media dapat mencapai standar tinggi yang diharapkan dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi audiens. Subhan juga menyatakan mengenai Produksi:

“Menurut saya, produksi adalah tahap krusial dalam proses pembuatan konten media yang melibatkan berbagai elemen teknis dan kreatif. Ia menekankan bahwa keberhasilan produksi tidak hanya ditentukan oleh perangkat teknis yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana tim dapat bekerja sama secara sinergis. Dalam pandangannya, setiap anggota tim, mulai dari penulis hingga kru teknis, memiliki peran yang tak tergantikan dalam mewujudkan visi kreatif yang telah ditetapkan. Subhan juga berpendapat bahwa perencanaan yang baik sebelum produksi sangat penting untuk menghindari hambatan selama proses. Dengan menetapkan jadwal yang realistis dan mengorganisir sumber daya dengan efektif, tim dapat memastikan bahwa semua aspek produksi berjalan sesuai rencana. Selain itu, komunikasi yang jelas dan terbuka antar anggota tim selama produksi sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul dan menjaga agar semua orang tetap pada jalur yang sama. Dengan pendekatan ini, Subhan percaya bahwa produksi dapat menghasilkan konten yang berkualitas tinggi dan mampu memenuhi harapan audiens.”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara Subhan Pada Hari Kamis, 07 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

Subhan juga menjelaskan bahwa penting untuk memanfaatkan teknologi terbaru dalam proses produksi. Dengan menggunakan peralatan yang canggih dan inovatif, tim dapat meningkatkan kualitas tayangan dan menciptakan efek visual yang lebih menarik. Ia menekankan bahwa investasi dalam pelatihan untuk anggota tim juga sangat penting agar mereka dapat memaksimalkan penggunaan teknologi tersebut.

Subhan mengingatkan bahwa komunikasi yang jelas dan terbuka selama produksi menjadi hal yang tidak kalah penting. Ia percaya bahwa dengan menciptakan lingkungan di mana setiap anggota tim merasa nyaman untuk berbagi ide dan pendapat, akan muncul peluang untuk inovasi yang lebih besar. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan profesional, Subhan yakin bahwa tim produksi dapat menghasilkan konten yang menarik dan berkualitas tinggi, yang tidak hanya memenuhi harapan audiens, tetapi juga meninggalkan kesan mendalam. Abdul Rizky juga menyatakan mengenai Produksi:

“Menurut saya, produksi adalah fase yang sangat penting dalam pembuatan konten media, di mana segala ide dan perencanaan diwujudkan menjadi bentuk nyata. Ia menekankan bahwa pada tahap ini, kolaborasi antara anggota tim menjadi sangat krusial. Setiap individu, mulai dari sutradara hingga kru teknis, harus bekerja secara harmonis untuk memastikan bahwa semua elemen saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Abdul Rizky juga percaya bahwa keberhasilan produksi sangat bergantung pada persiapan yang matang dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan. Ia menyatakan bahwa meskipun perencanaan yang baik dapat meminimalkan masalah, seringkali situasi yang tidak terduga dapat muncul selama proses. Oleh karena itu, kemampuan untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dalam tim menjadi kunci untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan pendekatan yang terorganisir namun adaptif, Abdul Rizky yakin bahwa produksi dapat menghasilkan konten

yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dan menarik bagi audiens.”⁸⁵

Abdul Rizky menekankan bahwa penting untuk memiliki struktur yang jelas selama produksi agar semua proses berjalan lancar. Dalam pandangannya, manajemen waktu yang efektif adalah kunci untuk menghindari keterlambatan dan memastikan bahwa setiap elemen tayangan dapat diselesaikan tepat waktu.

Abdul Rizky menyatakan bahwa keberhasilan produksi tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui oleh tim. Ia percaya bahwa pengalaman kolaboratif selama produksi dapat memperkuat hubungan antar anggota tim dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Yasmin juga menyatakan mengenai Produksi:

“Menurut saya, produksi adalah tahap krusial dalam proses pembuatan konten media, di mana kreativitas dan teknik bertemu untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Ia menekankan bahwa produksi bukan hanya tentang pengambilan gambar atau rekaman suara, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang karakter, alur cerita, dan bagaimana semua elemen tersebut berinteraksi satu sama lain. Dalam pandangannya, setiap anggota tim memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi para aktor dan memastikan bahwa visi kreatif dapat terwujud dengan baik. Yasmin juga berpendapat bahwa komunikasi yang baik selama proses produksi sangat vital. Ia percaya bahwa dengan menjaga saluran komunikasi terbuka, tim dapat dengan cepat mengatasi masalah yang muncul dan menjaga agar semua orang tetap fokus pada tujuan yang sama. Selain itu, ia melihat kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sebagai kunci untuk merespons tantangan yang mungkin terjadi. Dengan pendekatan kolaboratif dan

⁸⁵ Wawancara Abdul Rizky Pada Hari Minggu, 03 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

komunikasi yang efektif, Yasmin yakin bahwa produksi dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menyentuh hati audiens.”⁸⁶

Yasmin juga menjelaskan bahwa inovasi harus menjadi bagian integral dari proses produksi. Ia mendorong tim untuk tidak hanya mengikuti metode yang sudah ada, tetapi juga untuk berani mencoba pendekatan baru yang dapat meningkatkan kualitas tayangan. Dengan berinovasi, tim dapat menciptakan konten yang lebih menarik dan relevan bagi audiens. Yasmin menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam produksi. Ia menyadari bahwa tidak semua rencana dapat berjalan sesuai harapan, dan seringkali tim harus siap untuk melakukan penyesuaian dengan cepat. Dalam situasi seperti ini, kemampuan untuk berpikir kreatif dan mencari solusi alternatif sangat diperlukan. Asep juga menyatakan mengenai Produksi:

“Menurut saya, produksi adalah fase yang tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga merupakan proses kreatif yang memerlukan pemikiran strategis. Ia berpendapat bahwa dalam produksi, penting untuk memikirkan bagaimana setiap elemen mulai dari penulisan naskah hingga pengambilan gambar dapat saling melengkapi untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Asep percaya bahwa keberhasilan produksi sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pemahaman mendalam tentang audiens yang ingin dijangkau. Asep juga menekankan bahwa fleksibilitas dalam proses produksi sangat penting. Ia menyadari bahwa meskipun perencanaan awal sangat berharga, situasi di lapangan seringkali tidak terduga dan memerlukan penyesuaian. Oleh karena itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan tetap fokus pada visi kreatif adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan pendekatan yang seimbang antara perencanaan yang solid dan kemampuan untuk berinovasi, Asep yakin bahwa produksi dapat menghasilkan

⁸⁶ Wawancara Yasmin Alvina Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

konten yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga relevan dan menarik bagi penonton.”⁸⁷

Pernyataan dari Imamsyah Manuah, Subhan, Mas Abdul Rizky, Yasmin Alvina, dan Asep menunjukkan bahwa produksi adalah tahap yang sangat penting dalam proses pembuatan konten media. Setiap narasumber menekankan peran kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara semua anggota tim, dari penulis hingga kru teknis, untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi.

Mereka juga sepakat bahwa perencanaan yang matang sebelum produksi diperlukan untuk menghindari masalah dan memastikan semua elemen dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga juga dianggap sebagai kunci untuk menghadapi tantangan selama proses produksi. Dengan pendekatan yang terstruktur namun kreatif, produksi dapat menghasilkan karya yang bukan hanya teknis sempurna, tetapi juga mampu menyentuh hati dan menjangkau audiens secara efektif.

4. *Post* Produksi/Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah tahap akhir dalam proses produksi media yang berlangsung setelah pengambilan gambar atau perekaman selesai dilakukan.⁸⁸ Pada fase ini, semua materi mentah yang telah direkam akan melalui proses editing untuk menyusun dan mengorganisir konten menjadi bentuk yang siap ditayangkan. Kegiatan dalam pasca Produksi meliputi pengeditan video, penambahan efek visual, penyusunan audio, dan pengolahan musik latar. Selain itu, tahap ini juga mencakup koreksi warna dan penyempurnaan suara untuk memastikan bahwa kualitas tayangan memenuhi standar yang diharapkan. Pasca Produksi sangat penting karena

⁸⁷ Wawancara Asep Pada Hari Kamis, 2 Mei 2024 di Via Media Sosial (WhatsApp).

⁸⁸ Fahri Arieffansyah, “Analisa Proses Editing Video Berita Menggunakan Software Edius Dan Adobe Premiere Pada Pasca Produksi Untuk Program Televisi Di PT. Indrasakti Media Televisi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2.3 (2023), 55–71.

di sinilah semua elemen yang telah direncanakan sebelumnya disatukan, menciptakan narasi yang kohesif dan menarik bagi audiens. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada keterampilan editor dan kolaborasi yang baik antara semua anggota tim, sehingga hasil akhir dapat memberikan pengalaman yang memuaskan dan berdampak bagi penonton. Imamsyah Manuah juga menyatakan mengenai Pasca Produksi:

“Menurut saya, pasca produksi adalah tahap krusial yang menentukan kualitas akhir dari sebuah karya media. Ia menekankan bahwa proses ini melibatkan pengeditan dan penyempurnaan semua elemen yang telah direkam, termasuk video, audio, dan efek visual. Dalam pandangannya, pasca produksi adalah saat di mana visi kreatif yang telah direncanakan sebelumnya diwujudkan menjadi produk yang siap ditayangkan. Imamsyah juga percaya bahwa kolaborasi antara editor, sutradara, dan tim teknis sangat penting selama fase pasca produksi. Komunikasi yang efektif memungkinkan tim untuk mengevaluasi dan menyesuaikan elemen-elemen yang ada, sehingga hasil akhir dapat mencerminkan kualitas yang diharapkan. Ia menekankan bahwa perhatian terhadap detail dalam pasca produksi, seperti koreksi warna dan penyesuaian audio, bisa membuat perbedaan signifikan dalam daya tarik tayangan. Dengan pendekatan yang teliti dan kolaboratif, Imamsyah yakin bahwa pasca produksi dapat menghasilkan karya yang tidak hanya memuaskan secara teknis, tetapi juga mampu meninggalkan dampak yang mendalam pada audiens.”⁸⁹

Lebih lanjut, Imamsyah menyoroti pentingnya evaluasi pasca produksi. Ia percaya bahwa tim harus melakukan analisis mendalam terhadap hasil akhir, termasuk mengumpulkan umpan balik dari audiens untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Proses ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas tayangan yang akan datang, tetapi juga memberikan wawasan berharga untuk

⁸⁹ Wawancara Imamsyah Manuah Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

pengembangan konten di masa mendatang. Subhan juga menyatakan mengenai Pasca Produksi:

“Menurut saya, pasca produksi adalah tahap yang sangat penting dalam proses pembuatan konten media, di mana semua elemen yang telah direkam disusun dan dipoles menjadi bentuk akhir yang siap ditayangkan. Ia menekankan bahwa selama fase ini, pengeditan video, penyempurnaan audio, dan penambahan efek visual harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan kualitas tayangan yang optimal. Bagi Subhan, pasca produksi adalah kesempatan untuk menghidupkan visi kreatif yang telah direncanakan sebelumnya, menjadikannya lebih menarik dan komunikatif bagi audiens.”⁹⁰

Subhan juga percaya bahwa kolaborasi antara tim produksi dan tim pasca produksi sangat penting. Ia menggarisbawahi bahwa komunikasi yang baik antara kedua tim dapat memastikan bahwa visi dan arahan yang telah ditetapkan selama produksi tetap terjaga. Dengan saling memberikan umpan balik dan masukan, tim dapat menciptakan hasil akhir yang lebih baik, yang sesuai dengan harapan audiens. Abdul Rizky juga menyatakan mengenai Pasca Produksi:

“Menurut saya, pasca produksi adalah tahap krusial yang menentukan bagaimana konten media akan diterima oleh audiens. Ia menekankan bahwa selama fase ini, semua materi yang telah direkam melalui proses editing yang cermat untuk menyusun narasi yang kohesif dan menarik. Abdul Rizky percaya bahwa pasca produksi adalah saat di mana kreativitas bertemu dengan teknik, memungkinkan tim untuk memperbaiki dan menyempurnakan elemen visual dan audio agar sesuai dengan visi awal.”⁹¹

Abdul Rizky juga menjelaskan bahwa pasca produksi adalah momen di mana semua elemen cerita bersatu untuk menciptakan

⁹⁰ Wawancara Subhan Pada Hari Kamis, 07 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

⁹¹ Wawancara Abdul Rizky Pada Hari Minggu, 03 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

pengalaman yang mendalam bagi audiens. Dengan pendekatan yang teliti dan kreatif, fase ini dapat menghasilkan tayangan yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga mampu menyentuh emosi penonton. Dengan demikian, Abdul Rizky yakin bahwa pasca produksi yang berhasil adalah kunci untuk menghasilkan konten yang berdampak dan relevan di masyarakat. Yasmin juga menyatakan mengenai Pasca Produksi:

“Menurut saya, pasca produksi adalah tahap yang sangat penting dalam proses pembuatan konten media, di mana semua elemen yang telah direkam diolah menjadi hasil akhir yang siap ditayangkan. Ia menekankan bahwa dalam fase ini, editing video, pengaturan audio, dan penambahan efek visual harus dilakukan dengan sangat teliti untuk menciptakan tayangan yang tidak hanya menarik tetapi juga menyampaikan pesan dengan jelas. Yasmin percaya bahwa pasca produksi adalah kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan memperkuat narasi yang telah dibangun selama produksi.”⁹²

Yasmin Alvina menjabarkan pada tahap pasca produksi dimana fase ini yang sangat vital dalam proses pembuatan konten media, di mana semua elemen yang telah direkam disatukan untuk menciptakan tayangan akhir yang menarik dan berkualitas. Ia menekankan bahwa pasca produksi bukan hanya tentang editing, tetapi juga merupakan proses kreatif yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari penyuntingan visual hingga penyesuaian audio. Dalam pandangannya, perhatian terhadap detail selama tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap elemen mendukung narasi dan emosi yang ingin disampaikan. Asep juga menyatakan mengenai Pasca Produksi:

“Menurut saya, pasca produksi adalah fase yang sangat krusial dalam menciptakan konten media yang berkualitas, di mana semua elemen yang telah direkam disusun dan diproses untuk membentuk narasi yang utuh. Ia menekankan bahwa pasca produksi bukan hanya tentang editing, tetapi juga tentang

⁹² Wawancara Yasmin Alvina Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

memperhatikan bagaimana setiap elemen, seperti musik, suara, dan visual, saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penonton. Asep percaya bahwa saat inilah visi kreatif yang telah direncanakan dapat diwujudkan secara optimal. Asep juga menyoroti pentingnya eksperimen dalam pasca produksi. Ia berpendapat bahwa editor harus memiliki kebebasan untuk mencoba berbagai teknik dan pendekatan, agar hasil akhir menjadi lebih inovatif dan menarik. Proses ini memungkinkan tim untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam menyampaikan cerita dan emosi kepada audiens. Dengan menggabungkan kreativitas dan teknik yang tepat, Asep yakin bahwa pasca produksi dapat menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga mampu menyentuh hati dan pikiran penonton secara mendalam.”⁹³

Pernyataan dari Imamsyah Manuah, Subhan, Mas Abdul Rizky, dan YasminAlvina menunjukkan bahwa pasca produksi adalah fase krusial dalam pembuatan konten media yang menentukan kualitas akhir karya. Semua narasumber menggarisbawahi pentingnya proses editing yang teliti, di mana elemen visual dan audio disusun untuk menciptakan narasi yang kohesif dan menarik.

Kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara editor, sutradara, dan tim teknis juga dianggap sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, perhatian terhadap detail, seperti koreksi warna dan penyesuaian suara, diyakini dapat meningkatkan daya tarik emosional tayangan. Dengan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif, pasca produksi dapat menghasilkan konten yang tidak hanya memenuhi ekspektasi teknis, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam bagi audiens.

D. Analisa Data

Dalam manajemen media pada produksi program acara "Barbara" di GTV mengungkapkan beberapa aspek kunci yang berkontribusi terhadap

⁹³ Wawancara Asep Pada Hari Kamis, 2 Mei 2024 di Via Media Sosial (WhatsApp).

keberhasilan program ini. Pertama, struktur organisasi tim produksi yang jelas menjadi elemen fundamental untuk memastikan setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Tim produksi terdiri dari berbagai departemen, seperti penulis naskah, sutradara, editor, dan tim teknis, yang masing-masing memiliki peran spesifik dalam keseluruhan proses produksi. Kolaborasi yang sinergis antara departemen-departemen ini sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Data menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antar departemen adalah faktor krusial dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses produksi, termasuk dalam hal penyesuaian konten dan penanganan masalah teknis. Misalnya, ketika ada perubahan dalam naskah atau pengambilan gambar, kemampuan tim untuk berkomunikasi secara efektif memungkinkan mereka untuk melakukan penyesuaian tanpa mengganggu timeline produksi. Selain itu, analisis terhadap rapat koordinasi dan umpan balik antar anggota tim menunjukkan bahwa adanya forum diskusi yang terbuka berkontribusi pada peningkatan inovasi dan kreativitas, yang pada gilirannya memperkaya konten program. Dengan demikian, manajemen produksi yang terencana dan terkoordinasi dengan baik di "Barbara" tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kualitas tayangan yang dihasilkan.

Manajemen produksi media televisi mencakup beberapa tahap krusial, yaitu preproduksi, set up & rehearsal, produksi, dan pasca produksi, yang semuanya saling berkaitan untuk mencapai hasil tayangan yang berkualitas. Pada tahap preproduksi, perencanaan yang matang menjadi kunci utama, di mana tim produksi menyusun naskah, menetapkan jadwal, dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan.⁹⁴ Data menunjukkan bahwa keputusan yang diambil pada tahap ini sangat memengaruhi kelancaran proses selanjutnya, termasuk pemilihan lokasi syuting dan pengaturan anggaran.

⁹⁴ Bachtiar.

Setelah perencanaan selesai, tahap set up & rehearsal dimulai. Pada fase ini, semua elemen teknis, seperti pencahayaan, suara, dan pengaturan kamera, dipersiapkan dengan seksama. Rehearsal dilakukan untuk memastikan bahwa para aktor dan kru memahami peran dan alur cerita, sehingga dapat meminimalkan kesalahan saat pengambilan gambar. Data menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara sutradara dan tim teknis selama tahap ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung.

Selanjutnya, pada tahap produksi, semua persiapan yang telah dilakukan diuji di lapangan. Pengambilan gambar dilakukan sesuai dengan rencana, dan tim harus siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul, seperti cuaca buruk atau perubahan mendadak dalam jadwal. Data menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi sangat diperlukan untuk menjaga agar produksi tetap berjalan sesuai rencana.

Pada tahap pasca produksi, semua materi yang telah direkam disusun dan diedit untuk menghasilkan tayangan yang siap ditayangkan. Analisis menunjukkan bahwa perhatian terhadap detail, seperti koreksi warna dan penyempurnaan audio, sangat penting untuk meningkatkan kualitas akhir. Proses umpan balik dari audiens juga dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tayangan dan memberikan informasi yang berguna bagi produksi berikutnya. Secara keseluruhan, manajemen produksi media televisi yang baik mengintegrasikan semua tahap ini dengan harmonis, memastikan bahwa setiap elemen bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan konten yang menarik dan berkualitas tinggi.

Pada penelitian ini, penulis memilih satu komunikator pada manajemen media produksi di Gtv yakni Imamsyah Manuah, penanggung jawab Buletin iNews Siang, memberikan wawasan mendalam tentang manajemen produksi media televisi dalam program "Barbara" di GTV. Imamsyah menjelaskan bahwa manajemen produksi di "Barbara" sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pembagian tugas yang jelas di antara anggota tim. Ia

menekankan pentingnya kolaborasi antar departemen, termasuk tim editorial, produksi, dan teknis, untuk memastikan bahwa setiap episode dapat diproduksi dengan efisien dan tepat waktu. Menurutnya, komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam mengatasi hambatan yang muncul, seperti perubahan mendadak dalam konten atau masalah teknis selama produksi.

Imamsyah juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi modern, seperti perangkat lunak editing canggih dan peralatan audio-visual yang berkualitas, berperan penting dalam meningkatkan kualitas tayangan. Selain itu, ia menyoroti pentingnya feedback dari audiens sebagai faktor yang memengaruhi keputusan editorial dan produksi. Dengan rutin melakukan survei dan analisis pemirsa, tim produksi dapat menyesuaikan konten dengan preferensi dan kebutuhan audiens. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan penonton, tetapi juga memperkuat relevansi program "Barbara" di tengah persaingan yang ketat di industri televisi. Secara keseluruhan, wawancara dengan Imamsyah Manuah menggarisbawahi bahwa manajemen produksi yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan audiens adalah kunci keberhasilan program "Barbara" di GTV.

Lalu dalam sebuah rapat produksi yang dihadiri oleh seluruh tim, Imamsyah Manuah, sebagai pemimpin redaksi Buletin iNews Siang, dengan tegas dan penuh keyakinan mengumumkan penunjukan Subhan sebagai penanggung jawab program "Barbara." Suasana di ruangan itu dipenuhi dengan rasa antusiasme dan harapan, karena banyak anggota tim yang mengenal komitmen dan dedikasi Subhan dalam setiap proyek yang ditanganinya.

Imamsyah menjelaskan bahwa penunjukan ini bukan hanya berdasarkan pengalaman, tetapi juga karena kemampuan Subhan dalam berkolaborasi dan memimpin tim. Ia menekankan pentingnya visi yang jelas untuk program "Barbara," yang tidak hanya harus informatif tetapi juga mampu menjangkau hati audiens. Dengan semangat yang membara, Subhan menerima

tanggung jawab ini, bertekad untuk membawa program ke arah yang lebih inovatif dan relevan.

Selama diskusi, Imamsyah memberikan beberapa arahan strategis, termasuk fokus pada isu-isu sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Ia juga mendorong Subhan untuk terus berkomunikasi dengan semua anggota tim, memastikan bahwa setiap suara didengar dan setiap ide dihargai. Dengan dukungan penuh dari Imamsyah dan tim, Subhan merasa termotivasi untuk menjalankan amanah ini dengan sebaik-baiknya, berharap dapat menciptakan konten yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mampu menginspirasi dan memberdayakan penonton.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan kerangka teori Alan Wurtzel dalam karya tulisnya karena teori ini menyediakan kerangka kerja mengenai proses Manajemen Produksi dalam Media Televisi. Pada analisis data, penulis akan menerapkan kerangka kerja teori Alan Wurtzel untuk memperoleh pemahaman tentang Manajemen produksi pada media televisi, Diantaranya yaitu:

1. Preproduksi Planing/Perencanaan Pra-Produksi

Dimulai dengan aspek Perencanaan pra-produksi adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses pembuatan konten media.⁹⁵ Pada tahap ini, semua aspek yang berkaitan dengan produksi harus dirumuskan secara rinci untuk memastikan kelancaran proses selanjutnya. Dalam perencanaan pra-produksi, tim harus menetapkan visi dan tujuan program, menyusun naskah, dan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, termasuk anggaran, lokasi, dan personel. Salah satu komponen kunci dalam perencanaan ini adalah pengembangan jadwal produksi yang realistis. Tim perlu

⁹⁵ Khairuizzah Helmi Azhar, Achmad Syarifuddin, dan Muhammad Randicha Hamandia, "Proses Produksi Program Acara 'Assalamualaikum' Di TV Alhijrah Dalam Perspektif Dakwah," 01.02 (2023), 38–42.

mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap fase, mulai dari pengambilan gambar hingga pascaproduksi. Dengan perencanaan yang matang, risiko keterlambatan dan masalah di lapangan dapat diminimalkan.

Selain itu, perencanaan pra-produksi juga melibatkan pemilihan dan persiapan kru serta talent. Memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka sangat penting untuk menciptakan sinergi yang baik. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif selama tahap ini akan membantu membangun fondasi yang kuat untuk produksi. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, perencanaan pra-produksi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas tim, sehingga menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan harapan audiens.

Imamsyah Manuah adalah sebagai penanggung jawab produksi Buletin iNews Siang, menekankan bahwa perencanaan pra-produksi adalah langkah awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan setiap tayangan. Pada tahap ini, kami berfokus untuk merumuskan visi yang jelas dan tujuan yang ingin dicapai, serta menyiapkan strategi yang komprehensif untuk mengimplementasikan konsep yang telah disusun.

Subhan adalah sebagai penanggung jawab program Barbara, menganggap bahwa perencanaan pra-produksi adalah langkah yang sangat fundamental dalam menciptakan tayangan yang berkualitas dan berdampak. Tahap ini menjadi titik awal di mana kami merumuskan konsep, tema, dan tujuan program secara jelas. Dengan perencanaan yang matang, kami dapat memastikan bahwa setiap elemen produksi, mulai dari pengambilan gambar hingga penyuntingan, berjalan dengan lancar dan terarah.

Pada cameramen untuk program Barbara yang dipilih oleh Subhan, Abdul Rizky memahami bahwa perencanaan pra-produksi

adalah langkah yang sangat penting dalam memastikan kesuksesan setiap tayangan. Pada tahap ini, kami tidak hanya merumuskan konsep visual yang ingin dicapai, tetapi juga menentukan bagaimana setiap elemen akan direkam secara efektif untuk mendukung narasi.

Perencanaan pra-produksi memungkinkan kami untuk melakukan riset tentang lokasi syuting, memahami kondisi pencahayaan, serta merencanakan pengambilan gambar yang sesuai dengan tema program. Dengan informasi yang tepat, kami dapat meminimalkan masalah teknis yang mungkin terjadi di lapangan, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efisien. Penting bagi kami untuk berkolaborasi dengan anggota tim lainnya, termasuk sutradara dan penulis naskah. Komunikasi yang baik akan memastikan bahwa visi program dapat diwujudkan secara visual dengan cara yang menarik dan informatif. Abdul Rizky percaya bahwa setiap anggota tim memiliki peran penting dalam menciptakan tayangan yang berkualitas.”

Sebagai aktor dalam program Barbara yang dipilih oleh Subhan, Yasmin percaya bahwa perencanaan pra-produksi adalah elemen yang sangat krusial dalam memastikan kualitas dan keberhasilan tayangan. Pada tahap ini, kami tidak hanya mempersiapkan naskah dan karakter, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kolaborasi antara semua anggota tim.

Perencanaan pra-produksi memberikan kesempatan bagi kami untuk mendalami karakter yang akan diperankan. Dengan memahami latar belakang dan motivasi karakter, saya dapat menampilkan performa yang lebih autentik dan mendalam. Selain itu, melalui latihan dan diskusi dengan sutradara dan kru, kami dapat merumuskan dinamika antara karakter, sehingga interaksi dalam tayangan terasa lebih alami.

Penting juga bagi kami untuk melakukan riset terkait tema yang akan diangkat dalam program. Dengan memiliki pemahaman yang baik

tentang isu-isu yang dibahas, kami dapat menyampaikan pesan yang relevan dan berdampak kepada audiens. Keterlibatan tim dalam proses ini sangat membantu dalam menciptakan suasana kerja yang positif dan kreatif. Dengan perencanaan pra-produksi yang matang, kami dapat meminimalkan risiko kesalahan saat pengambilan gambar dan memastikan bahwa setiap elemen tayangan berjalan dengan lancar.

“Saya berkomitmen untuk memberikan performa terbaik dan bekerja sama dengan seluruh tim untuk menghasilkan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan inspirasi dan informasi berharga bagi penonton.”⁹⁶

Asep sebagai editor program ia memahami bahwa perencanaan pra-produksi adalah tahap yang sangat vital dalam menciptakan tayangan yang berkualitas. Pada fase ini, kami menetapkan kerangka kerja dan arah yang jelas untuk seluruh proses produksi, yang akan sangat mempengaruhi hasil akhir.

Dengan demikian, Selama fase ini, kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara semua anggota tim termasuk sutradara, kru, dan aktor sangat penting untuk memastikan bahwa setiap orang memahami peran dan tanggung jawab mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang tema, karakter, dan alur cerita, tim dapat menciptakan tayangan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan berdampak bagi audiens. Perencanaan pra-produksi yang solid tidak hanya mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam proses produksi. Investasi waktu dan tenaga pada tahap ini akan menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi dan memberikan pengalaman yang berarti bagi penonton.

2. *Set up and Rehearsal*

⁹⁶ Wawancara Yasmin Alvina Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

Pada tahap Set up dan Rehearsal adalah dua tahap penting dalam proses produksi yang sangat mempengaruhi kualitas tayangan akhir. Set up merujuk pada persiapan teknis sebelum pengambilan gambar, di mana semua elemen, seperti pencahayaan, suara, dan pengaturan kamera, diatur dengan cermat. Tahap ini sangat krusial untuk menciptakan suasana yang tepat dan memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik. Dengan set up yang baik, tim produksi dapat meminimalkan potensi masalah teknis yang dapat mengganggu proses syuting.

Sementara itu, Rehearsal merupakan kesempatan bagi para aktor dan kru untuk berlatih dan memahami naskah dengan lebih baik. Selama rehearsal, para aktor dapat mengeksplorasi karakter dan dialog, serta membangun chemistry yang diperlukan untuk menciptakan interaksi yang alami di layar. Proses ini juga memungkinkan sutradara dan tim untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan isu-isu yang mungkin muncul sebelum pengambilan gambar dimulai. Kedua tahap ini, set up dan rehearsal, saling melengkapi dan berkontribusi pada keberhasilan produksi secara keseluruhan. Dengan perhatian yang cermat terhadap detail dan kolaborasi yang baik antara semua anggota tim, baik set up maupun rehearsal dapat menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi, menarik, dan mampu menyentuh audiens.

“Menurut saya, set up dan rehearsal adalah dua komponen esensial yang saling mendukung dalam proses produksi media. Set up yang dilakukan dengan baik memastikan bahwa semua aspek teknis siap untuk pengambilan gambar, sehingga dapat menghindari masalah yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi waktu. Sementara itu, rehearsal memberikan kesempatan bagi para aktor dan tim untuk

berlatih dan berkolaborasi, memastikan bahwa semua orang memahami karakter dan alur cerita dengan baik.”⁹⁷

Pada Manfaat dari kedua tahap ini sangat signifikan. Set up yang baik menciptakan fondasi yang kuat untuk produksi, sementara rehearsal memastikan bahwa semua anggota tim siap dan terlatih. Dengan kolaborasi yang efektif di antara semua pihak, kami dapat menghasilkan tayangan yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang mendalam kepada audiens. Dengan demikian, set up dan rehearsal adalah investasi waktu dan usaha yang sangat berharga dalam proses produksi.

3. Produksi

Produksi adalah tahap kunci dalam pembuatan konten media yang mengubah ide dan konsep menjadi kenyataan.⁹⁸ Pada fase ini, semua perencanaan yang telah dilakukan selama pra-produksi dilaksanakan secara konkret. Tim produksi, yang terdiri dari berbagai anggota dengan keahlian berbeda, bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap elemen, mulai dari pengambilan gambar hingga pengaturan suara, dapat berjalan dengan lancar. Keberhasilan produksi sangat bergantung pada koordinasi dan komunikasi yang efektif di antara semua anggota tim.

Salah satu aspek penting dalam produksi adalah pengaturan teknis, termasuk pencahayaan, suara, dan kamera. Setiap elemen ini harus disiapkan dengan cermat untuk menciptakan suasana yang tepat sesuai dengan visi program. Oleh karena itu, tim teknis perlu bekerja sama secara erat dan melakukan penyesuaian yang diperlukan selama proses syuting. Memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan

⁹⁷ Wawancara Imamsyah Manuah Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

⁹⁸ Kamila Alhalimi.

baik adalah kunci untuk menghindari gangguan yang dapat memengaruhi hasil akhir.

Imamsyah menekankan pentingnya pengaturan teknis yang matang selama produksi. Setiap detail, mulai dari setup kamera hingga penyesuaian pencahayaan, harus diperhatikan dengan cermat untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan tema program. Ia percaya bahwa perhatian terhadap aspek teknis ini akan meminimalkan masalah yang mungkin muncul dan memastikan kualitas tayangan yang tinggi.

Dari sudut pandang kreatif, Imamsyah menggarisbawahi perlunya para aktor dan kru memahami naskah dan karakter yang mereka perankan. Latihan dan rehearsal yang baik sangat penting untuk membangun interaksi yang natural dan mendukung alur cerita. Dengan pendekatan yang kolaboratif, tim dapat menciptakan performa yang menarik dan mampu menyentuh hati penonton.

Selain aspek teknis, aspek kreatif dalam produksi juga sangat penting. Para aktor dan kru harus memiliki pemahaman yang jelas tentang naskah dan karakter yang diperankan. Melalui latihan dan rehearsal yang baik, mereka dapat membangun chemistry yang diperlukan untuk menciptakan interaksi yang alami di layar. Dengan memadukan elemen teknis dan kreatif secara harmonis, produksi dapat menghasilkan tayangan yang menarik dan berkualitas tinggi.

Akhirnya, produksi bukan hanya tentang menjalankan rencana, tetapi juga tentang fleksibilitas dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang muncul di lapangan. Situasi bisa berubah dengan cepat, dan tim harus siap untuk beradaptasi dan membuat keputusan yang tepat. Dengan pendekatan yang profesional dan kolaboratif, produksi dapat berhasil menghasilkan konten yang tidak hanya memenuhi ekspektasi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi audiens.

4. *Post* Produksi/Pasca Produksi

Pada tahap terakhir yakni tahap Pasca produksi, tahap yang krusial dalam proses pembuatan konten media yang berfungsi untuk menyempurnakan dan mengedit semua elemen yang telah direkam. Pada fase ini, tim pasca produksi mengambil alih tanggung jawab untuk mengolah materi mentah menjadi tayangan yang siap ditayangkan. Proses ini meliputi penyuntingan video, penyesuaian audio, dan penambahan efek visual yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas tayangan. Dengan perhatian yang cermat terhadap detail, pasca produksi dapat mengubah rekaman yang sederhana menjadi konten yang menarik dan profesional.⁹⁹

Salah satu aspek penting dalam pasca produksi adalah penyuntingan video. Tim editor bekerja untuk merangkai klip-klip yang telah direkam sesuai dengan alur cerita yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pemilihan momen-momen terbaik, menghapus bagian yang tidak diperlukan, dan memastikan bahwa transisi antara satu klip dengan klip lainnya berjalan lancar. Proses ini tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga kreativitas dan pemahaman yang mendalam tentang narasi.

Selain penyuntingan video, penyesuaian audio juga merupakan bagian integral dari pasca produksi. Kualitas suara sangat memengaruhi pengalaman penonton, sehingga tim audio harus memastikan bahwa semua elemen suara, termasuk dialog, musik, dan efek suara, dapat terdengar dengan jelas dan seimbang. Proses ini sering melibatkan penggunaan perangkat lunak khusus untuk mengedit dan mengolah suara, sehingga tayangan menjadi lebih imersif dan menarik. Tidak

⁹⁹ Triadi Sya'dian, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, dan Nadila Azmi, "Strategi Kreatif Proses Produksi Program Acara Lentera Upu Creative Strategy of the Lentera Upu Program'S Production Process," *Jurnal Geuthèë Penelitian Multidisiplin*, 05.02 (2022), 188–97.

kalah pentingnya, pasca produksi juga mencakup penambahan efek visual dan grafis. Dalam era digital saat ini, efek visual dapat meningkatkan daya tarik tayangan dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Tim kreatif bertanggung jawab untuk menciptakan elemen visual yang dapat memberikan nilai tambah bagi tayangan, seperti grafik informasi, animasi, atau efek khusus yang relevan dengan konten.

Menurut saya, pasca produksi bukan hanya sekadar tahap akhir dalam pembuatan konten, tetapi merupakan proses kreatif yang menentukan kualitas dan daya tarik tayangan. Menekankan pentingnya kolaborasi yang erat antara tim editing, audio, dan visual untuk memastikan bahwa setiap elemen saling mendukung dan memperkuat narasi yang ingin disampaikan.¹⁰⁰ Evaluasi pasca produksi juga sangat penting. Setelah tayangan selesai, tim harus melakukan analisis terhadap hasil akhir dan mengumpulkan umpan balik dari audiens. Dengan memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, tim dapat terus belajar dan beradaptasi untuk produksi di masa mendatang. Umpan balik ini merupakan sumber informasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas konten.

Akhirnya, Imamsyah Manuah menekankan bahwa pasca produksi adalah kesempatan untuk memperkuat dan menghidupkan cerita yang telah direkam. Dengan proses penyuntingan yang cermat, penyesuaian audio yang teliti, dan penambahan elemen visual yang menarik, tim pasca produksi dapat menghasilkan tayangan yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga mampu menyentuh hati dan pikiran penonton. Dengan demikian, pasca produksi yang efektif adalah

¹⁰⁰ Wawancara Imamsyah Manuah Pada Hari Jumat, 08 Maret 2024 Di iNews Tower Jakarta lantai 8, Studio Gtv, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kabun Sirih, Kec.Menteng, kota Jakarta Pusat.

kunci untuk menghasilkan konten yang berkualitas tinggi dan berdampak positif.

Berdasarkan analisi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pada manajemen produksi media televisi di program "Barbara" di GTV menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam setiap tahap produksi, mulai dari preproduksi hingga pasca produksi. Proses perencanaan yang matang memungkinkan tim untuk menetapkan tujuan yang jelas dan mengorganisir sumber daya dengan efektif. Selama tahap set up dan rehearsal, kolaborasi antar anggota tim menjadi kunci untuk menciptakan suasana yang mendukung, memastikan bahwa semua elemen teknis dan kreatif berjalan dengan baik.

Selanjutnya, pada tahap produksi, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi menjadi penting untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul di lapangan. Akhirnya, dalam pasca produksi, perhatian terhadap detail dalam editing dan pengolahan konten sangat memengaruhi kualitas tayangan akhir. Secara keseluruhan, keberhasilan program "Barbara" di GTV tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kemampuan tim untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif, serta responsif terhadap kebutuhan audiens. Dengan demikian, manajemen produksi yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas dan daya tarik program, menjadikannya salah satu tayangan yang relevan dan menarik di industri televisi saat ini.

Dengan Demikian, untuk program "Barbara" di GTV ke depannya adalah agar acara ini terus berkomitmen untuk menghadirkan konten yang informatif, edukatif, dan menghibur bagi pemirsa. Diharapkan program ini dapat lebih memperkuat tema-tema sosial dan budaya yang relevan, serta menghadirkan perspektif yang beragam untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Diharapkan "Barbara" dapat meningkatkan interaksi dengan audiens melalui media sosial, sehingga penonton merasa lebih terlibat dan

memiliki suara dalam konten yang disajikan. Kolaborasi dengan berbagai narasumber dan ahli di bidangnya juga dapat menambah nilai dan kedalaman pada setiap episode. Dengan terus beradaptasi terhadap tren dan kebutuhan penonton, "Barbara" memiliki potensi untuk menjadi program yang lebih inovatif dan menarik, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat. Melalui pendekatan yang responsif dan kreatif, program ini diharapkan dapat mempertahankan posisi yang kuat di industri televisi dan menjadi salah satu tayangan favorit di hati pemirsa.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis penelitian mengenai manajemen produksi program acara Barbara di GTV, terlihat bahwa penerapan kerangka teori Alan Wurtzel memberikan dampak signifikan terhadap kualitas dan efektivitas produksi. Alan Wurtzel menekankan pentingnya integrasi antara semua elemen dalam proses produksi, mulai dari pra-produksi, *Set up and Rehearsal*, produksi, hingga pasca produksi. Dalam konteks acara Barbara, hal ini tercermin melalui kolaborasi yang erat antara tim kreatif, teknis, dan manajerial yang memastikan bahwa setiap tahap berjalan lancar dan sesuai dengan visi program.

Dalam tahap pra-produksi, perencanaan yang matang dan riset mendalam menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan konten. Tim produksi mampu mengidentifikasi isu-isu terkini dan merumuskan tema yang relevan, sehingga tayangan dapat beresonansi dengan audiens. Selama fase produksi, koordinasi yang baik antara kru dan aktor, serta perhatian terhadap detail teknis, menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi. Setelah tayangan selesai, proses pasca produksi yang cermat, termasuk penyuntingan dan evaluasi, memungkinkan tim untuk menyempurnakan konten sebelum ditayangkan kepada publik. Umpan balik yang diperoleh dari audiens juga diintegrasikan ke dalam perencanaan program di masa mendatang, menunjukkan sikap adaptif dan responsif terhadap kebutuhan penonton.

Secara keseluruhan, manajemen produksi program Barbara di GTV, yang mengacu pada kerangka teori Alan Wurtzel, menunjukkan bahwa kolaborasi, perencanaan yang matang, dan evaluasi berkelanjutan

adalah kunci untuk menghasilkan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan berdampak. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur ini, acara Barbara dapat terus berkembang dan memenuhi ekspektasi audiens, sekaligus meningkatkan kualitas produksi di industri media. Dan ketika ada kendala dilapangan produser sebagai pemimpin dalam tim produksi harus siap mengambil keputusan penting ketika konsep awal sebuah program mengalami perubahan akibat keadaan atau kendala tertentu. Dalam situasi ini, kemampuan untuk beradaptasi dan merespons dengan cepat menjadi krusial, karena produser harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan audiens, sumber daya yang tersedia, dan potensi dampak terhadap kualitas tayangan. Dengan mengandalkan pengalaman dan pemahaman mendalam tentang industri, seorang produser dapat mengarahkan timnya untuk menemukan solusi kreatif yang tidak hanya mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga meningkatkan nilai dan relevansi program di mata pemirsa. Keputusan yang diambil dalam konteks ini mencerminkan kepemimpinan yang responsif dan visioner, yang mampu mengubah kendala menjadi peluang untuk inovasi.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian tentang manajemen produksi program acara Barbara di GTV dengan merujuk pada kerangka teori Alan Wurtzel, terdapat beberapa saran yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas produksi. Pertama, disarankan agar tim produksi lebih menekankan pada integrasi antara semua tahap produksi pra-produksi, Set Up and Rehearsal, produksi, dan pasca produksi. Dengan memastikan bahwa komunikasi dan kolaborasi antara tim di setiap fase berjalan lancar, visi yang telah ditetapkan dapat direalisasikan dengan lebih baik. Dalam tahap pra-produksi, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap audiens dan tren media terkini. Hal ini akan membantu tim dalam

merumuskan konten yang lebih relevan dan menarik yang sesuai dengan kebutuhan penonton. Selain itu, pelatihan rutin untuk anggota tim dalam teknik produksi terbaru dan tren kreatif juga sangat dianjurkan, agar mereka tetap kompetitif dan inovatif.

Kedua, pada tahap *Set up and Rehearsal*, set up menciptakan fondasi teknis yang kuat, sementara rehearsal memastikan bahwa aspek kreatif dapat dieksekusi dengan optimal. Dengan kolaborasi yang baik di antara semua anggota tim, baik set up maupun rehearsal dapat menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi, menarik, dan mampu memberikan dampak positif bagi penonton. Oleh karena itu, perhatian yang serius terhadap kedua proses ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam produksi media.

Selanjutnya, dalam fase produksi, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada pengaturan teknis dan kreatif. Tim harus memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik dan bahwa para aktor memiliki pemahaman yang jelas tentang karakter dan dialog mereka. Kegiatan rehearsal yang lebih intensif dapat membantu dalam membangun chemistry antara para aktor dan meningkatkan kualitas pertunjukan.

Tahap pasca produksi, penting untuk mengimplementasikan sistem evaluasi yang komprehensif dengan mengumpulkan umpan balik dari audiens dan melakukan analisis mendalam terhadap tayangan yang telah ditayangkan. Dengan pendekatan yang sistematis terhadap evaluasi, tim dapat memahami elemen mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Melalui penerapan saran-saran ini, manajemen produksi program acara Barbara di GTV dapat lebih efektif dalam menciptakan konten yang berkualitas tinggi dan relevan dengan audiens, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Alan Wurtzel.

Pada penelitian ini penulis mengharapkan untuk dapat mencakup evaluasi terhadap strategi pengelolaan anggaran yang efektif,

dengan tujuan untuk memahami bagaimana perencanaan keuangan yang baik dapat berkontribusi pada keberhasilan program. Selain itu, penting untuk meneliti pengaruh kepemimpinan eksekutif produser terhadap dinamika tim dan hasil akhir produksi, serta bagaimana umpan balik dari pemirsa dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program. Dengan fokus yang komprehensif ini, skripsi diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman akademik dalam manajemen produksi program.



DAFTAR PUSTAKA

- Angioni, Salvatora Angela, Carla Giansante, Nicola Ferri, Lorian Ballarin, Daniela Maria Pampanin, Maria Gabriella Marin, et al., *Analisi Komodifikasi Kemiskinan Dalam Duit Kaget, Fisheries Research*, 2021, CXL
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan, “Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi,” *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 2020, 177
- Asmoroweni, Ainun Rahma, dan Benni Setiawan, “Manajemen Produksi Program Acara Televisi on the Spot Trans 7,” *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2020)
<<https://doi.org/10.21831/lektur.v3i2.16837>>
- Bachtiar, Muhammad, *Manajemen Produksi Televisi, Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 2019
- Balaka, Muh Yani, “Metode penelitian Kuantitatif,” *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), 130
- Calystania, Verren, Tasya Gebee Hasvia, Joy Happy Jones, Sun Bhuan, dan James Valentino, “Analisis manfaat penerapan manajemen rantai pasok dan ERP,” *Jurnal Manajemen*, 14.2 (2022), 479–86
<<https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11161>>
- Cumhur, Y E, Z E N Esra, Karaman Doktora, U M Ve, Kadin Hastalıklari, Dali Dani, et al., “ANALISI PRODUKSI PROGRAM SALIHA NET TV,” *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26.1 (2019), 1–4

- DAMAYANTI, ALVINA, “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita Pada Radar Lampung Skripsi,” *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12
- Diar, R Rizki, “Manajemen Produksi Program Hiburan Etnik Di Riau Televisi,” 4739, 2021.
- Fadilla, S A, “Peran Asisten Produser dalam Program Buletin Inews Siang di Global Televisi,” 2020.
- Fahri Arieffansyah, “Analisa Proses Editing Video Berita Menggunakan Software Edius Dan Adobe Premiere Pada Pasca Produksi Untuk Program Televisi Di PT. Indrasakti Media Televisi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2.3 (2023), 55–71 <<https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i3.2473>>
- Hanana, Alna, Annisa Anindya, dan Novi Elian, “Transformasi Media Youtube Dan Televisi (Analisis Fungsi Dan Konsumsi Media Youtube Dan Televisi Di Kota Padang),” *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4.2 (2020), 186 <<https://doi.org/10.25077/rk.4.2.186-194.2020>>
- Hananta, Ahmad Fauzi, “UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta,” *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 2016, 1–109
- Handayani, Ririn, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020
- Hansen, Seng, “Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi,” *Jurnal Teknik Sipil*, 27.3 (2020), 283 <<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>>
- Haren, Salma Monica, “Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua,” *Jurnal Audiens*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.18196/ja.11013>>
- Hartadi, Rasyid, “Analisis Program Islam Itu Indah Di Trans Tv,” *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2012, 1–70
- Helmi Azhar, Khairuizzah, Achmad Syarifuddin, dan Muhammad Randicha

- Hamandia, “Proses Produksi Program Acara ‘Assalamualaikum’ Di TV Alhijrah Dalam Perspektif Dakwah,” 01.02 (2023), 38–42
- Helmilia, M, dan R Lestari, “Strategi Komunikasi Tim Produksi Pada Program Suara Parlemen Pagi Di Televisi Radio (Tvr) Parlemen Dalam Meningkatkan Kualitas Program,” *Pantarei*, 2021
- Idris, Hariany, Mahfud Nurnajamuddin, dan N Nurpadila, “Transformasi Manajemen Produksi melalui Inovasi dan Total Quality Management (TQM): Memperkuat Kualitas dan Efisiensi Operasional : A Narative Review,” *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6.2 (2023), 457–73
- Ismail, Oki Achmad, Adrio Kusmareza Adim, dan Jale Sita, “Pengoimalisasian Proses Pasca Produksi Konten Habim Tv Pada Platform Youtube,” *Prosiding COSECANT : Community Service and Engagement Seminar*, 2.1 (2022), 2–4 <<https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i1.18422>>
- Kamila Alhalimi, “Strategi Manajemen Produksi Program Acara Bakat Orang Muda Di Tvri Riau Dalam Menarik Minat Penonton,” 2022
- Khoirudin, dan Nawiroh Vera, “Manajemen Produksi Program I-Tems Di Mata Milenial Indonesia Tv,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.02 (2023), 1–13
- Kurniawan, Herik Kurniawan, “Agenda Setting Redaksi RCTI Menyikapi Kontroversi Istilah ‘New Normal’ Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19,” *Widya Komunika*, 11.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.20884/1.wk.2021.11.1.3811>>
- Leonardo, E, G Priyowidodo, “Efektivitas Pemberitaan Buletin iNews di GTV tentang Perindo,” *Jurnal e*, 2020
- Lesmana, Tivanny Mulia, “Manajemen Produksi Terhadap Program Siaran,” 6059, 2023.

- Mamun, M. A.A., dan M. Hasanuzzaman, *Analisis Produksi Konten MR.kece Di Oponi.id, Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020
- Manajemen, Peran, Produksi Dalam, Meningkatkan Produksi Vidio, Khairunnisa Putri Misriani, Program Studi, Ilmu Komunikasi, et al., “Peran Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Produksi Vidio Jurnalis Pada Media IT TV,” 6079, 2023
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, dan Eris Ramdhani, “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 140–53
- Muafa, Khalda Ahmad, dan Fajar Junaedi, “Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Bulu Mata Karya Tonny Trimarsanto,” *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.12928/channel.v8i1.14428>>
- Nazilah, Silmi, “Peran Produser Dalam Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Program School Update Di Riau Televisi,” *Jurnal Visi Komunikasi*, 20.01 (2022), 34 <<https://doi.org/10.22441/visikom.v20i01.14196>>
- Nisaasari, R M, “Kebinekaan Kebinekaan dan Mini Talkshow di Metro TV,” *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.2 (2020), 188–200
- Nurul Shadrina, Annisa, Syahda Raniah Zaim, dan Fajriati Arimurti, “Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi,” *Jurnal Audiens*, 4.2 (2023), 320–30 <<https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.36>>
- Oktaviana, Dwi, dan Brenton Clark, “The *Production* Management,” *Scientific African*, 114.June (4693), e00146
- Putra, Dias Suminta Suria, Nurohmat Nurohmat, dan Adrian Ingratubun, “Strategi Manajemen Produksi Tim Kreatif Program Acara Pencarian Bakat Dâ€™™Academy Asia Di Indosiar,” *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian*

Komunikasi dan Pembangunan Daerah, 11.1 (2023), 90–108
<<https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3622>>

Rahmawati, Endang, dan Winda Febriana, “Manajemen Produksi Siaran Berita Di Televisi Pada Program NTB HARI INI,” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7.1 (2023), 23–30

Ramadhan, M. Failasuf, Audrey Vania Zachrani Kinasih, dan Ditha Aditya Pernikasari, “Manajemen Produksi Siaran Berita Liputan 6 SCTV Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Audiens*, 2.2 (2021), 227–34
<<https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11780>>

Risdiana Chandra Dhewy, “Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa,” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.3 (2022), 4575–78 <<https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>>

Rizky Fadilla, Annisa, dan Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), 34–46

Rusandi, dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti, “Penelitian Kualitatif,” *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15

Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Siroj, “Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), 10–16
<<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>>

Setiawan, Lukas Deni, dan Emmanuel Kurniawan, “Metode penyutradaraan Senoaji

- Julius dalam produksi film pendek anak,” *ProTVF*, 6.1 (2022), 43
<<https://doi.org/10.24198/ptvf.v6i1.33902>>
- Supiani, Supiani, Nurdin Nurdin, Ahmad Syahid, dan Hatta Fakhurrozi, “Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan(JIMPE) Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu,” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2022), 13–25
- Susanti, Santi, dan Reksa Anggia Ratmita, “MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM BERITA DI iNEWS TV BANDUNG,” *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 10.2 (2020), 1–17
- Susanti, Santi, dan Kurnia Standi, “Manajemen Produksi Program ‘Anak Indonesia’ Di Tvri Jawa Barat,” *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4.2 (2020), 133
<<https://doi.org/10.25077/rk.4.2.133-141.2020>>
- Sya’dian, Triadi, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, dan Nadila Azmi, “Strategi Kreatif Proses Produksi Program Acara Lentera Upu Creative Strategy of the Lentera Upu Program’S *Production Process*,” *Jurnal Geuthèë Penelitian Multidisiplin*, 05.02 (2022), 188–97
- Thifalia, Naurah, dan Santi Susanti, “Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film,” *Jurnal Common*, 5.1 (2021), 39–55
<<https://doi.org/10.34010/common.v5i1.4799>>
- Tsalis Fahmi Rahardian, “MANAJEMEN MEDIA TELEVISI TV9 NUSANTARA: ANTARA BISNIS DAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MEDIA,” *World Development*, 1.1 (2018), 1–15
- Waruwu, Marinu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910

Wienata, Yessy Arisanti, dan Citra Ratna Amelia, “Strategi Manajemen Produksi Film Televisi Starvision Terhadap Anggaran Biaya Produksi Terkait Budaya Indonesia,” *Jurnal Nomosleca*, 6.1 (2020), 1–14
<<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.3957>>

Williams, Tyler Solon, “Understanding the Early Television Cartoon,” May, 2021, 492



LAMPIRAN

1. Bukti Wawancara Dengan Imamsyah Manuah Sebagai Penanggung Jawab Produksi (Buletin iNews Siang) Di Gtv Secara Offline.



Gambar 5.1: Tampilan wawancara bersama Imamsyah Manuah selaku Penganggung Jawab Produksi Buletin iNews Siang di Gtv

List pertanyaan dan jawaban:

a. Sebelumnya bisa perkenalan dulu pak?

Nama saya Imamsyah Manuah, dan saya saat ini menjabat sebagai penanggung jawab produksi untuk Buletin iNews Siang. Dalam peran ini, saya bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh proses produksi, mulai dari perencanaan konten, koordinasi tim, hingga evaluasi pasca tayang. Saya memiliki pengalaman lebih dari satu dekade di industri penyiaran, dan telah bekerja di berbagai posisi, mulai dari reporter hingga editor. Saya sangat bersemangat untuk memastikan bahwa Buletin iNews Siang tidak hanya menyajikan berita terkini, tetapi juga informatif dan menarik bagi para penonton.

b. Bagaimana proses perencanaan pra-produksi dilakukan untuk program Barbara? Apa saja faktor yang Anda pertimbangkan saat merancang konten?

Proses perencanaan pra-produksi kami sangat komprehensif. Kami melakukan riset mendalam tentang isu-isu terkini dan kebutuhan audiens. Saya percaya bahwa konten yang relevan adalah kunci untuk menarik perhatian penonton. Kami juga mengadakan diskusi tim untuk merumuskan ide-ide kreatif yang akan diangkat dalam tayangan.

c. Seberapa penting set up dan rehearsal dalam proses produksi menurut Anda? Apa saja tantangan yang sering dihadapi pada tahap ini?

Set up dan rehearsal sangat penting. Set up menciptakan fondasi teknis yang kuat, sementara rehearsal membantu para aktor memahami karakter mereka dengan lebih baik. Salah satu tantangan terbesar adalah mengatur waktu untuk kedua proses ini. Kami berusaha untuk memaksimalkan waktu agar semua elemen dapat dipersiapkan dengan baik.

d. Apa pandangan Anda tentang pentingnya produksi dalam industri media, khususnya di Program Barbara?

Menurut saya, produksi adalah jantung dari setiap program media. Tanpa proses produksi yang baik, konten tidak akan mencapai potensi maksimalnya. Di Program Barbara, kami berusaha untuk memastikan bahwa setiap tahap produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, dikelola dengan cermat.

e. Bagaimana dengan tahap pasca-produksi? Apa yang dilakukan di sana?"

Di tahap pasca-produksi, kami mulai mengedit semua rekaman yang telah diambil. Tim editor bekerja untuk menyusun gambar, suara, dan efek visual agar sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Kami juga melakukan review berkala untuk memastikan kualitas tayangan. Setelah semua siap, kami melakukan sesi screening untuk melihat bagaimana tayangan diterima sebelum ditayangkan secara resmi.

f. Bagaimana Anda memastikan bahwa komunikasi dan kolaborasi antara anggota tim berjalan dengan baik selama produksi?

Saya selalu menekankan pentingnya komunikasi terbuka. Kami mengadakan pertemuan rutin untuk memastikan setiap anggota tim berada di halaman yang sama. Saya juga mendorong anggota tim untuk saling memberikan masukan, sehingga setiap ide dan perspektif dihargai.

g. Dalam industri media yang terus berkembang, bagaimana Anda mendorong tim untuk tetap inovatif dan kreatif dalam pembuatan konten?

Dalam industri yang terus berkembang, inovasi sangat penting. Saya mendorong tim untuk mengikuti tren terbaru dan bereksperimen dengan format baru. Kami sering melakukan brainstorming untuk menemukan cara-cara kreatif dalam menyajikan konten.

h. Setelah tayangan selesai, bagaimana proses evaluasi dilakukan? Apakah Anda mengumpulkan umpan balik dari audiens, dan bagaimana itu mempengaruhi produksi di masa mendatang?

Setelah tayangan selesai, kami melakukan evaluasi menyeluruh dengan mengumpulkan umpan balik dari audiens melalui survei dan media sosial. Umpan balik ini sangat berharga untuk memahami elemen mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki, sehingga kami dapat terus meningkatkan kualitas produksi.

i. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam manajemen produksi program Barbara, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Tantangan terbesar adalah mengatasi kendala waktu dan sumber daya. Kami sering kali harus beradaptasi dengan situasi yang berubah, tetapi saya percaya bahwa fleksibilitas dan kolaborasi adalah kunci untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Bukti Wawancara Dengan Subhan Sebagai Penanggung Jawab Program Barbara Di Gtv Secara Offline.



Gambar 5.2: Tampilan wawancara bersama dengan Subhan selaku Penanggung Jawab Program Barbara di Gtv.

List pertanyaan dan jawaban:

a. Sebelumnya bisa perkenalan dulu mas?

Nama saya Subhan, dan saya saat ini menjabat sebagai Penanggung Jawab Program Barbara di GTV. Tugas saya meliputi perencanaan konten, koordinasi tim produksi, serta memastikan semua elemen dari program berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Saya telah berkarir di industri media selama beberapa tahun dan memiliki pengalaman dalam berbagai posisi, mulai dari penulis skenario hingga produser. Dalam peran saya di Program Barbara, saya berkomitmen untuk menghadirkan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur dan relevan dengan audiens.

b. Bagaimana Anda memilih tema dan topik yang akan diangkat dalam setiap episode?

Kami melakukan riset mendalam tentang tren dan isu terkini yang berkembang di masyarakat. Selain itu, kami juga mengumpulkan umpan balik dari audiens untuk memahami tema apa yang mereka minati. Dengan cara ini, kami dapat memilih topik yang tidak hanya relevan, tetapi juga menarik bagi penonton.

c. Bisa Anda jelaskan tentang tahapan pra-produksi mas?

Tahap pra-produksi adalah fondasi dari setiap program yang kami buat. Di sinilah kami melakukan riset mendalam tentang tema yang akan diangkat, mengembangkan naskah, dan merencanakan konten dengan detail. Kami juga menentukan lokasi dan mempersiapkan anggaran serta jadwal. Semua hal ini penting agar proses produksi dapat berjalan lancar.

d. Setelah pra-produksi, apa langkah selanjutnya? Bagaimana proses set up dan rehearsal dilakukan?

Setelah pra-produksi, kami memasuki tahap set up. Di sini, kami menyiapkan semua peralatan dan memastikan lokasi

pengambilan gambar siap. Tim teknis akan melakukan pengecekan terhadap pencahayaan, suara, dan sudut kamera.

Setelah itu, kami melakukan rehearsal. Ini adalah kesempatan bagi para aktor untuk berlatih dan memahami interaksi antar karakter. Rehearsal juga membantu kami mengevaluasi apakah semua elemen sudah siap sebelum pengambilan gambar sebenarnya. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa semua orang berada pada halaman yang sama.

e. Bagaimana dengan tahap produksi itu sendiri? Apa yang terjadi di sini?

Di tahap produksi, semua persiapan yang telah kami lakukan akan diuji. Kami mulai pengambilan gambar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Komunikasi antara semua anggota tim sangat penting di sini dari sutradara hingga cameramen dan kru teknis agar setiap scene dapat direkam dengan baik. Kami harus tetap fleksibel, karena seringkali ada perubahan yang diperlukan di lapangan.

f. Setelah produksi selesai, apa langkah yang diambil di pasca-produksi?

Di tahap pasca-produksi, kami mulai mengedit semua rekaman yang telah diambil. Tim editor bekerja untuk menyusun gambar dan suara agar alur cerita menjadi jelas dan menarik. Kami juga menambahkan efek visual dan melakukan color grading. Setelah itu, kami melakukan screening untuk mendapatkan umpan balik sebelum tayangan final. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil akhirnya sesuai dengan visi yang diinginkan.

g. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam produksi program Barbara?

Salah satu tantangan terbesar adalah mengatur waktu dan sumber daya. Produksi acara berkualitas memerlukan banyak elemen yang harus dikoordinasikan dengan baik, dan sering kali kami harus beradaptasi dengan perubahan yang mendadak. Namun, kami selalu berusaha untuk menjaga kualitas tayangan meskipun dalam kondisi yang sulit.

h. Bagaimana Anda memastikan bahwa program Barbara tetap relevan dengan audiens?

Kami terus memantau umpan balik dari penonton melalui media sosial dan survei setelah tayangan. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan ahli dan narasumber yang memiliki wawasan mendalam tentang isu-isu terkini. Dengan cara ini, kami bisa memastikan bahwa konten yang disajikan selalu sesuai dengan kebutuhan dan harapan audiens.

3. Bukti Wawancara Dengan Abdul Rizky Sebagai cameramen Barbara Secara Offline.



Gambar 5.3. Tampilan wawancara bersama Abdul Rizky sebagai cameramen Barbara.

List pertanyaan dan jawaban:

a. Sebelumnya bisa perkenalan dulu mas?

Nama saya Abdul Rizky, dan saya bekerja sebagai cameramen untuk Program Barbara di GTV. Dalam peran saya, saya bertanggung jawab untuk menangkap semua momen penting selama pengambilan gambar, memastikan bahwa setiap shot yang diambil dapat mendukung narasi dan suasana yang ingin disampaikan.

b. kami ingin membahas tahapan produksi di Program Barbara. Bisa Anda jelaskan tentang tahapan pra-produksi?

Tahap pra-produksi adalah langkah awal yang sangat krusial. Di sini, kami melakukan riset untuk menentukan tema dan konten yang relevan. Kami juga menyusun naskah dan merencanakan semua elemen visual yang akan digunakan. Sebagai cameramen, penting bagi saya untuk memahami visi sutradara agar saya bisa mempersiapkan teknik pengambilan gambar yang sesuai.

c. Setelah tahap pra-produksi, apa yang terjadi dalam proses set up dan rehearsal?

Setelah pra-produksi, kami memasuki tahap set up. Di sini, tim teknis dan saya akan menyiapkan semua peralatan, seperti kamera, lampu, dan mikrofon. Kami juga melakukan pengecekan lokasi untuk memastikan semuanya siap. Setelah itu, kami melakukan rehearsal. Ini adalah waktu yang penting bagi para aktor untuk berlatih dan memahami interaksi mereka. Sebagai cameramen, saya juga mengambil kesempatan ini untuk mencoba beberapa sudut pengambilan gambar. Rehearsal membantu saya merencanakan pengambilan gambar yang lebih baik saat produksi sebenarnya.

d. Bagaimana dengan tahap produksi itu sendiri? Apa yang terjadi di sini?

Di tahap produksi, semua persiapan yang telah kami lakukan diuji. Kami mulai pengambilan gambar sesuai dengan jadwal. Di sini, komunikasi antara saya, sutradara, dan kru sangat penting. Kami harus bekerja sama untuk menangkap setiap momen dengan tepat. Terkadang, ada situasi yang tidak terduga, dan kami harus siap untuk beradaptasi dengan cepat.

e. Setelah pengambilan gambar selesai, apa langkah yang diambil di pasca-produksi?

Di tahap pasca-produksi, saya biasanya tidak terlibat langsung, tetapi saya sangat menghargai proses ini. Tim editor akan menyusun semua rekaman menjadi alur cerita yang koheren. Mereka akan menambahkan efek suara, musik, dan melakukan color grading untuk meningkatkan kualitas visual. Setelah editan selesai, kami melakukan screening untuk melihat bagaimana tayangan diterima sebelum ditayangkan secara resmi.

f. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat bekerja di lapangan?

Salah satu tantangan terbesar adalah cuaca dan kondisi lingkungan yang tidak terduga. Kadang-kadang, kita harus melakukan pengambilan gambar dalam kondisi yang kurang ideal. Dalam situasi seperti itu, fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi sangat penting.

g. Bagaimana Anda memastikan kualitas gambar yang baik selama pengambilan?

Saya selalu memperhatikan komposisi, pencahayaan, dan fokus. Menggunakan teknik yang tepat dan memahami bagaimana

cahaya berinteraksi dengan subjek sangat penting. Saya juga berusaha untuk menjaga stabilitas kamera, baik dengan tripod atau gimbal, agar hasilnya terlihat profesional.

h. Apa yang Anda lakukan setelah pengambilan gambar selesai?

Setelah pengambilan gambar, saya biasanya melakukan review awal terhadap rekaman untuk memastikan kualitasnya. Saya juga berkoordinasi dengan tim pasca produksi untuk memberikan informasi tentang pengambilan gambar yang relevan, seperti catatan tentang pencahayaan atau efek yang mungkin diperlukan.

4. Bukti Wawancara Dengan Yasmin Sebagai Aktor Barbara Secara Offline Dan Online



Gambar 5.4: Tampilan wawancara bersama Yasmin selaku Aktor di Barbara.

List pertanyaan dan jawaban:

a. Sebelumnya bisa perkenalan dulu kak?

Nama saya Yasmin, dan saya berperan sebagai aktor di Program Barbara. Dalam program ini, saya sering kali memerankan karakter yang memiliki latar belakang yang beragam, dan saya berusaha untuk menyampaikan emosi dengan sebaik-baiknya agar penonton dapat terhubung dengan cerita.

b. Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk peran yang Anda mainkan?

Setiap peran memiliki pendekatan yang berbeda. Saya biasanya memulai dengan membaca naskah secara mendalam untuk memahami karakter. Saya juga melakukan riset tentang latar belakang karakter dan situasi yang dihadapi. Latihan dan rehearsal adalah bagian penting dari persiapan saya untuk membangun chemistry dengan aktor lain.

c. Kami ingin membahas tahapan produksi di Program Barbara. Bisa Anda jelaskan tentang tahapan pra-produksi?

Tahap pra-produksi sangat penting bagi kami sebagai aktor. Di sini, kami mulai dengan membaca naskah dan mendalami karakter yang akan kami mainkan. Kami juga terlibat dalam diskusi dengan sutradara dan tim kreatif untuk memahami visi mereka dan apa yang ingin disampaikan dalam program.

d. Setelah tahap pra-produksi, bagaimana proses set up dan rehearsal dilakukan?

Setelah pra-produksi, kami memasuki tahap set up. Di sini, tim teknis menyiapkan semua peralatan, sementara kami, para aktor, mulai mempersiapkan diri untuk pengambilan gambar. Proses set up ini penting agar semua siap saat kami mulai merekam. Kemudian, kami melakukan rehearsal. Ini adalah kesempatan bagi kami untuk mencoba dialog dan interaksi antar karakter.

Rehearsal membantu kami untuk memahami dinamika antar karakter dan membuat penampilan kami lebih natural saat produksi sebenarnya.

e. Bagaimana dengan tahap produksi itu sendiri? Apa yang terjadi di sini?

Di tahap produksi, semua persiapan yang telah kami lakukan diuji. Kami mulai pengambilan gambar dan harus fokus pada setiap scene yang akan direkam. Di sinilah pentingnya komunikasi yang baik antara sutradara, cameramen, dan kami sebagai aktor. Kami harus saling mendukung untuk menangkap emosi dan momen yang tepat.

f. Setelah produksi selesai, apa langkah yang diambil di pasca-produksi?

Di tahap pasca-produksi, saya biasanya tidak terlibat langsung, tetapi saya sangat menghargai proses ini. Tim editor menyusun semua rekaman, menambahkan musik, dan melakukan penyempurnaan visual. Kami juga melakukan screening untuk melihat bagaimana tayangan diterima oleh penonton. Ini adalah saat yang menarik karena kami bisa melihat hasil kerja keras semua orang.

g. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam berakting?

Salah satu tantangan terbesar adalah mengekspresikan emosi yang autentik di depan kamera. Terkadang, situasi yang dialami karakter sangat berbeda dari pengalaman pribadi saya. Saya harus mampu mengalihkan diri dan merasakan apa yang dirasakan karakter. Ini membutuhkan latihan yang intensif dan teknik yang baik.

h. Bagaimana Anda membangun chemistry dengan aktor lain di panggung atau di depan kamera?

Chemistry sangat penting dalam setiap pertunjukan. Saya biasanya menghabiskan waktu bersama aktor lain di luar set untuk saling mengenal dan membangun hubungan. Latihan bersama juga membantu kami untuk saling memahami karakter masing-masing dan menciptakan interaksi yang lebih alami.

i. Apa yang Anda lakukan setelah tayangan selesai?

Setelah tayangan, saya biasanya melakukan evaluasi diri. Saya menonton kembali penampilan saya untuk melihat apa yang bisa saya tingkatkan. Umpan balik dari sutradara dan penonton juga sangat berharga untuk perkembangan saya sebagai aktor.

5. Bukti Wawancara Dengan Asep Sebagai Editor Barbara Secara Online.



Gambar 5.5: Tampilan wawancara bersama Asep sebagai Editor di Barbara.

List pertanyaan dan jawaban:

a. Sebelumnya bisa perkenalan dulu mas?

Nama saya Asep, dan saya bekerja sebagai editor untuk Program Barbara di GTV. Tugas saya adalah menyusun dan mengedit semua rekaman yang diambil selama produksi agar menjadi tayangan yang menarik dan berkualitas untuk penonton.

b. Bagaimana Anda mempersiapkan diri sebelum mulai mengedit sebuah proyek?

Sebelum mulai mengedit, saya biasanya melakukan review terhadap semua bahan yang ada. Saya membaca naskah dan berdiskusi dengan sutradara untuk memahami visi mereka. Ini membantu saya untuk mengetahui fokus utama dari cerita dan menentukan gaya editing yang tepat untuk proyek tersebut.

c. Bisa Anda jelaskan tentang tahapan pra-produksi?

Tahap pra-produksi adalah langkah pertama yang sangat krusial. Di sini, kami melakukan riset untuk menentukan tema dan konten yang akan diangkat. Kami juga menyusun naskah dan merencanakan semua elemen visual yang akan digunakan. Sebagai editor, penting bagi saya untuk memahami seluruh alur cerita dan bagaimana setiap elemen akan berkontribusi pada hasil akhir.

d. Setelah tahap pra-produksi, apa yang terjadi dalam proses set up dan rehearsal?

Setelah pra-produksi, kami memasuki tahap set up. Di sini, tim teknis menyiapkan semua peralatan, seperti kamera, lampu, dan suara. Meskipun saya lebih terlibat di tahap editing, saya tetap memperhatikan proses set up ini agar saya bisa membayangkan bagaimana hasilnya nanti. Setelah itu, kami melakukan rehearsal. Ini adalah waktu penting bagi para aktor untuk berlatih dan memahami interaksi mereka. Meskipun saya tidak terlibat langsung dalam rehearsal, saya sering mendapatkan

umpan balik dari sutradara dan tim tentang bagaimana mereka berencana untuk menyampaikan emosi dan dialog, sehingga saya bisa mempersiapkan diri untuk proses editing nanti.

e. Bagaimana dengan tahap produksi itu sendiri? Apa yang terjadi di sini?

Di tahap produksi, semua persiapan yang telah kami lakukan diuji. Pengambilan gambar dimulai, dan saya selalu mengikuti proses ini dengan cermat. Meskipun saya tidak berada di lokasi pengambilan gambar, saya tetap berkomunikasi dengan sutradara dan cameramen untuk memastikan bahwa pengambilan gambar sesuai dengan visi. Ini penting karena saya akan mengedit semua rekaman tersebut setelahnya.

f. Setelah pengambilan gambar selesai, apa langkah yang diambil di pasca-produksi?

Di tahap pasca-produksi, saya mulai mengedit semua rekaman yang telah diambil. Proses ini mencakup menyusun gambar, menambahkan suara, dan memberikan efek visual yang diperlukan. Saya juga melakukan beberapa kali review untuk memastikan alur cerita berjalan lancar. Setelah editan selesai, kami melakukan screening untuk mendapatkan umpan balik dari tim sebelum tayangan final. Ini adalah saat yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan harapan.

g. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengedit?

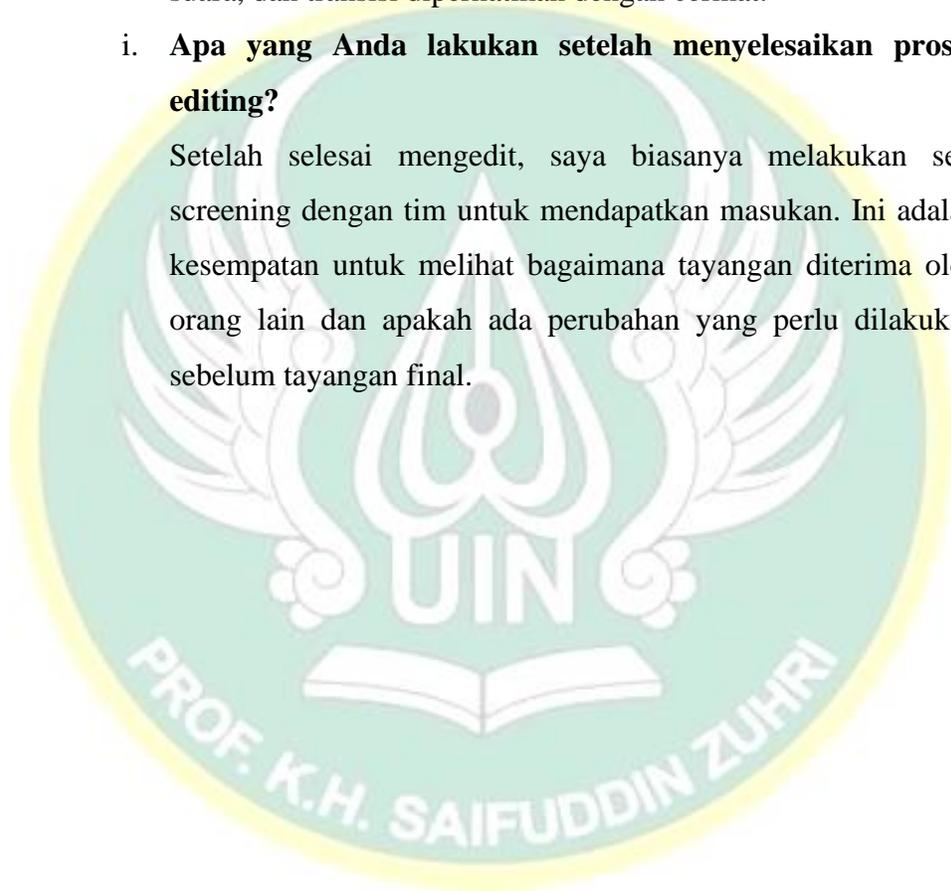
Salah satu tantangan terbesar adalah membuat keputusan tentang apa yang harus dipotong dan apa yang harus tetap. Terkadang, ada momen yang emosional atau visual yang sangat bagus tetapi tidak mendukung alur cerita. Menemukan keseimbangan antara kreativitas dan kebutuhan naratif adalah hal yang sering saya hadapi.

h. Bagaimana Anda menjaga kualitas hasil editan?

Saya menerapkan standar yang tinggi dalam setiap proyek. Saya selalu melakukan beberapa kali review terhadap hasil editan dan meminta umpan balik dari sutradara dan tim lainnya. Selain itu, saya juga memastikan bahwa aspek teknis—seperti warna, suara, dan transisi diperhatikan dengan cermat.

i. Apa yang Anda lakukan setelah menyelesaikan proses editing?

Setelah selesai mengedit, saya biasanya melakukan sesi screening dengan tim untuk mendapatkan masukan. Ini adalah kesempatan untuk melihat bagaimana tayangan diterima oleh orang lain dan apakah ada perubahan yang perlu dilakukan sebelum tayangan final.



6. Bukti foto shooting Barbara di Bekasi Tentang prahu eretan secara offline.



Gambar 5.6: Tampilan saat shooting program Barbara tentang prahu eretan di Bekasi.

7. Bukti foto shooting Barbara di Jakarta Pusat Tentang edukasi pemilihan Presiden 2024 secara offline.



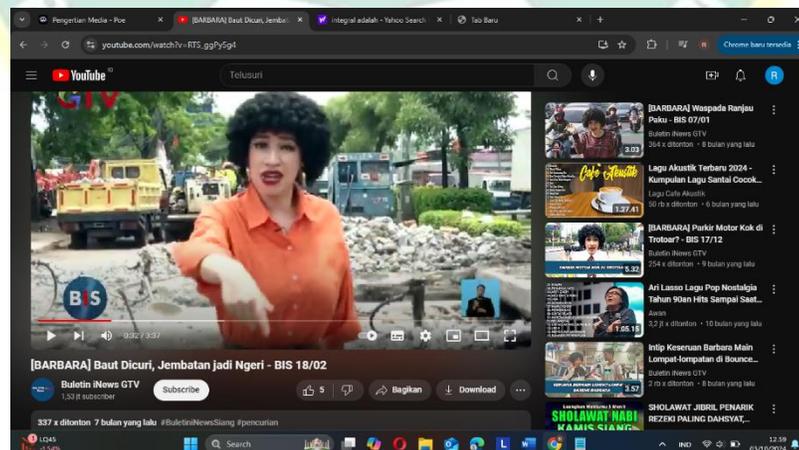
Gambar 5.7: Tampilan shooting Barbara di Jakarta Pusat Kantor KPU pusat.

8. Bukti foto shooting Barbara di Bekasi Tentang Tindakan Kriminal (pencurian baut jembatan) secara offline.



Gambar 5.8: Tampilan shooting Barbara di Bekasi tentang pencurian baut jembatan

9. Bukti foto di YouTube Barbara tentang Tindakan Kriminal (Baut Jembatan dicuri).



Gambar 5.9: Tampilan Barbara tentang Baut dicuri, jembatan jadi ngeri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama :Rizqi Fachrizal
2. NIM :214110102098
3. Tempat / Tanggal Lahir :Demak, 20 Oktober 2002
4. Jenis Kelamin :Laki-Laki
5. Agama :Islam
6. Alamat Rumah :Betokan Rt 03 Rw 03, Kecamatan Demak,
Kabupaten Demak
7. No. Hp :082243626406
8. Email :rizqirizal701@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Bintoro 4 Demak, 2015
 - b. MTs Nu TBS Kudus, 2018
 - c. MA Nu TBS Kudus, 2021
 - d. S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
tahun masuk 2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Ath-Thullab Kudus
 - b. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto